

# KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INDIKATOR PENTING PROVINSI KALIMANTAN TIMUR *TRIWULAN II 2017*



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

# KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INDIKATOR PENTING PROVINSI KALIMANTAN TIMUR *TRIWULAN II 2017*



# **Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Provinsi Kalimantan Timur Triwulan II 2017**

**ISBN :** 978-602-6263-43-8

**No. Publikasi :** 64560.1705

**Katalog BPS :** 3101023.64

**Ukuran Buku :** 21,0 cm x 29,7 cm

**Jumlah Halaman :** x + 90 halaman

**Naskah:**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Penyunting :**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Desain Kover :**

Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik

**Diterbitkan oleh:**

© Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

**Dicetak**

CV. Mahendra

**oleh:**

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, mengomunikasikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, atas terbitnya Publikasi "**Kondisi Sosial Ekonomi dan Indikator Penting Kalimantan Timur Edisi Triwulan II tahun 2017**". Publikasi ini diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Kalimantan Timur. Publikasi ini dimaksudkan untuk melengkapi bahan penyusunan kebijakan dan evaluasi kemajuan yang dicapai baik di bidang sosial maupun di bidang ekonomi.

Penyajian dilakukan secara triwulanan yang informasinya diperoleh secara bulanan, triwulanan, semesteran, dan tahunan seperti: inflasi, ekspor/impor, pertumbuhan ekonomi, pengangguran, angka ramalan produksi dan lain sebagainya. Disamping itu juga dilengkapi dengan berbagai informasi penting lainnya yang datanya diperoleh dari berbagai pihak. Indikator-indikator yang disajikan dalam publikasi ini sangat berguna bagi pihak-pihak yang berkompeten seperti Kepala Daerah dan Jajarannya, Legislatif, dan akademisi.

Akhirnya kepada semua pihak yang telah membantu hingga terbitnya publikasi ini kami menyampaikan terima kasih.

Samarinda, Juli 2017

Kepala Badan Pusat Statistik  
Provinsi Kalimantan Timur



M. Habibullah S.Si, M.Si



# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	ix
I. PENJELASAN UMUM/BATASAN.....	1
1.1. KEMISKINAN.....	1
1.2. KETENAGAKERJAAN.....	2
1.3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/PDB.....	3
1.4. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM).....	6
II. PENDAHULUAN.....	9
III. URAIAN RINGKAS.....	11
3.1. KONDISI DEMOGRAFIS.....	11
3.2. PERKEMBANGAN INDEK HARGA KONSUMEN/ INFLASI KALIMANTAN TIMUR BULAN JUNI 2017.....	12
3.3. PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KALIMANTAN TIMUR MEI 2017*).....	23
3.4. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KALIMANTAN TIMUR*) MENURUT SUB SEKTOR BULAN JUNI 2017.....	30
3.5. PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BERBINTANG MEI 2017.....	38
3.6. TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR MARET 2017.....	43
3.7. PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI PENGOLAHAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN I 2017.....	49
3.8. INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN I 2017.....	55
3.9. PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN I 2017.....	58
LAMPIRAN.....	69

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur Menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100), Juni 2017 .....	12
Tabel 2. Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kalimantan Timur (persen), Juni 2017 .....	13
Tabel 3. Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, <i>Year on Year</i> Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan, Juni 2015 - 2017 .....	14
Tabel 4. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kalimantan Timur (Tahun 2012 = 100), Mei 2017 dan Juni 2017 .....	16
Tabel 5. Laju Inflasi "Month to Month"*) Kalimantan Timur, Juni 2017 (Persen) .....	17
Tabel 6. Laju Inflasi "Tahun Kalender"*) Kalimantan Timur, Juni 2017 (Persen) .....	18
Tabel 7. Laju Inflasi "Year On Year"*) Kalimantan Timur, Juni 2017 (Persen) .....	19
Tabel 8. Andil Inflasi Kalimantan Timur, Juni 2017 (Persen) .....	20
Tabel 9. Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia, Juni 2017 (Persen) .....	21
Tabel 10. Ringkasan Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur, Mei 2017 .....	23
Tabel 11. Ekspor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit, Mei 2017 .....	24
Tabel 12. Ekspor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, Mei 2017 .....	25
Tabel 13. Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan, Mei 2017 .....	25
Tabel 14. Ringkasan Perkembangan Impor Kalimantan Timur, Mei 2017 .....	26
Tabel 15. Impor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit, Mei 2017 .....	27
Tabel 16. Impor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, Mei 2017 .....	28
Tabel 17. Impor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, Mei 2017 .....	28
Tabel 18. Neraca Perdagangan Kalimantan Timur, Mei 2017 .....	29
Tabel 19. Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor (2012=100), Juni 2017 .....	31
Tabel 20. Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Perubahannya (2012=100), Juni 2017 .....	34
Tabel 21. Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya (2012=100), Juni 2017 .....	36
Tabel 22. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya (2012=100), Mei 2017 dan Juni 2107 .....	37
Tabel 23. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Menurut Klasifikasi Hotel, Mei 2017 dan Perubahannya .....	38
Tabel 24. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Menurut Klasifikasi Hotel (Persen), Januari 2016 – Mei 2017 .....	39

Tabel 25. Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Menurut Jenis Tamu, Mei 2017 dan Perubahannya.....	40
Tabel 26. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur menurut Daerah, Maret 2016 – September 2016.....	43
Tabel 27. Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin, Maret 2016 – September 2016 .....	44
Tabel 28. Persentase Komoditi Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Makanan Menurut Daerah, Maret 2017.....	44
Tabel 29. Persentase Komoditi Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan menurut Daerah, September 2016.....	45
Tabel 30. Indeks Kedalaman Kemiskinan ( $P_1$ ) dan Indeks Keparahan Kemiskinan ( $P_2$ ) di Kalimantan Timur Menurut Daerah, September 2016 - Maret 2017 .....	46
Tabel 31. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) dan Triwulanan (y-on-y), 2017 (Persen).....	51
Tabel 32. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Timur, Triwulan I 2017 .....	54
Tabel 33. Indeks Tendensi Konsumen menurut Variabel Pembentuknya, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017.....	56
Tabel 34. Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen, Triwulan II-2017 (April-Juni).....	57
Tabel 35. PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010, Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017 (Miliar Rupiah).....	63
Tabel 36. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010, Triwulan I 2017 (Persen).....	64
Tabel 37. Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha, 2016, Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017 (Persen) .....	65
Tabel 38. PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010, Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017 (Miliar Rupiah) .....	66
Tabel 39. Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010, Triwulan I 2017 (Persen).....	67
Tabel 40. Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2016, Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017 (Persen) .....	68



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Grafik Inflasi Bulanan Kalimantan Timur dan Nasional, Juni 2016 – Juni 2017 .....	15
Gambar 2. Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur, Januari 2016 – Mei 2017.....	23
Gambar 3. Perkembangan Impor Kalimantan Timur, Januari 2016 - Mei 2017.....	26
Gambar 4. Grafik NTP Provinsi Kalimantan Timur, Juni 2016 – Juni 2017.....	30
Gambar 5. Grafik Indeks Diterima dan Indeks Dibayar Petani Provinsi Kalimantan Timur, Juni 2016 – Juni 2017.....	32
Gambar 6. Grafik NTP Per SubSektor Provinsi Kalimantan Timur, Juni 2016 – Juni 2017 .....	34
Gambar 7. Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur (Persen), April 2016 – Mei 2017 .....	38
Gambar 8. Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur, April 2016 – Mei 2017 .....	40
Gambar 9. Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Asal Tamu, Mei 2016 – Mei 2017 .....	41
Gambar 10. Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur, Mei 2016 – Mei 2017 .....	42
Gambar 11. Distribusi Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, Januari 2016 - Mei 2017.....	42
Gambar 12. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) dan Triwulanan (y-on-y) (persen), 2017.....	50
Gambar 13. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) (persen), 2015-2017.....	51
Gambar 14. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Timur Triwulanan (y-on-y), 2017 (Persen) .....	53
Gambar 15. Indeks Tendensi Konsumen (ITK), Triwulan I-2014 - Triwulan I-2017 .....	56
Gambar 16. Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha, Triwulan I-2017.....	58
Gambar 17. Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, Triwulan I-2017 .....	59
Gambar 18. Pertumbuhan PDRB q-to-q menurut Lapangan Usaha, Triwulan I-2014 - Triwulan I-2017.....	59
Gambar 19. Distribusi Beberapa Komponen, Triwulan I-2017 .....	60
Gambar 20. Pertumbuhan PDRB dan Beberapa Komponen Pengeluaran Secara Q-to-Q, Triwulan I-2015 -Triwulan I-2017.....	61
Gambar 21. Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Kalimantan, Triwulan I – 2017 .....	62
Gambar 22. Struktur Ekonomi Pulau Kalimantan, Triwulan I-2017.....	62

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur, 2013 - 2017 .....	69
2.	Perkembangan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur, 2014 – 2017.....	69
3.	Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Kalimantan Timur, 2012 - 2017 (ribuan).....	69
4.	Penduduk Bekerja menurut Sektor Kalimantan Timur, 2012 - 2017 (ribuan) .....	70
5.	Jumlah dan Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Timur, 2012 - 2017.....	70
6.	Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar Kalimantan Timur, 2011-2016 .....	71
7.	PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2013-2017 (Milyar Rupiah).....	72
8.	PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2013-2017 (Milyar Rupiah).....	73
9.	Distribusi PDRB Kaltim Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (persen).....	74
10.	Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (persen).....	75
11.	PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2016-2017 (Milyar Rp).....	76
12.	PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, 2016-2017 (Milyar Rp).....	76
13.	Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran, 2016-2017 (persen) .....	77
14.	Distribusi PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran,2016-2017 (persen) .....	77
15.	IPM(Metode Baru) Kaltim dan Komponennya, 2011 – 2016.....	78
16.	IPM Kaltim Metode Baru Menurut Kab/Kota, 2011 – 2016 .....	78
17.	Inflasi Kaltim Menurut Komponen, 2011-2016.....	78
18.	Inflasi Kaltim Menurut Kota Inflasi, 2011-2016 .....	79
19.	Nilai dan Volume Ekspor Kaltim Menurut Kelompok, 2012-2016.....	79
20.	Nilai Ekspor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$), 2011-2015 .....	79
21.	Nilai Ekspor Kaltim Menurut Negara Tujuan Ekspor, 2011-2015 (Juta US\$).....	80
22.	Nilai dan Volume Impor Kaltim Menurut Kelompok (Migas & Non Migas), 2011-2015 .....	80
23.	Nilai Impor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$), 2011-2015.....	81
24.	Nilai Impor Kaltim Menurut Negara Asal Impor (Juta US \$), 2011-2015.....	81
25.	Rata-rata NTP Kaltim Menurut Kelompok, 2011-2016.....	82

26.	Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kaltim, 2010-2015 .....	82
27.	Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Kaltim, 2010-2015 .....	82
28.	Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kaltim, 2010-2015....	83
29.	Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi serta Statistik Beras Kalimantan Timur, 2011 - 2015.....	83
30.	Produk Domestik Regional Bruto Seri 2000 ADH Berlaku Menurut Provinsi di Kalimantan, 2014-2016 (Milyar Rupiah) .....	84
31.	Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK 2010 Menurut Provinsi di Kalimantan, 2014-2016 (Persen) .....	84
32.	Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2011-2016 (ribuan jiwa) .....	84
33.	Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Februari 2017 (000 Jiwa).....	85
34.	Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan serta Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Maret 2017 .....	85
35.	Perkembangan Gini Ratio Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2012-2016.....	85
36.	Upah Minimum Regional Menurut Provinsi di Kalimantan, 2013-2016.....	86
37.	Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur dan Indonesia, 2014 .....	86

# I. PENJELASAN UMUM/BATASAN

## 1.1. KEMISKINAN

Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan kata lain, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan makanan maupun non makanan yang bersifat mendasar.

**Untuk Indonesia kemiskinan** dihitung dengan pengeluaran minimum makanan yang didekati dengan kebutuhan 2100 kkalori ditambah dengan kebutuhan bukan makanan.

**Garis kemiskinan** merupakan representasi dari jumlah rupiah minimum yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan pokok minimum makanan yang setara dengan 2100 kilokalori per kapita per hari dan kebutuhan pokok bukan makanan.

**Penduduk miskin** adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

**Kemiskinan relatif** diartikan bahwa kemiskinan seseorang timbul dikarenakan faktor pengaruh kebijakan pembangunan yang belum mampu menjangkau seluruh lapisan masyarakat.

**Kemiskinan absolut** adalah kemiskinan yang dihitung dengan standarisasi nilai uang suatu negara yang disepakati bersama, yang dapat memenuhi kebutuhan dasar manusia. Garis kemiskinan dengan menggunakan nilai uang ini tidak berubah, walaupun nilai barang mengalami perubahan setiap saat. Garis kemiskinan absolut ini dapat digunakan untuk membandingkan kemiskinan antar daerah. **Nilai absolut** yang digunakan adalah dengan 2 nilai yaitu: US \$1 /kapita/hari dan US 2\$/kapita/hari. US`\$ yang digunakan adalah nilai tukar terhadap kemampuan daya beli standar (*Purchasing Power Parity*) dan bukan nilai tukar resmi yang digunakan di dalam perdagangan komersial antar negara (*Exchange rate*).

**Kemiskinan Struktural** adalah Kemiskinan yang dinilai dari kultur dan adat budaya setempat yang mengelompokkan manusia dalam berbagai tingkatan kehidupan. Kemiskinan struktural lebih bersifat menetes ke bawah (*trickle down effect*) dikarenakan penataan arah pembangunan yang tidak merata sehingga suatu daerah, atau kelompok masyarakat akan tetap berada didalam kondisi miskin. Sebagai contoh adalah terisolirnya tempat tinggal penduduk dari berbagai akses guna pemenuhan kebutuhan sosial dan ekonomi.

## 1.2. KETENAGAKERJAAN

**Penduduk Usia Kerja**, Penduduk usia kerja yang digunakan di Indonesia adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

**Angkatan Kerja**, Penduduk usia kerja yang bekerja atau punya pekerjaan namun sementara tidak bekerja, dan penganggur.

**Bekerja**, merupakan kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seseorang dengan maksud memperoleh atau membantu memperoleh pendapatan atau keuntungan, paling sedikit 1 jam (tidak terputus) dalam seminggu yang lalu. Kegiatan tersebut termasuk pula kegiatan pekerja tak dibayar yang membantu dalam suatu usaha atau kegiatan ekonomi.

**Pengangguran**, adalah angkatan kerja yang tidak bekerja/tidak mempunyai pekerjaan, yang mencakup angkatan kerja yang sedang mencari pekerjaan, mempersiapkan usaha (MP), tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan/putus asa dan yang telah diterima bekerja tetapi belum mulai bekerja.

**Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK)**, mengindikasikan besarnya penduduk usia kerja (15 tahun ke atas yang aktif secara ekonomi di suatu negara atau wilayah. TPAK diukur sebagai persentase jumlah angkatan kerja (bekerja dan pengangguran) terhadap jumlah penduduk usia kerja. Indikator ini menunjukkan besaran relatif dari pasokan tenaga kerja (labour supply) yang tersedia untuk memproduksi barang-barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

**Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT)**, memberikan indikasi tentang penduduk usia kerja yang termasuk dalam kelompok pengangguran. Tingkat pengangguran terbuka diukur sebagai persentase penganggur terhadap jumlah angkatan kerja.

### 1.3. PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)/PDB

**PDB**, Merupakan jumlah nilai tambah yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu negara tertentu, atau merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi.

**Output**, output perusahaan adalah nilai barang dan jasa yang dihasilkan dalam suatu periode tertentu meliputi produksi utama, produksi ikutan maupun produksi sampingan. Output tersebut merupakan hasil perkalian antara kuantitas produksi dengan unit harganya.

**Biaya Antara**, Biaya antara terdiri dari barang dan jasa yang digunakan di dalam proses produksi. Pengeluaran untuk barang dan jasa sebagai suatu kewajiban untuk penyelesaian pekerjaan, diperlakukan sebagai biaya antara.

**Nilai Tambah**, Nilai tambah merupakan nilai yang ditambahkan atas nilai barang dan jasa sebagai biaya antara agar menjadi output.

**Konsumsi Rumah Tangga**, Pengeluaran konsumsi rumah tangga mencakup semua pengeluaran untuk konsumsi barang dan jasa.

**Konsumsi Pemerintah**, Pemerintah sebagai konsumen akhir mencakup pemerintah umum yang terdiri dari pemerintah pusat yang meliputi unit departemen, lembaga non-departemen dan lembaga pemerintah lainnya, serta pemerintah daerah provinsi, kabupaten/kota dan daerah dibawahnya.

**Pembentukan Modal Tetap Bruto**, Pembentukan modal tetap domestik bruto didefinisikan sebagai pengadaan, pembuatan, dan pembelian barang-barang modal baru yang berasal dari dalam negeri (*domestic*) dan barang modal baru ataupun bekas dari luar negeri. Barang modal adalah peralatan yang digunakan untuk memproduksi dan biasanya mempunyai umur pakai satu tahun atau lebih.

**Ekspor dan Impor**, Ekspor dan impor merupakan kegiatan transaksi barang dan jasa antara penduduk Indonesia dengan penduduk negara lain, yang meliputi ekspor dan impor barang, jasa pengangkutan, jasa asuransi, komunikasi, pariwisata dan jasa lainnya.

**Pajak Tidak Langsung Neto dan Penyusutan**, Pajak tidak langsung neto mencakup pajak tidak langsung yang diterima pemerintah pusat atau pemerintah daerah dikurangi dengan subsidi bahan bakar minyak dan pupuk.

**Produk Domestik Bruto atas dasar harga berlaku (*at current market prices*)** atau **nominal**, PDB yang dinilai atas dasar harga berlaku pada tahun-tahun bersangkutan.

**Produk Domestik Bruto harga konstan (*riil*)**, merupakan PDB atas dasar harga berlaku, namun tingkat perubahan harganya telah “dikeluarkan”. Peningkatan besarnya nilai PDB ini dapat digunakan untuk menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor .

**Distribusi Produk Domestik Bruto harga berlaku**, menurut sektor menunjukkan struktur perekonomian atau peranan setiap sektor ekonomi dalam suatu negara.

**Distribusi Produk Domestik Bruto menurut penggunaan**, menunjukkan peranan kelembagaan dalam menggunakan barang dan jasa yang dihasilkan oleh berbagai sektor ekonomi.

**Produk Domestik Bruto penggunaan atas dasar harga konstan**, bermanfaat untuk mengukur laju pertumbuhan konsumsi, investasi, dan perdagangan luar negeri.

**Produk Domestik Bruto per kapita atas dasar harga konstan**, berguna untuk mengetahui pertumbuhan nyata ekonomi per kapita penduduk suatu negara.

**ICOR** (*Incremental Capital Output Ratio*), menunjukkan hubungan antara jumlah kenaikan output/pendapatan ( $\Delta Y$ ) yang disebabkan oleh kenaikan tertentu pada stok modal ( $\Delta K$ ). ICOR merupakan sebuah koefisien yang digunakan untuk mengetahui berapa kebutuhan investasi guna menghasilkan penambahan output sebanyak 1 unit. Selain itu juga dapat dilihat terjadinya inefisiensi dalam investasi, yaitu bila koefisien ICOR bernilai negatif atau nilai relatif besar. Kondisi investasi yang efisien akan terjadi pada koefisien ICOR yang nilainya relatif kecil.

**Indeks Ketimpangan Williamson**, merupakan perhitungan disparitas dilakukan dengan pendekatan wilayah dan rumah tangga. Dalam pendekatan wilayah sumber data yang digunakan adalah PDRB perkapita. Dengan menggunakan formula yang dikembangkan oleh Williamson yaitu Indeks Disparitas Williamson dapat menggambarkan kesenjangan antar wilayah.

**Realisasi Penerimaan dan Pengeluaran Pemda Provinsi**, adalah Realisasi / Perhitungan APBD Provinsi pada tiap tahun anggaran.

**Pendapatan Asli Daerah**, adalah pendapatan yang diperoleh daerah yang dipungut berdasarkan peraturan daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan untuk mengumpulkan dana guna keperluan daerah yang bersangkutan dalam membiayai kegiatannya. PAD terdiri dari pajak daerah, retribusi daerah, dan hasil perusahaan milik daerah dan pengelolaan kekayaan daerah yang dipisahkan, dan lain-lain pendapatan hasil daerah yang sah.

**Pajak Daerah**, Adalah pungutan yang dilakukan pemerintah daerah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pajak daerah ini dapat dibedakan dalam dua kategori yaitu pajak daerah yang ditetapkan oleh peraturan daerah dan pajak negara yang pengelolaan dan penggunaannya diserahkan kepada daerah.

Penerimaan pajak daerah antara lain pajak kendaraan bermotor, bea balik nama kendaraan bermotor, pajak bahan bakar kendaraan bermotor, dan lain-lain.

**Retribusi Daerah**, yaitu Pungutan daerah yang dilakukan sehubungan dengan suatu jasa atau fasilitas yang diberikan oleh Pemda secara langsung dan nyata kepada pembayar.

Retribusi daerah antara lain adalah pelayanan kesehatan, pengujian kendaraan bermotor, penggantian biaya cetak peta, pengujian kapal perikanan, pemakaian kekayaan daerah, pasar grosir dan atau pertokoan, penjualan produksi daerah, ijin peruntukan penggunaan tanah, ijin trayek, parkir dan lain-lain.

**Lain-lain Pendapatan Hasil Daerah yang Sah**, Yaitu meliputi hasil penjualan kekayaan daerah yang tidak dapat dipisahkan, jasa giro, pendapatan bunga, dan komisi, potongan ataupun bentuk lain sebagai akibat penjualan dan/atau pengadaan barang dan/atau jasa oleh Daerah.

**DAU** atau *general purpose grant* atau *block grants* adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi.

Besarnya DAU, sesuai pasal 7 Undang-Undang No 25 tahun 1999 (berlaku sampai APBN tahun anggaran 2007 sekurang-kurangnya 25 persen penerimaan dalam negeri dan menurut pasal 27 UU No 33 tahun 2004 sekurang-kurangnya 26 persen dari penerimaan dalam negeri neto berlaku mulai tahun anggaran 2008.

DAU bertujuan untuk pemerataan kemampuan keuangan antardaerah yang dimaksudkan untuk mengurangi ketimpangan kemampuan keuangan antardaerah melalui penerapan formula yang mempertimbangkan kebutuhan dan potensi daerah. Setiap daerah memperoleh besaran DAU yang tidak sama, karena harus dialokasikan atas dasar besar kecilnya celah fiskal (*fiscal gap*) dan alokasi dasar. Celah fiskal merupakan selisih antara kebutuhan daerah (*fiscal need*) dan potensi daerah (*fiscal capacity*). Mengacu Peraturan Pemerintah No.104 Tahun 2000 bahwa tujuan DAU terutama adalah untuk: (a) *horizontal equity* dan (b) *sufficiency*. Tujuan *horizontal equity* merupakan kepentingan pemerintah pusat dalam rangka melakukan distribusi pendapatan secara adil dan merata agar tidak terjadi kesenjangan yang lebar antar daerah. Sementara itu, yang menjadi kepentingan daerah kecukupan (*sufficiency*), terutama adalah untuk menutup *fiscal gap*. *Sufficiency* dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu kewenangan, beban, dan standar pelayanan minimum.

**Inflasi**, merupakan indikator perkembangan harga barang dan jasa yang dikonsumsi masyarakat. Barang dan jasa tersebut jumlahnya sangat banyak, namun “keranjang” barang dan jasa yang digunakan untuk menghitung konsumsi rumah tangga seluruhnya berjumlah 774 komoditas.



#### 1.4. INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM)

**Indeks Pembangunan Manusia (IPM)** adalah suatu indeks komposit yang terakumulasi dari komponen pendidikan, kesehatan, dan daya beli masyarakat. Pada prinsipnya strategi pembangunan akhirnya berorientasi pada peningkatan kualitas hidup masyarakat dan tercapainya pemerataan hasil-hasil pembangunan secara lebih berkeadilan. Disamping itu pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkualitas harus terus diupayakan. IPM merupakan indikator penting yang dapat digunakan untuk melihat upaya dan kinerja program pembangunan secara menyeluruh di suatu wilayah. Dalam hal ini IPM dianggap sebagai gambaran dari hasil program pembangunan yang telah dilakukan beberapa tahun sebelumnya. Demikian juga kemajuan program pembangunan dalam suatu periode dapat diukur dan ditunjukkan oleh besaran IPM pada awal dan akhir periode tersebut. IPM merupakan ukuran untuk melihat dampak kinerja pembangunan wilayah yang mempunyai dimensi yang sangat luas, karena memperlihatkan kualitas penduduk suatu wilayah dalam hal harapan hidup, intelektualitas dan standar hidup layak.

**Angka Harapan Hidup** secara konseptual diartikan sebagai rata-rata jumlah tahun hidup yang dapat dijalani seseorang hingga akhir hayatnya. Angka ini sebenarnya dapat dihitung dengan menggunakan tabel kematian (*life table*), namun karena data kematian menurut kelompok umur tidak tersedia maka cara ini tidak dapat dilakukan. Sehingga dalam publikasi ini, penghitungan angka harapan hidup dihitung dengan metode tidak langsung (*indirect method*).

**Angka Rata-rata Lama Sekolah** adalah indikator yang memberikan gambaran tentang rata-rata waktu yang dijalani penduduk dalam kegiatan pembelajaran formal. Populasi yang digunakan dalam menghitung rata-rata lama sekolah adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas.

**Angka Daya Beli Masyarakat (PPP)** adalah indikator yang memberikan gambaran tentang kemampuan masyarakat dalam mengakses sumber daya ekonomi dalam arti luas. Semakin meningkat pendapatan seseorang diharapkan paritas daya belinya semakin meningkat pula. Namun hubungan ini tidak selalu benar, terutama bila tingkat kenaikan pendapatan masih lebih rendah dari tingkat kenaikan harga secara umum. Penduduk dengan pendapatan sama belum mempunyai paritas daya beli yang sama bila tempat tinggalnya berbeda.

**Angka Melek Huruf (AMH)** adalah perbandingan jumlah penduduk berusia 15-24 tahun yang dapat membaca dan menulis kalimat sederhana menggunakan huruf latin dengan jumlah penduduk usia 15-24 tahun.

**Angka Partisipasi Sekolah (APS)** menggambarkan seberapa banyak penduduk usia sekolah yang telah menikmati fasilitas pendidikan.

**Angka Partisipasi Kasar (APK)** adalah perbandingan antara jumlah siswa berapapun usianya yang sedang sekolah di tingkat pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk pada kelompok umur untuk pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Partisipasi Murni (APM)** merupakan perbandingan antara jumlah murid pada suatu jenjang pendidikan yang bersangkutan dengan jumlah penduduk pada kelompok umur untuk tingkat pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Putus Sekolah (APS)** merupakan perbandingan antara jumlah anak yang tidak melanjutkan sekolah menurut umur dibagi dengan jumlah siswa pada kelompok umur untuk tingkat pendidikan yang bersangkutan.

**Angka Kelulusan**, Angka kelulusan adalah perbandingan antara antara murid yang lulus jenjang tertentu terhadap murid kelas tertinggi pada jenjang yang sama , dinyatakan dalam presentase.

**Angka Melanjutkan ke Sekolah Menengah Pertama**, Angka melanjutkan ke SMP adalah perbandingan antara lulusan jenjang sekolah dasar, termasuk MI , Ula, dan paket A setara SD terhadap murid baru kelas 1 pada jenjang SMP, termasuk MTs, Wustha, dan paket B setara SMP dinyatakan dalam presentase.

**Angka Melanjutkan ke Sekolah Menengah**, Angka melanjutkan ke SMA adalah perbandingan antara lulusan jenjang sekolah menengah pertama, termasuk MTS , Wustha, dan paket B setara SMP terhadap murid baru kelas 1 pada jenjang sekolah menengah, termasuk SMA, SMK, MA, dan paket C setara SMA dinyatakan dalam presentase.

<https://kaltim.bps.go.id>



## II. PENDAHULUAN

Pada Hakekatnya pembangunan merupakan usaha untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Sejak semula telah disadari bahwa pembangunan bukanlah hal yang mudah karena mencakup banyak segi dan multi dimensi. Proses pembangunan semacam ini merupakan suatu usaha jangka panjang yang memerlukan data penunjang untuk setiap tahap dan bidangnya. Oleh karena kebutuhannya bersifat terus menerus dan tersebar di segala bidang itulah, maka usaha pembangunan harus dibarengi juga dengan kebutuhan untuk setiap saat menyempurnakan dan mengembangkan data statistik yang ada. Pengukuran hasil-hasil pembangunan pun menjadi beraneka ragam. Segala macam data dikumpulkan, baik sebagai data dasar maupun sebagai indikator untuk menyusun dan mengevaluasi kebijakan dan program yang telah dilaksanakan.

Tujuan Negara Indonesia sebagaimana diamanatkan pada UUD 1945 adalah melindungi segenap bangsa dan seluruh tumpah darah Indonesia, memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa, dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial.

Dalam mewujudkan tujuan negara tersebut, pemerintah secara terus menerus telah menyusun dan melaksanakan program-program pembangunan nasional. Pada Pemerintahan Presiden Joko Widodo sekarang program-program pembangunan ini dituangkan dalam suatu dokumen yang disebut Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN). Dalam Otonomisasi Daerah sekarang ini, selanjutnya menjadi acuan Pemerintah Propinsi dan Kabupaten/Kota dalam pembuatan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) sesuai isu-isu dan prioritas pembangunan di provinsi atau kabupaten/kota.

Dalam peningkatan kesejahteraan penduduk, pembangunan ekonomi dalam kurun waktu 2015-2019 diupayakan dapat menyelesaikan masalah-masalah pokok yang mengakibatkan masih rendahnya kesejahteraan rakyat. **Presiden Joko Widodo mengungkapkan Sembilan Agenda Prioritas atau lebih dikenal nama *Nawa Cita*** yang menjadi cetak biru arah kebijakan pemerintahannya. Kesembilan agenda prioritas tersebut adalah: 1. Menghadirkan kembali negara untuk melindungi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga, 2. Membuat pemerintah selalu hadir dengan membangun tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, demokratis dan terpercaya, 3. Membangun Indonesia dari pinggiran dengan memperkuat daerah-daerah dan desa dalam kerangka negara kesatuan, 4. Memperkuat kehadiran negara dalam melakukan reformasi sistem dan penegakan hukum yang bebas korupsi, bermartabat dan terpercaya, 5. Meningkatkan kualitas hidup manusia Indonesia, 6. Meningkatkan produktivitas rakyat dan daya saing di pasar internasional sehingga bangsa Indonesia bisa maju dan bangkit bersama bangsa-bangsa Asia lainnya, 7. Mewujudkan kemandirian ekonomi dengan menggerakkan sektor-sektor strategis ekonomi domestik, 8. Melakukan revolusi karakter bangsa, dan 9. Memperteguh ke-bhineka-an dan memperkuat restorasi sosial Indonesia.

*Nawa Cita* tersebut harus menjadi acuan pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah provinsi atau kabupaten/kota. Perkembangan agenda prioritas ini secara terus menerus perlu

dipantau karena pencapaian sasaran tersebut menggambarkan hasil kinerja pemerintah selama kurun waktu 5 tahun ke depan. Terwujudnya Indonesia yang berdaulat, mandiri dan berkepribadian berlandaskan gotong royong harus diikuti terealisasinya kesembilan agenda prioritas tersebut. Seyogyanya terdapat korelasi yang kuat antara pertumbuhan ekonomi dengan pembangunan kebutuhan dasar masyarakat dan pengurangan kesenjangan.

<https://kaltim.bps.go.id>

### III. URAIAN RINGKAS

Dari berbagai data yang disajikan dalam publikasi ini dapat dilakukan telaahan dan analisa tentang kondisi saat ini dan kecenderungan serta kesimpulan beberapa indikator sebagai berikut:

#### 3.1. KONDISI DEMOGRAFIS

Jumlah Penduduk Kalimantan Timur pada tahun 2017 diperkirakan mencapai angka 3.57 juta jiwa yang menempati pada 7 Kabupaten 3 Kota, 103 kecamatan, 834 desa, dan 198 kelurahan, perkembangan jumlah penduduk Kalimantan Timur hingga tahun 2015 menunjukkan pertumbuhan yang masih dikategorikan tinggi yaitu 2,24 persen, bahkan masih lebih tinggi dibandingkan angka rata-rata nasional. Kabupaten/Kota yang mengalami pertumbuhan tertinggi adalah Kabupaten Kutai Timur sebesar 4,28 persen, sedangkan kabupaten/kota lainnya pertumbuhannya berkisar 0,61–2,79 persen. Sebagaimana pertumbuhan penduduk, persebaran penduduk di Kalimantan Timur juga tidak merata. Pada tahun 2015 porsi terbesar penduduk Kalimantan Timur berada di Kota Samarinda (23,71%), yang merupakan ibukota Provinsi di Kalimantan Timur. Selebihnya berada di Kabupaten Kutai Kartanegara (20,95%), Kota Balikpapan (17,96%) dan tersebar di kabupaten/kota lain berkisar 0,76-9,34 persen. Pola persebaran penduduk seperti ini sejak tahun 2010 tidak banyak berubah.

Pola persebaran penduduk Kalimantan Timur menurut luas wilayah sangat timpang, sehingga menyebabkan terjadinya perbedaan tingkat kepadatan penduduk yang mencolok antar daerah, terutama antar kabupaten dengan kota. Wilayah kabupaten dengan luas 98,91 persen dari wilayah Kalimantan Timur dihuni oleh sekitar 52,86 persen dari total penduduk Kalimantan Timur. Sedangkan selebihnya, yaitu 47,14 persen menetap di kota yang luasnya hanya 1,09 persen dari luas wilayah Kalimantan Timur. Akibatnya kepadatan penduduk di kabupaten hanya berkisar 1-53 jiwa/km<sup>2</sup>, sementara kepadatan penduduk di Kota Balikpapan sebanyak 1.201,72 jiwa/km<sup>2</sup>, Kota Samarinda 1.134,08 jiwa/km<sup>2</sup>, dan Kota Bontang 1.001,13 jiwa/km<sup>2</sup>. Sedangkan kepadatan penduduk Kalimantan Timur adalah 26,91 jiwa/km<sup>2</sup>. Kondisi ini tidak terlepas dari tingginya penduduk migrasi yang masuk ke daerah ini sebagai konsekwensi dari era otonomi, dimana daerah yang masih menjanjikan peluang kerja dan pendapatan yang lebih baik akan menjadi tujuan migran. Hal ini di tunjukkan dari jumlah migrasi dan tujuan dari pendatang tersebut yang sebagian besar karena pekerjaan/mencari pekerjaannya itu sebesar 46,7 persen (Survei Penduduk Antar Sensus/SUPAS2005). Pada tahun 2010 penduduk migrant (seumur hidup) Kalimantan Timur mencapai 44,7 persen, sedangkan migrant (yang masuk 5 tahun antara tahun 2005–2010) ada sebesar 9,2 persen.

### 3.2. PERKEMBANGAN INDEK HARGA KONSUMEN/ INFLASI KALIMANTAN TIMUR BULAN JUNI 2017

IHK merupakan salah satu indikator ekonomi yang digunakan untuk mengukur tingkat perubahan harga (Inflasi/Deflasi) di tingkat konsumen, khususnya di daerah perkotaan. Perubahan IHK dari waktu ke waktu menunjukkan pergerakan harga dari paket komoditas yang dikonsumsi oleh rumah tangga. Di Indonesia, tingkat Inflasi diukur dari persentase perubahan IHK dan diumumkan ke publik setiap awal bulan (hari kerja pertama) oleh Badan Pusat Statistik (BPS). Untuk Provinsi Kalimantan Timur, dua kota yang dihitung inflasi yaitu Kota Samarinda dan Kota Balikpapan.

Provinsi Kalimantan Timur pada bulan Juni 2017 mengalami Inflasi sebesar 0,98 persen, atau terjadi perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) dari 132,16 pada bulan Mei 2017 menjadi 133,46 pada bulan Juni 2017. Sampai dengan bulan Juni 2017 Inflasi tahun kalender sebesar 2,64 persen, sementara itu Inflasi year on year sebesar 4,54 persen.

**Tabel 1.**  
**Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Kalimantan Timur**  
**Menurut Kelompok Pengeluaran (2012 = 100), Juni 2017**

Kelompok Pengeluaran	IHK Mei 2017	IHK Juni 2017	Inflasi Juni 2017*)	Inflasi Tahun kalender**)	Inflasi Year on Year***)
<b>UMUM</b>	<b>132,16</b>	<b>133,46</b>	<b>0,98</b>	<b>2,64</b>	<b>4,54</b>
1. Bahan Makanan	134,97	136,96	1,47	1,00	1,38
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	143,63	143,77	0,10	1,22	2,86
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas, dan Bahan Bakar	128,05	129,32	0,99	4,36	6,09
4. Sandang	111,25	111,76	0,45	1,50	2,01
5. Kesehatan	129,83	130,02	0,15	1,42	3,81
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	125,00	125,10	0,08	0,39	2,40
7. Transportasi dan Komunikasi	134,15	137,10	2,20	5,27	9,82

\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya.

\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016.

\*\*\*) Persentase perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan Juni 2016.

Inflasi di Provinsi Kalimantan Timur terjadi karena adanya peningkatan indeks harga yang signifikan pada seluruh kelompok pengeluaran yaitu tertinggi pada kelompok transportasi dan komunikasi yang mengalami Inflasi 2,20 persen, diikuti kelompok bahan makanan yang mengalami Inflasi 1,47 persen, kemudian disusul oleh kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar dengan Inflasi 0,99 persen, kelompok sandang mengalami Inflasi 0,45 persen, kelompok kesehatan mengalami Inflasi 0,15 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau mengalami Inflasi 0,10 persen, dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olah raga mengalami Inflasi 0,08 persen.

**Tabel 2.**  
**Sumbangan Kelompok Pengeluaran Terhadap Inflasi Kalimantan Timur (persen), Juni 2017**

Kelompok Pengeluaran	Andil Inflasi (%)
1. Bahan Makanan	0,28
2. Makanan Jadi, Minuman, Rokok dan Tembakau	0,02
3. Perumahan, Air, Listrik, Gas dan Bahan Bakar	0,25
4. Sandang	0,02
5. Kesehatan	0,01
6. Pendidikan, Rekreasi dan Olah Raga	0,01
7. Transportasi dan Komunikasi	0,39
<b>Umum</b>	<b>0,98</b>

Pada bulan Juni 2017 kelompok pengeluaran yang memiliki andil yang dominan terhadap Inflasi Kalimantan Timur yaitu yang terbesar pada kelompok transportasi dan komunikasi dengan andil Inflasi 0,39 persen, diikuti oleh kelompok bahan makanan yang memiliki andil Inflasi 0,28 persen, kelompok perumahan, air, listrik, gas dan bahan bakar memiliki andil Inflasi 0,25 persen, kelompok makanan jadi, minuman, rokok dan tembakau memiliki andil Inflasi 0,02 persen, kelompok sandang memiliki andil Inflasi 0,02 persen, kelompok kesehatan memiliki andil Inflasi 0,01 persen dan kelompok pendidikan, rekreasi dan olahraga dengan andil Inflasi 0,01 persen.

Jika dirinci menurut kota, pada bulan Juni 2017, Kota Samarinda mengalami Inflasi 0,68 persen dengan IHK 132,45. Sementara Kota Balikpapan mengalami Inflasi 1,38 persen dengan IHK 134,78. Sampai dengan bulan Juni 2017 Inflasi tahun kalender Kota Samarinda sebesar 2,81 persen, sedangkan Kota Balikpapan sebesar 2,43 persen. Sementara itu Inflasi year on year Kota Samarinda sebesar 4,30 persen dan Kota Balikpapan sebesar 4,86 persen.

#### **PERBANDINGAN INFLASI TAHUNAN**

Pada bulan Juni tahun 2017 Kalimantan Timur mengalami Inflasi sebesar 0,98 persen. Sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya, yaitu pada Juni 2016 Kalimantan Timur mengalami Inflasi 1,10 persen dan pada Juni 2015 mengalami Inflasi sebesar 0,93 persen. Inflasi tahun kalender sampai dengan bulan Juni 2017 tercatat sebesar 2,64 persen, pada Juni 2016 tercatat sebesar 1,51 persen dan pada Juni 2015 tercatat sebesar 2,08 persen. Sedangkan Inflasi year on year pada bulan Juni 2017 tercatat sebesar 4,54 persen. Sementara periode dua tahun sebelumnya, yakni pada Juni 2016 tercatat sebesar 4,37 persen dan pada Juni 2015 tercatat sebesar 7,55 persen.



**Tabel 3.**  
**Inflasi Bulanan, Tahun Kalender, *Year on Year* Provinsi Kalimantan Timur, Kota Samarinda, dan Kota Balikpapan, Juni 2015 - 2017**

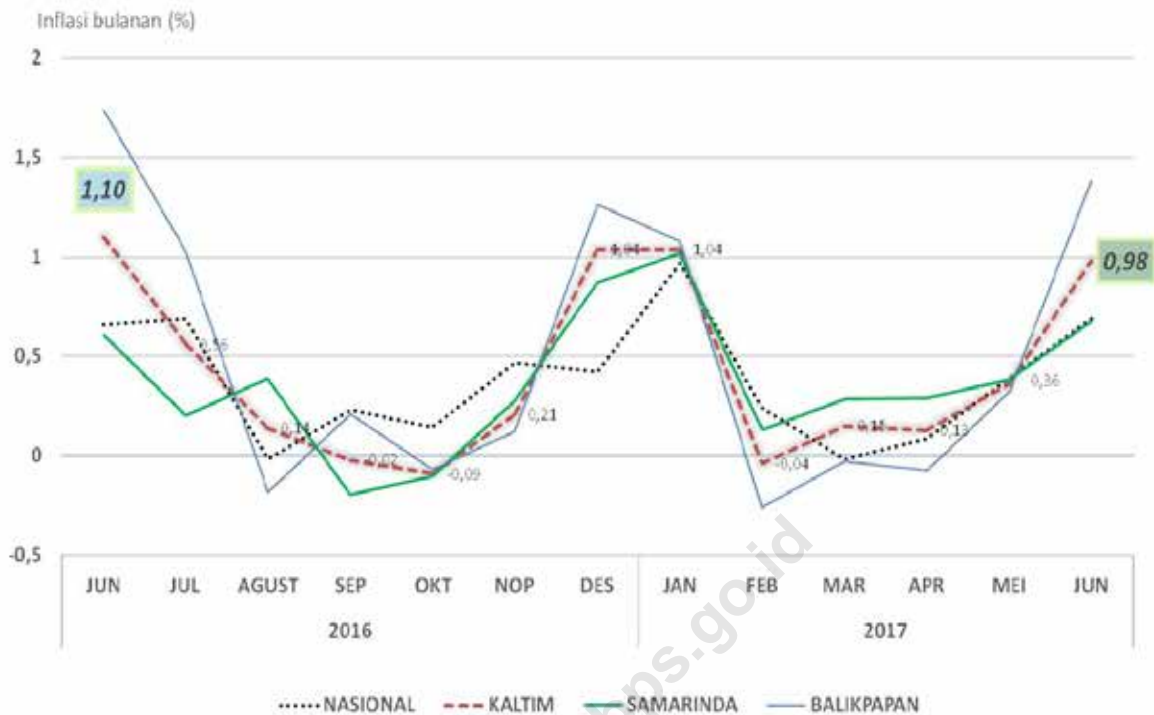
Provinsi/Kota	Inflasi	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Timur	1. Juni	0,93	1,10	0,98
	2. Juni ( tahun kalender)	2,08	1,51	2,64
	3. Juni ( <i>year on year</i> )	7,55	4,37	4,54
Samarinda	1. Juni	0,80	0,61	0,68
	2. Juni ( tahun kalender)	1,36	1,36	2,81
	3. Juni ( <i>year on year</i> )	6,48	4,24	4,30
Balikpapan	1. Juni	1,23	1,74	1,38
	2. Juni ( tahun kalender)	3,38	1,72	2,43
	3. Juni ( <i>year on year</i> )	8,18	4,55	4,86

Jika dirinci menurut kota, Kota Samarinda pada bulan Juni 2017 mengalami Inflasi sebesar 0,68 persen, sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 mengalami Inflasi sebesar 0,61 persen dan tahun 2015 mengalami Inflasi 0,80 persen. Kota Balikpapan bulan Juni 2017 mengalami Inflasi 1,38 persen, dan tahun 2016 tercatat mengalami Inflasi sebesar 1,74 persen sedangkan tahun 2015 mengalami Inflasi sebesar 1,23 persen.

Sampai dengan bulan Juni 2017 Inflasi Tahun Kalender Kota Samarinda sebesar 2,81 persen, sedangkan pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 Inflasi mencapai 1,36 persen dan tahun 2015 Inflasi mencapai 1,36 persen. Inflasi Tahun Kalender Kota Balikpapan sampai dengan bulan Juni 2017 mencapai 2,43 persen, dan tahun 2016 tercatat Inflasi sebesar 1,72 persen sedangkan tahun 2015 Inflasi mencapai 3,38 persen.

Inflasi *year on year* Kota Samarinda bulan Juni 2017 sebesar 4,30 persen, pada periode yang sama dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing tercatat sebesar 4,24 persen dan 6,48 persen. Kemudian Inflasi *year on year* Kota Balikpapan bulan Juni 2017 tercatat sebesar 4,86 persen, dan dua tahun sebelumnya Inflasi *year on year* pada tahun 2016 dan tahun 2015 masing-masing sebesar 4,55 persen dan 8,18 persen.

**Gambar 1.**  
**Grafik Inflasi Bulanan Kalimantan Timur dan Nasional, Juni 2016 – Juni 2017**



**PERBANDINGAN INFLASI ANTAR KOTA**

Inflasi Bulan Juni 2017 sangat beragam, dari 82 kota Inflasi yang dilaporkan tercatat 79 kota mengalami Inflasi dan 3 kota mengalami Deflasi. Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tual sebesar 4,48 persen dan Inflasi terendah terjadi di Kota Merauke sebesar 0,12 persen. Sementara Deflasi tertinggi terjadi di Kota Singaraja sebesar -0,64 persen dan Deflasi terendah terjadi di Kota Denpasar sebesar -0,01 persen.

Sementara itu kondisi kota-kota lain yang berada di Pulau Kalimantan, Inflasi tertinggi terjadi di Kota Tarakan 1,89 persen, diikuti Kota Tanjung 1,38 persen, Kota Pontianak 1,28 persen, Kota Singkawang 1,03 persen, Kota Palangkaraya 1,02 persen, Kota Banjarmasin 0,93 persen, dan Kota Sampit 0,79 persen.

**Tabel 4. Indeks Harga Konsumen (IHK) Kalimantan Timur (Tahun 2012 = 100),  
Mei 2017 dan Juni 2017**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA		BALIKPAPAN		KALTIM	
	Mei'17	Juni'17	Mei'17	Juni'17	Mei'17	Juni'17
<b>INDEKS UMUM</b>	<b>131,56</b>	<b>132,45</b>	<b>132,94</b>	<b>134,78</b>	<b>132,16</b>	<b>133,46</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>134,29</b>	<b>136,62</b>	<b>135,86</b>	<b>137,40</b>	<b>134,97</b>	<b>136,96</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	126,88	126,27	126,40	133,14	133,44	129,24
B. Daging & Hasil-hasilnya	127,60	125,29	110,55	112,47	120,23	119,75
C. Ikan Segar	127,36	133,96	110,59	114,22	120,11	125,42
D. Ikan Diawetkan	133,16	134,70	143,74	144,37	137,74	138,88
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	127,41	128,51	129,69	120,14	120,47	124,89
F. Sayur-sayuran	132,31	143,13	210,33	222,64	166,05	177,51
G. Kacang-kacangan	137,73	139,74	121,94	113,93	130,90	128,58
H. Buah-buahan	144,60	148,36	157,56	157,47	150,20	152,30
I. Bumbu-bumbuan	192,92	190,95	185,37	175,13	189,66	184,11
J. Lemak dan Minyak	123,67	121,83	106,78	111,03	116,37	117,16
K. Bahan Makanan Lainnya	141,39	141,99	138,22	138,49	140,02	140,48
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>149,73</b>	<b>150,92</b>	<b>151,08</b>	<b>134,07</b>	<b>134,18</b>	<b>143,63</b>
A. Makanan Jadi	154,01	154,06	135,23	135,44	145,89	146,01
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	131,39	129,88	130,41	110,73	110,31	121,60
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	156,97	159,50	159,75	152,41	152,73	156,43
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>127,63</b>	<b>128,67</b>	<b>128,61</b>	<b>130,18</b>	<b>128,05</b>	<b>129,32</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	119,66	119,63	124,57	125,59	121,78	122,21
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	145,98	155,77	160,42	145,57	149,48	151,36
C. Perlengkapan Rumah Tangga	124,16	124,70	125,05	112,80	112,79	119,55
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	119,85	119,60	120,14	126,71	127,42	122,67
<b>IV SANDANG</b>	<b>110,51</b>	<b>111,15</b>	<b>112,23</b>	<b>112,55</b>	<b>111,25</b>	<b>111,76</b>
A. Sandang Laki-laki	102,25	103,45	116,34	116,34	108,34	109,02
B. Sandang Wanita	115,99	116,39	114,71	114,89	115,44	115,74
C. Sandang Anak-anak	121,45	121,79	117,50	117,60	119,74	119,98
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	101,35	102,58	103,11	97,31	98,48	100,30
<b>V KESEHATAN</b>	<b>127,77</b>	<b>128,18</b>	<b>132,54</b>	<b>132,44</b>	<b>129,83</b>	<b>130,02</b>
A. Jasa Kesehatan	116,99	116,99	117,22	117,22	117,09	117,09
B. Obat-obatan	108,59	108,57	146,75	147,21	125,09	125,28
C. Jasa Perawatan Jasmani	153,15	154,39	132,03	132,03	144,02	144,72
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	152,02	150,49	151,62	140,51	139,96	146,17
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>126,52</b>	<b>127,12</b>	<b>127,37</b>	<b>122,21</b>	<b>122,12</b>	<b>125,00</b>
A. Jasa Pendidikan	133,46	133,46	131,22	131,22	132,49	132,49
B. Kursus-kursus/Pelatihan	126,39	126,39	131,89	131,89	128,77	128,77
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	113,16	113,56	113,28	110,23	110,06	112,12
D. Rekreasi	123,50	124,74	112,31	112,08	118,66	119,27
E. Olahraga	117,95	117,95	104,32	104,32	112,06	112,06
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>124,74</b>	<b>125,26</b>	<b>125,74</b>	<b>145,83</b>	<b>152,02</b>	<b>134,15</b>
A. Transport	134,43	135,47	167,63	178,44	148,79	154,05
B. Komunikasi dan Pengiriman	106,86	104,53	103,93	108,93	108,42	106,43
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	139,10	139,49	140,22	141,08	141,60	140,18
D. Jasa Keuangan	115,01	115,01	111,82	111,82	113,63	113,63

**Tabel 5.**  
**Laju Inflasi "Month to Month"\*) Kalimantan Timur, Juni 2017 (Persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>0,68</b>	<b>1,38</b>	<b>0,98</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>1,74</b>	<b>1,13</b>	<b>1,47</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	0,14	0,10	0,23
B. Daging & Hasil-hasilnya	-1,81	1,74	-0,40
C. Ikan Segar	5,18	3,28	4,43
D. Ikan Diawetkan	1,16	0,44	0,83
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	0,81	0,92	0,27
F. Sayur-sayuran	8,18	5,85	6,90
G. Kacang-kacangan	1,46	-6,57	-1,77
H. Buah-buahan	2,60	-0,06	1,39
I. Bumbu-bumbuan	-1,02	-5,52	-2,92
J. Lemak dan Minyak	-1,49	3,98	0,68
K. Bahan Makanan Lainnya	0,42	0,20	0,33
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>0,12</b>	<b>0,11</b>	<b>0,08</b>
A. Makanan Jadi	0,03	0,16	0,08
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0,27	0,41	-0,38
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,77	0,16	0,21
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>0,81</b>	<b>1,22</b>	<b>0,99</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,03	0,82	0,35
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	1,10	2,99	2,69
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0,26	0,28	-0,01
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	0,96	0,45	0,56
<b>IV SANDANG</b>	<b>0,58</b>	<b>0,29</b>	<b>0,45</b>
A. Sandang Laki-laki	1,17	0,00	0,63
B. Sandang Wanita	0,34	0,16	0,26
C. Sandang Anak-anak	0,28	0,09	0,20
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	0,17	0,52	1,20
<b>V KESEHATAN</b>	<b>0,32</b>	<b>-0,08</b>	<b>0,15</b>
A. Jasa Kesehatan	0,00	0,00	0,00
B. Obat-obatan	-0,02	0,31	0,15
C. Jasa Perawatan Jasmani	0,81	0,00	0,49
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	0,07	0,75	-0,39
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>0,15</b>	<b>0,20</b>	<b>-0,07</b>
A. Jasa Pendidikan	0,00	0,00	0,00
B. Kursus-kursus/Pelatihan	0,00	0,00	0,00
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,19	-0,25	-0,15
D. Rekreasi	1,00	-0,20	0,51
E. Olahraga	0,00	0,00	0,00
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>-0,05</b>	<b>0,38</b>	<b>4,24</b>
A. Transport	0,77	6,45	3,54
B. Komunikasi dan Pengiriman	-1,37	-0,57	-0,47
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	0,00	0,52	0,37
D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan sebelumnya

**Tabel 6.**  
**Laju Inflasi "Tahun Kalender"\*) Kalimantan Timur, Juni 2017 (Persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>2,81</b>	<b>2,43</b>	<b>2,64</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>2,33</b>	<b>-0,69</b>	<b>1,00</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	0,06	-0,46	-0,26
B. Daging & Hasil-hasilnya	-3,98	-6,13	-4,87
C. Ikan Segar	7,40	1,86	5,15
D. Ikan Diawetkan	3,99	3,82	3,91
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	2,36	3,36	-2,45
F. Sayur-sayuran	16,83	8,26	12,02
G. Kacang-kacangan	-2,09	-9,81	-5,20
H. Buah-buahan	7,59	-1,77	3,19
I. Bumbu-bumbuan	-7,18	-9,93	-8,33
J. Lemak dan Minyak	-0,65	1,09	0,06
K. Bahan Makanan Lainnya	1,02	2,71	1,73
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>1,04</b>	<b>1,83</b>	<b>0,32</b>
A. Makanan Jadi	2,11	0,68	1,53
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	0,18	-0,29	-4,69
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	1,56	2,57	2,94
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>4,39</b>	<b>4,31</b>	<b>4,36</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,38	1,54	0,46
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	10,01	19,58	14,58
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0,55	1,01	0,26
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	1,42	0,70	-0,68
<b>IV SANDANG</b>	<b>2,43</b>	<b>0,31</b>	<b>1,50</b>
A. Sandang Laki-laki	2,30	0,17	1,31
B. Sandang Wanita	2,69	-0,30	1,39
C. Sandang Anak-anak	2,03	0,02	1,17
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	1,21	2,79	1,84
<b>V KESEHATAN</b>	<b>1,45</b>	<b>1,39</b>	<b>1,42</b>
A. Jasa Kesehatan	0,24	0,00	0,14
B. Obat-obatan	2,48	5,25	3,87
C. Jasa Perawatan Jasmani	5,87	0,00	3,47
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	2,27	1,92	0,76
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>0,22</b>	<b>0,74</b>	<b>-0,09</b>
A. Jasa Pendidikan	0,00	0,00	0,00
B. Kursus-kursus/Pelatihan	1,53	0,17	0,92
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,10	0,02	-0,15
D. Rekreasi	2,93	-0,36	1,56
E. Olahraga	0,00	0,02	0,01
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>2,72</b>	<b>3,59</b>	<b>7,15</b>
A. Transport	2,09	7,60	4,78
B. Komunikasi dan Pengiriman	3,99	2,54	6,03
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	16,97	17,91	8,13
D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Juni 2017 terhadap IHK bulan Desember 2016

**Tabel 7.**  
**Laju Inflasi "Year On Year"\*) Kalimantan Timur, Juni 2017 (Persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>4,30</b>	<b>4,86</b>	<b>4,54</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>3,34</b>	<b>-1,07</b>	<b>1,38</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	4,27	0,93	-0,13
B. Daging & Hasil-hasilnya	2,17	0,09	1,31
C. Ikan Segar	4,32	1,67	3,26
D. Ikan Diawetkan	4,42	3,94	4,20
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	1,97	5,20	-3,26
F. Sayur-sayuran	9,48	-1,58	3,19
G. Kacang-kacangan	-1,83	-12,37	-6,15
H. Buah-buahan	3,40	-7,84	-1,95
I. Bumbu-bumbuan	3,04	4,86	3,78
J. Lemak dan Minyak	0,53	1,18	0,80
K. Bahan Makanan Lainnya	2,08	1,91	2,01
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>3,49</b>	<b>2,82</b>	<b>2,91</b>
A. Makanan Jadi	2,35	3,00	2,61
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	2,92	-1,46	-6,30
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	9,75	8,37	10,12
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>5,87</b>	<b>6,38</b>	<b>6,09</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	-0,40	3,51	1,30
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	14,87	25,75	17,98
C. Perlengkapan Rumah Tangga	1,87	1,36	0,53
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	5,61	3,91	0,39
<b>IV SANDANG</b>	<b>3,51</b>	<b>0,13</b>	<b>2,01</b>
A. Sandang Laki-laki	2,38	0,23	1,38
B. Sandang Wanita	4,52	1,22	3,08
C. Sandang Anak-anak	5,35	-1,17	2,49
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	-0,09	1,40	0,62
<b>V KESEHATAN</b>	<b>3,84</b>	<b>3,77</b>	<b>3,81</b>
A. Jasa Kesehatan	0,24	0,00	0,14
B. Obat-obatan	2,51	10,54	6,44
C. Jasa Perawatan Jasmani	11,38	2,84	7,85
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	10,04	7,98	3,64
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>2,80</b>	<b>2,71</b>	<b>1,99</b>
A. Jasa Pendidikan	3,35	4,97	4,03
B. Kursus-kursus/Pelatihan	2,40	0,50	1,55
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	1,01	0,61	0,25
D. Rekreasi	2,85	-1,33	1,11
E. Olahraga	0,00	-0,62	-0,25
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>3,83</b>	<b>5,96</b>	<b>14,34</b>
A. Transport	4,27	16,84	10,21
B. Komunikasi dan Pengiriman	6,18	5,33	9,79
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	21,35	22,04	9,90
D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

Catatan : \*) dihitung berdasarkan perubahan IHK bulan Maret 2017 terhadap IHK bulan Maret 2016

**Tabel 8.**  
**Andil Inflasi Kalimantan Timur, Juni 2017 (Persen)**

KELOMPOK/SUB KELOMPOK KOMODITI	SAMARINDA	BALIKPAPAN	KALTIM
<b>LAJU INFLASI</b>	<b>0,68</b>	<b>1,38</b>	<b>0,98</b>
<b>I BAHAN MAKANAN</b>	<b>0,32</b>	<b>0,23</b>	<b>0,28</b>
A. Padi-padian, Umbi-umbian & Hasilnya	0,01	0,00	0,01
B. Daging & Hasil-hasilnya	-0,04	0,03	-0,01
C. Ikan Segar	0,18	0,10	0,14
D. Ikan Diawetkan	0,00	0,00	0,00
E. Telur, Susu & Hasil-hasilnya	0,02	0,02	0,01
F. Sayur-sayuran	0,15	0,19	0,16
G. Kacang-kacangan	0,01	-0,05	-0,01
H. Buah-buahan	0,04	0,00	0,02
I. Bumbu-bumbuan	-0,02	-0,10	-0,05
J. Lemak dan Minyak	-0,02	0,04	0,01
K. Bahan Makanan Lainnya	0,00	0,00	0,00
<b>II MAKANAN JADI, ROKOK &amp; TEMBAKAU</b>	<b>0,03</b>	<b>0,02</b>	<b>0,02</b>
A. Makanan Jadi	0,00	0,02	0,01
B. Minuman Yang Tidak Beralkohol	-0,01	0,01	-0,01
C. Tembakau dan Minuman Beralkohol	0,03	0,01	0,01
<b>III PERUMAHAN</b>	<b>0,21</b>	<b>0,31</b>	<b>0,25</b>
A. Biaya Tempat Tinggal	0,00	0,12	0,05
B. Bahan Bakar, Penerangan & Air	0,07	0,20	0,17
C. Perlengkapan Rumah Tangga	0,00	0,01	0,00
D. Penyelenggaraan Rumah Tangga	0,02	0,01	0,01
<b>IV SANDANG</b>	<b>0,03</b>	<b>0,01</b>	<b>0,02</b>
A. Sandang Laki-laki	0,02	0,00	0,01
B. Sandang Wanita	0,00	0,00	0,00
C. Sandang Anak-anak	0,00	0,00	0,00
D. Barang Pribadi & Sandang Lainnya	0,00	0,01	0,01
<b>V KESEHATAN</b>	<b>0,02</b>	<b>-0,004</b>	<b>0,01</b>
A. Jasa Kesehatan	0,00	0,000	0,00
B. Obat-obatan	0,00	0,003	0,00
C. Jasa Perawatan Jasmani	0,00	0,000	0,00
B. Perawatan Jasmani dan Kosmetik	0,00	0,01	-0,007
<b>VI PENDIDIKAN, REKREASI DAN OLAH RAGA</b>	<b>0,01</b>	<b>0,01</b>	<b>-0,005</b>
A. Jasa Pendidikan	0,00	0,000	0,00
B. Kursus-kursus/Pelatihan	0,00	0,000	0,00
C. Perlengkapan/Peralatan Pendidikan	0,00	0,00	-0,001
D. Rekreasi	0,01	-0,004	0,01
E. Olahraga	0,00	0,000	0,00
<b>VII TRANSPOR DAN KOMUNIKASI</b>	<b>-0,01</b>	<b>0,06</b>	<b>0,83</b>
A. Transport	0,08	0,84	0,41
B. Komunikasi dan Pengiriman	-0,06	-0,02	-0,02
C. Sarana dan PenunFebg Transpor	0,00	0,01	0,01
D. Jasa Keuangan	0,00	0,00	0,00

**Tabel 9.**  
**Indeks Harga Konsumen (IHK) dan Laju Inflasi 82 Kota di Indonesia,**  
**Juni 2017 (Persen)**

NO.	K O T A	INDEKS	INFLASI "MONTH TO MONTH" (%)	INFLASI "TAHUN KALENDER" (%)	INFLASI "YEAR ON YEAR" (%)
1	MEULABOH	127,98	0,48	1,71	4,32
2	BANDA ACEH	122,21	0,81	1,89	3,94
3	LHOKSEUMAWE	123,90	0,90	-0,83	4,10
4	SIBOLGA	131,92	0,38	-0,45	5,65
5	PEMATANG SIANTAR	132,71	-0,07	0,48	3,62
6	MEDAN	132,05	0,24	-0,66	3,61
7	PADANGSIDIMPUAN	127,60	1,09	1,79	5,18
8	PADANG	134,01	0,34	0,40	5,20
9	BUKITTINGGI	125,77	0,20	-0,41	3,46
10	TEMBILAHAN	132,62	0,32	2,10	3,42
11	PEKANBARU	130,24	0,15	1,79	6,50
12	DUMAI	131,89	0,90	3,34	5,95
13	BUNGO	127,98	0,86	2,92	4,79
14	JAMBI	127,85	0,46	0,50	3,72
15	PALEMBANG	127,40	0,86	1,95	4,27
16	LUBUKLINGGAU	127,33	1,00	2,84	4,68
17	BENGKULU	138,10	0,58	2,27	5,44
18	BANDAR LAMPUNG	130,62	0,54	2,60	5,12
19	METRO	136,59	0,48	1,87	3,77
20	TANJUNG PANDAN	139,08	1,83	3,61	6,72
21	PANGKAL PINANG	136,38	1,16	2,23	7,33
22	BATAM	129,64	1,14	2,11	4,90
23	TANJUNG PINANG	127,94	0,46	1,53	3,66
24	DKI JAKARTA	129,19	0,46	2,31	3,94
25	BOGOR	129,95	0,63	3,08	5,15
26	SUKABUMI	129,26	1,02	3,33	5,06
27	BANDUNG	128,34	0,99	2,44	4,15
28	CIREBON	124,79	0,78	3,00	3,91
29	BEKASI	126,11	0,90	2,47	4,11
30	DEPOK	128,34	0,97	3,21	4,43
31	TASIKMALAYA	127,89	0,53	2,78	3,92
32	CILACAP	132,67	0,99	3,80	5,47
33	PURWOKERTO	127,23	0,98	3,25	4,84
34	KUDUS	136,05	0,55	3,70	5,56
35	SURAKARTA	125,88	0,87	2,83	4,11
36	SEMARANG	127,85	0,37	2,62	4,44
37	TEGAL	126,23	0,90	3,05	4,71
38	YOGYAKARTA	126,64	0,61	2,78	4,29
39	JEMBER	125,78	0,44	2,63	3,99
40	BANYUWANGI	125,07	0,47	2,10	2,96
41	SUMENEP	125,94	0,40	2,38	3,66
42	KEDIRI	126,06	0,44	2,86	4,13
43	MALANG	130,36	0,37	3,17	4,99



NO.	K O T A	INDEKS	INFLASI	INFLASI	INFLASI
			"MONTH TO MONTH"	"TAHUN KALENDER"	"YEAR ON YEAR"
			(%)	(%)	(%)
44	PROBOLINGGO	126,19	0,70	2,53	3,48
45	MADIUN	127,53	0,68	3,90	5,34
46	SURABAYA	129,57	0,52	3,02	4,91
47	TANGERANG	136,63	0,69	2,26	4,25
48	CILEGON	135,56	0,76	3,49	5,74
49	SERANG	137,66	0,84	3,49	5,31
50	SINGARAJA	136,45	-0,64	1,00	3,90
51	DENPASAR	125,57	-0,01	2,01	4,05
52	MATARAM	127,03	0,47	2,20	3,58
53	BIMA	131,82	0,98	2,10	2,64
54	MAUMERE	122,57	0,25	0,58	4,34
55	KUPANG	130,20	0,55	0,88	2,18
56	PONTIANAK	139,95	1,28	3,82	4,71
57	SINGKAWANG	129,89	1,03	3,47	4,79
58	SAMPIT	130,88	0,79	3,06	5,05
59	PALANGKARAYA	127,44	1,02	3,32	4,92
60	TANJUNG	129,75	1,33	1,79	3,69
61	BANJARMASIN	129,78	0,93	2,77	4,23
<b>62</b>	<b>BALIKPAPAN</b>	<b>134,78</b>	<b>1,38</b>	<b>2,43</b>	<b>4,86</b>
<b>63</b>	<b>SAMARINDA</b>	<b>132,45</b>	<b>0,68</b>	<b>2,81</b>	<b>4,30</b>
64	TARAKAN	141,84	1,89	3,84	4,39
65	MANADO	128,77	1,15	2,49	3,59
66	PALU	132,10	0,76	3,94	5,23
67	BULUKUMBA	134,85	1,23	3,54	5,18
68	WATAMPONE	126,06	1,83	4,81	5,52
69	MAKASSAR	129,79	0,84	2,65	4,53
70	PARE-PARE	124,60	1,33	2,06	3,38
71	PALOPO	127,41	1,39	2,93	3,88
72	KENDARI	128,17	3,58	5,33	6,17
73	BAU-BAU	131,62	2,32	2,13	2,67
74	GORONTALO	126,14	1,82	3,58	3,69
75	MAMUJU	128,92	0,99	2,71	4,19
76	AMBON	129,63	2,91	3,00	5,45
77	TUAL	150,91	4,48	7,69	9,67
78	TERNATE	133,49	1,55	2,47	3,92
79	MANOKWARI	124,32	1,73	1,61	4,73
80	SORONG	128,92	1,03	1,64	3,68
81	MERAUKE	135,57	0,12	2,61	4,58
82	JAYAPURA	131,07	1,02	1,88	2,57

### 3.3 PERKEMBANGAN EKSPOR DAN IMPOR KALIMANTAN TIMUR MEI 2017\*)

#### A. Perkembangan Ekspor

##### 1. Ekspor Migas dan Non Migas

Ekspor Kalimantan Timur pada Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 3,50 persen dibanding April 2017, yaitu dari US\$ 1,37 miliar menjadi US\$ 1,42 miliar. Bila dibandingkan dengan Mei 2016, ekspor mengalami peningkatan sebesar 30,44 persen.

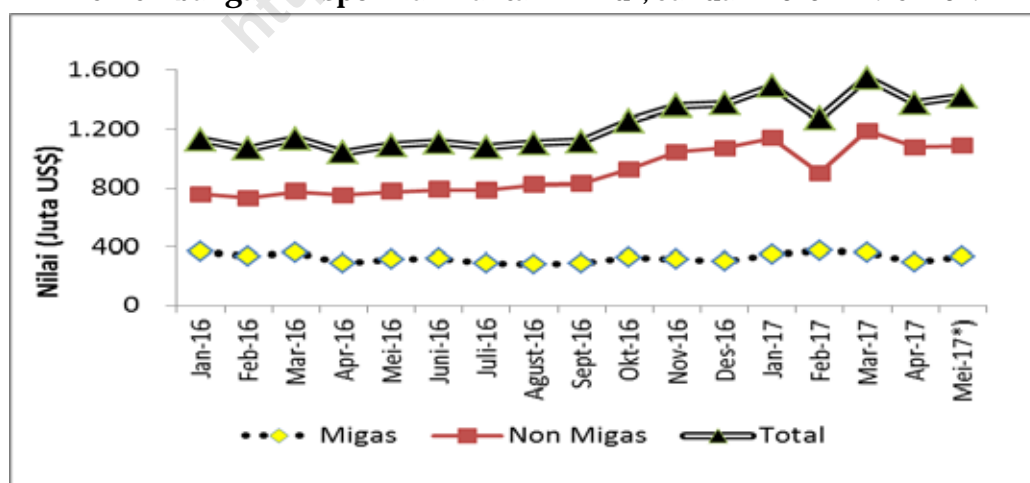
Peningkatan ekspor Mei 2017 disebabkan oleh naiknya ekspor migas dan non migas masing-masing sebesar 12,84 persen dan 0,91 persen.

**Tabel 10.**  
**Ringkasan Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur, Mei 2017**

Uraian	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total
	April	Mei*)	Jan-Mei	Jan-Mei*)	Mei 2017*)	Jan-Mei 2017*)	
	2017	2017	2016	2017	terhadap Apr 2017	terhadap Jan-Mei 2016	
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Total Ekspor	1.372,37	1.420,37	5.458,36	7.097,74	3,50	30,03	100,00
Migas	297,47	335,65	1.662,68	1.716,29	12,84	3,22	24,18
Minyak Mentah	55,93	76,86	429,92	359,30	37,44	-16,43	5,06
Hasil Minyak	9,40	27,30	70,04	109,34	190,53	56,12	1,54
Gas	232,14	231,49	1.162,72	1.247,64	-0,28	7,30	17,58
Nonmigas	1.074,90	1.084,72	3.795,68	5.381,46	0,91	41,78	75,82

\*)angka sementara

**Gambar 2.**  
**Perkembangan Ekspor Kalimantan Timur, Januari 2016 – Mei 2017**



Bila dibandingkan dengan Februari 2016, nilai ekspor Februari 2017 mengalami peningkatan sebesar 19,30 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya ekspor migas dan non migas masing-masing sebesar 12,47 persen dan 22,40 persen.

## 2. Ekspor Menurut Golongan Barang HS 2 Dijit

Peningkatan terbesar ekspor menurut beberapa golongan barang HS 2 dijit Mei 2017 terhadap April 2017 terjadi pada Mesin dan perlengkapan elektris serta bagiannya; perekam dan pereproduksi suara/gambar dan suara televisi, dan bagian serta aksesori dari barang tersebut (85) dari US\$ 0,01 juta menjadi sebesar US\$ 0,29 juta. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralaan mekanis; bagian daripadanya (84) dari US\$ 1,49 juta menjadi sebesar US\$ 0,14 juta. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 11 di bawah.

**Tabel 11.**  
**Ekspor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Dijit, Mei 2017**

Golongan Barang (HS)	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	April	Mei*	Jan-Mei	Jan-Mei*	Mei 2017*	Jan-Mei 2017*	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Mei 2017*
					Apr 2017	Jan-Mei 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Bahan Bakar Mineral (27)	1.250,22	1.303,60	4.952,83	6.541,62	4,27	32,08	92,16
Migas	297,47	335,65	1.662,68	1.716,29	12,84	3,22	24,18
Nonmigas (HS 27)	952,76	967,95	3.290,15	4.825,33	1,59	46,66	67,98
2 Lemak dan minyak hewani/nabati malam nabati (15)	53,89	47,00	111,11	214,12	-12,77	92,71	3,02
3 Bahan kimia anorganik (28)	29,90	35,37	147,67	143,82	18,28	-2,61	2,03
4 Kayu dan barang dari kayu; arang kayu (44)	18,88	16,89	131,73	97,18	-10,54	-26,23	1,37
5 Bahan kimia organik (29)	6,72	10,54	20,41	34,04	56,73	66,82	0,48
6 Pupuk (31)	6,60	4,46	83,45	47,58	-32,37	-42,98	0,67
7 Aneka produk kimia (38)	2,90	1,89	2,25	11,37	-35,07	406,32	0,16
8 Mesin dan perlengkapan elektris serta bagiannya; perekam dan pereproduksi suara/gambar dan suara televisi, dan bagian serta aksesori dari barang tersebut (85)	0,01	0,29	0,38	0,32	3.248,57	-16,56	0,00
9 Reaktor nuklir, ketel, mesin dan peralaan mekanis; bagian daripadanya (84)	1,49	0,14	3,97	2,32	-90,58	-41,50	0,03
10 Ikan dan krustasea, moluska serta invertebrata air lainnya (3)	0,49	0,10	1,08	1,41	-79,40	30,84	0,02
<b>Total 10 Golongan Barang</b>	<b>1.371,11</b>	<b>1.420,28</b>	<b>5.454,87</b>	<b>7.093,77</b>	<b>3,59</b>	<b>-73,96</b>	<b>99,94</b>
Lainnya	1,25	0,10	3,50	3,98	-92,24	-97,21	0,06
<b>Total Ekspor</b>	<b>1.372,37</b>	<b>1.420,37</b>	<b>5.458,36</b>	<b>7.097,74</b>	<b>3,50</b>	<b>-73,98</b>	<b>100,00</b>

\*angka sementara

## 3. Ekspor Migas Menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor migas Kalimantan Timur Mei 2017 terutama ke Jepang, Taiwan dan Republik Korea masing-masing mencapai US\$ 107,15 juta, US\$ 88,79 juta dan US\$ 61,80 juta, dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 76,79 persen.

Peningkatan ekspor migas Mei 2017 jika dibandingkan dengan April 2017 terbesar terjadi ke Australia dari US\$ 23,93 juta menjadi sebesar US\$ 37,86 juta. Sementara pada bulan Mei 2017 ini, penurunan terjadi ke negara Jepang yaitu dari US\$ 136,65 menjadi sebesar US\$ 107,15.

**Tabel 12.**  
**Ekspor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan,**  
**Mei 2017**

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	April	Mei*)	Jan-Mei	Jan-Mei*)	Mei 2017*)	Jan-Mei 2017*)	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Mei 2017*)
					Apr 2017	Jan-Mei 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Jepang	136,65	107,15	702,73	596,59	-21,59	-15,10	34,76
2 Taiwan	87,40	88,79	301,79	440,35	1,59	45,91	25,66
3 Republik Korea	40,09	61,80	215,70	274,68	54,14	27,35	16,00
4 Australia	23,93	37,86	144,55	125,10	58,22	-13,45	7,29
5 Singapura	0,00	21,72	173,08	97,81	-	-43,49	5,70
<b>Total 5 Negara Tujuan</b>	<b>288,07</b>	<b>317,31</b>	<b>1.537,8</b>	<b>1.534,54</b>	<b>10,15</b>	<b>-0,22</b>	<b>89,41</b>
Lainnya	9,40	18,34	124,84	181,75	95,14	45,59	10,59
<b>Total Ekspor Migas</b>	<b>297,47</b>	<b>335,65</b>	<b>1.662,68</b>	<b>1.716,29</b>	<b>12,84</b>	<b>3,22</b>	<b>100,00</b>

\*)angka sementara

#### 4. Ekspor Non Migas Menurut Negara Tujuan Utama

Ekspor non migas Kalimantan Timur April 2017 terutama ke India, Tiongkok dan Jepang masing-masing mencapai US\$ 276,07 juta, US\$ 212,83 juta dan US\$ 114,12 juta dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 55,59 persen.

Peningkatan ekspor non migas Mei 2017 jika dibandingkan dengan April 2017 yang terbesar terjadi ke Italia yaitu dari US\$ 5,42 juta menjadi sebesar US\$ 19,24 juta. Sedangkan penurunan ekspor non migas terbesar terjadi ke Tiongkok yaitu dari US\$ 297,03 juta menjadi sebesar US\$ 212,83 juta.

**Tabel 13.**  
**Ekspor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Tujuan,**  
**Mei 2017**

Negara Tujuan	Nilai FOB (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	April	Mei*)	Jan-Mei	Jan-Mei*)	Mei 2017*)	Jan-Mei 2017*)	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap	terhadap	Jan-Mei 2017*)
					Apr 2017	Jan-Mei 2016	(%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 India	262,20	276,07	855,90	1.421,76	5,29	66,11	26,42
2 Tiongkok	297,03	212,83	700,10	1.110,34	-28,35	58,60	20,63
3 Jepang	104,54	114,12	538,67	580,11	9,16	7,69	10,78
4 Republik Korea	127,94	114,07	414,17	670,97	-10,84	62,00	12,47
5 Taiwan	51,56	87,20	279,53	290,15	69,11	3,80	5,39
6 Thailand	54,57	58,72	212,54	249,99	7,62	17,62	4,65
7 Malaysia	33,39	57,47	212,49	230,35	72,13	8,41	4,28
8 Philipina	47,51	52,86	219,33	307,64	11,25	40,26	5,72
9 Hongkong	14,77	26,09	79,79	106,79	76,62	33,83	1,98
10 Italia	5,42	19,24	34,77	48,62	254,91	39,84	0,90
<b>Total 10 Negara Tujuan</b>	<b>998,93</b>	<b>1.018,66</b>	<b>3.547,31</b>	<b>5.016,72</b>	<b>1,97</b>	<b>41,42</b>	<b>93,22</b>
Lainnya	75,97	66,06	248,4	364,74	-13,04	46,85	6,78
<b>Total Ekspor Non Migas</b>	<b>1.074,90</b>	<b>1.084,72</b>	<b>3.795,68</b>	<b>5.381,46</b>	<b>0,91</b>	<b>41,78</b>	<b>100,00</b>

\*)angka sementara

## B. PERKEMBANGAN IMPOR

### 1. Impor Migas dan Non Migas

Impor Kalimantan Timur pada Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 59,19 persen dibanding April 2017, yaitu dari US\$ 0,21 miliar menjadi US\$ 0,33 miliar. Bila dibandingkan dengan Mei 2016, impor mengalami peningkatan sebesar 6,35 persen.

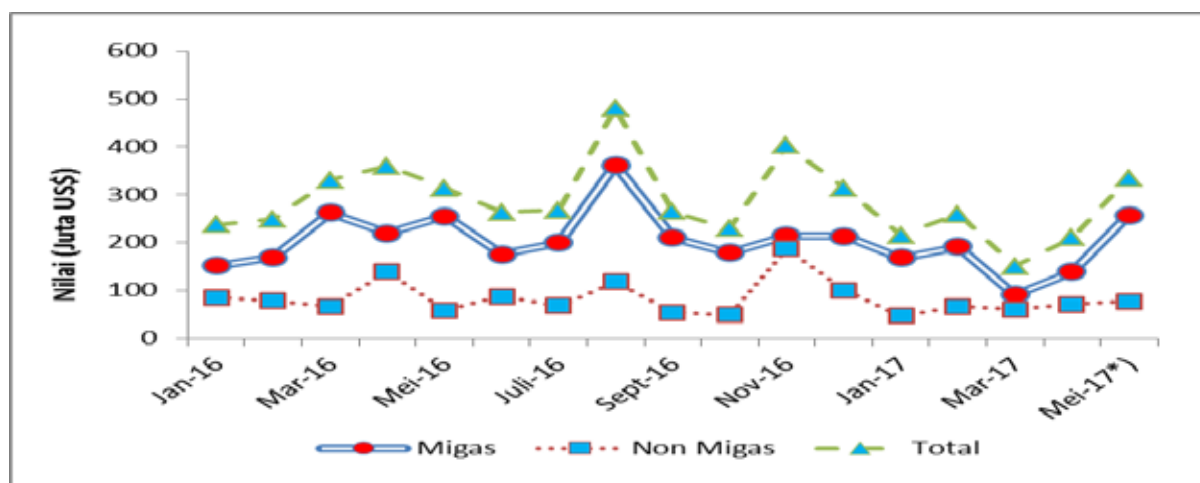
Peningkatan impor Mei 2017 disebabkan oleh naiknya impor migas sebesar 84,81 persen dan non migas sebesar 8,94 persen.

**Tabel 14.**  
**Ringkasan Perkembangan Impor Kalimantan Timur,**  
**Mei 2017**

Uraian	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap Total
	April	Mei*)	Jan-Mei	Jan-Mei*)	Mei 2017	Jan-Mei*) 2017	
	2017	2017	2016	2017	terhadap Apr 2017	terhadap Jan-Mei 2016	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
<b>Total Impor</b>	<b>209,87</b>	<b>334,10</b>	<b>1.490,72</b>	<b>1.170,46</b>	<b>59,19</b>	<b>-21,48</b>	<b>100,00</b>
<b>Migas</b>	<b>139,01</b>	<b>256,90</b>	<b>1.058,83</b>	<b>846,95</b>	<b>84,81</b>	<b>-20,01</b>	<b>72,36</b>
Minyak Mentah	101,63	208,21	859,46	640,71	104,87	-25,45	54,74
Hasil Minyak	37,38	48,69	199,37	206,24	30,26	3,45	17,62
Gas	0,00	0,00	0,00	0,00	-	-	0,00
<b>Nonmigas</b>	<b>70,86</b>	<b>77,20</b>	<b>431,89</b>	<b>323,51</b>	<b>8,94</b>	<b>-25,10</b>	<b>27,64</b>

\*)angka sementara

**Gambar 3.**  
**Perkembangan Impor Kalimantan Timur,**  
**Januari 2016 - Mei 2017**



Bila dibandingkan dengan Mei 2016, nilai impor Mei 2017 mengalami peningkatan sebesar 6,35 persen. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya impor migas dan non migas masing-masing sebesar 0,69 persen dan 30,84 persen.

## 2. Impor Menurut Golongan Barang HS 2 Digit

Peningkatan impor menurut beberapa golongan HS 2 digit Mei 2017 terhadap April 2017 terbesar terjadi pada Instrumen dan aparatus optis, fotografi, sinematografi, pengukur, pemeriksa, presisi, medis dan bedah; bagian dan aksesorinya (90) dari US\$ 0,72 juta menjadi sebesar US\$ 2,08 juta. Sedangkan penurunan terbesar terjadi pada Kendaraan bermotor dan bagiannya (87) dari US\$ 2,90 juta menjadi sebesar US\$ 1,95 juta. Selengkapnya bisa dilihat pada tabel 15.

**Tabel 15.**  
**Impor Kalimantan Timur Menurut Beberapa Golongan Barang HS 2 Digit, Mei 2017**

Golongan Barang (HS)	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	April	Mei*)	Jan-Mei	Jan-Mei*)	Mei 2017	Jan-Mei*) 2017	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap Apr 2017	terhadap Jan-Mei 2016	Jan-Mei*) 2017 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Bahan Bakar Mineral (27)	139,23	257,08	1.061,25	847,89	84,64	-20,10	72,44
Migas	139,01	256,90	1.058,83	846,95	84,81	-20,01	72,36
Nonmigas	0,22	0,17	2,42	0,93	-22,24	-61,52	0,08
2 Mesin dan peralatan mekanik (84)	32,18	41,56	234,73	150,63	29,17	-35,83	12,87
3 Pupuk (31)	4,77	9,20	31,19	22,94	93,02	-26,45	1,96
4 Kendaraan bermotor dan bagiannya (87)	13,01	5,76	14,83	38,02	-55,71	156,43	3,25
5 Karet dan barang daripadanya (40)	5,79	5,14	24,79	24,92	-11,25	0,50	2,13
6 Mesin dan peralatan listrik (85)	3,48	4,78	16,89	21,65	37,24	28,16	1,85
7 Aneka produk kimia (38)	0,88	2,10	9,97	6,88	139,11	-30,98	0,59
8 Instrumen dan aparatus optis, fotografi, sinematografi, pengukur, pemeriksa, presisi, medis dan bedah; bagian dan aksesorinya (90)	0,72	2,08	6,12	6,42	186,94	4,94	0,55
9 Bahan peledak; produk piroteknik; korek api; paduan piroforik; preparat tertentu yang mudah terbakar (36)	2,90	1,95	8,61	13,00	-32,90	50,96	1,11
10 Barang dari besi atau baja (73)	1,78	1,59	41,65	21,22	-10,69	-49,05	1,81
<b>Total 10 Golongan Barang</b>	<b>204,73</b>	<b>331,23</b>	<b>1.450,04</b>	<b>1.153,56</b>	<b>61,79</b>	<b>-20,45</b>	<b>98,56</b>
Lainnya	5,14	2,87	40,68	16,90	-44,06	-58,46	1,44
<b>Total Impor</b>	<b>209,87</b>	<b>334,10</b>	<b>1.490,72</b>	<b>1.170,46</b>	<b>59,19</b>	<b>-21,48</b>	<b>100,00</b>
*angka sementara							

## 3. Impor Migas Menurut Negara Asal

Impor migas Kalimantan Timur Mei 2017 terutama dari Azerbaijan, Malaysia dan Nigeria masing-masing mencapai US\$ 95,59 juta, US\$ 67,01 juta dan US\$ 47,53 juta dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 81,79 persen.

Peningkatan impor migas Mei 2017 jika dibandingkan dengan April 2017 yang terbesar terjadi dari India yaitu dari US\$ 0,01 juta menjadi sebesar US\$ 6,79 juta. Sedangkan tidak terjadi penurunan diantara kelima negara utama dalam kegiatan impor pada bulan Mei 2017.

**Tabel 16.**  
**Impor Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, Mei 2017**

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	April	Mei*)	Jan-Mei	Jan-Mei*)	Mei 2017	Jan-Mei*) 2017	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap Apr 2017	terhadap Jan-Mei 2016	Jan-Mei*) 2017 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Azerbaijan	53,90	95,59	244,03	201,26	77,34	-17,53	23,76
2 Malaysia	48,32	67,01	262,63	221,02	38,67	-15,84	26,10
3 Nigeria	0,00	47,53	239,48	232,94	-	-2,73	27,50
4 Republik Korea	10,82	29,48	110,46	123,18	172,38	11,52	14,54
5 India	0,01	6,79	0,00	13,18	95.853,21	-	1,56
<b>Total 5 Negara Asal</b>	<b>113,05</b>	<b>246,39</b>	<b>856,6</b>	<b>791,59</b>	<b>117,94</b>	<b>-7,59</b>	<b>93,46</b>
Lainnya	25,96	10,51	202,22	55,36	-59,50	-72,62	6,54
<b>Total Impor Migas</b>	<b>139,01</b>	<b>256,90</b>	<b>1.058,83</b>	<b>846,95</b>	<b>84,81</b>	<b>-20,01</b>	<b>100,00</b>
<b>*)angka sementara</b>							

#### 4. Impor Non Migas Menurut Negara Asal

Impor non migas Kalimantan Timur Mei 2017 terutama dari Tiongkok, United States dan Singapura masing-masing mencapai US\$ 22,91 juta, US\$ 10,36 juta dan US\$ 7,61 juta, dengan peranan ketiga negara tersebut mencapai 52,95 persen.

Peningkatan impor non migas Mei 2017 jika dibandingkan dengan April 2017 yang terbesar terjadi dari Kanada yaitu dari US\$ 0,32 juta menjadi sebesar US\$ 3,99 juta dan penurunan impor non migas terbesar terjadi dari Australia yaitu dari US\$ 13,35 juta menjadi sebesar US\$ 5,00 juta.

**Tabel 17.**  
**Impor Non Migas Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, Mei 2017**

Negara Asal	Nilai CIF (juta US\$)				Perubahan (%)		Peran terhadap
	April	Mei*)	Jan-Mei	Jan-Mei*)	Mei 2017	Jan-Mei*) 2017	Total
	2017	2017	2016	2017	terhadap Apr 2017	terhadap Jan-Mei 2016	Jan-Mei*) 2017 (%)
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1 Tiongkok	12,77	22,91	43,48	66,08	79,43	51,97	20,43
2 United States	7,07	10,36	66,70	37,60	46,48	-43,63	11,62
3 Singapura	5,17	7,61	54,01	41,23	47,34	-23,66	12,75
4 Jepang	6,28	6,93	14,67	35,38	10,22	141,19	10,94
5 Australia	13,35	5,00	14,26	27,86	-62,54	95,41	8,61
6 Kanada	0,32	3,99	9,83	5,70	1.149,57	-42,00	1,76
7 Jerman	4,85	3,84	14,17	20,43	-20,97	44,21	6,32
8 Prancis	4,98	2,84	15,61	15,95	-43,01	2,17	4,93
9 Malaysia	3,23	2,44	136,58	8,19	-24,42	-94,00	2,53
10 United Kingdom	0,93	2,20	6,04	8,71	136,20	44,31	2,69
<b>Total 10 Negara Asal</b>	<b>58,96</b>	<b>68,12</b>	<b>375,35</b>	<b>267,14</b>	<b>15,54</b>	<b>-28,83</b>	<b>82,58</b>
Lainnya	11,90	9,08	56,5	56,37	-23,73	-0,31	17,42
<b>Total Impor Non Migas</b>	<b>70,86</b>	<b>77,20</b>	<b>431,89</b>	<b>323,51</b>	<b>8,94</b>	<b>-25,10</b>	<b>100,00</b>
<b>*)angka sementara</b>							

## 5. Neraca Perdagangan

Neraca Perdagangan Kalimantan Timur tetap menunjukkan nilai yang positif. Pada bulan Mei 2017 neraca perdagangan ekspor impor surplus sebesar US\$ 1,09 miliar lebih kecil dibanding neraca perdagangan pada bulan April 2017 yang surplus sebesar US\$ 1,16 miliar. Neraca perdagangan Januari-Mei 2017 surplus sebesar US\$ 5,93 miliar lebih besar dibandingkan dengan neraca perdagangan Januari-Mei 2016 yang surplus US\$ 3,97 miliar.

**Tabel 18.**  
**Neraca Perdagangan Kalimantan Timur, Mei 2017**

Uraian	Nilai (juta US\$)			
	April	Mei *)	Jan-Mei	Jan-Mei *)
	2017	2017	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
<b>Ekspor</b>	1.372,37	1.420,37	5.458,36	7.097,74
<b>Impor</b>	209,87	334,10	1.490,72	1.170,46
<b>Neraca Perdagangan</b>	<b>1.162,50</b>	<b>1.086,27</b>	<b>3.967,64</b>	<b>5.927,28</b>
*)angka sementara				



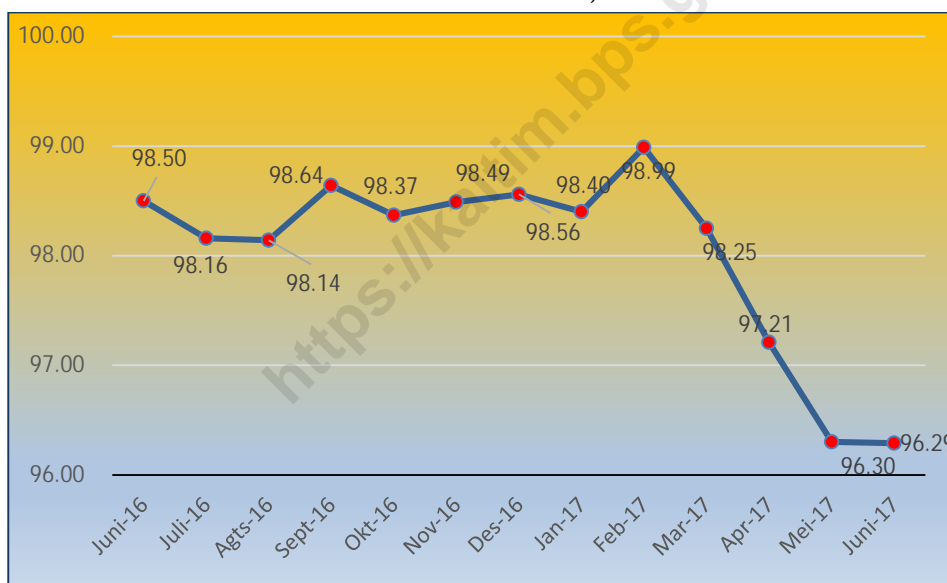
### 3.4. PERKEMBANGAN NILAI TUKAR PETANI (NTP) KALIMANTAN TIMUR\*) MENURUT SUB SEKTOR BULAN JUNI 2017

\*) termasuk Provinsi Kaltara

Nilai Tukar Petani (NTP) yang diperoleh dari perbandingan indeks harga yang diterima petani terhadap indeks harga yang dibayar petani (dalam persentase), merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kemampuan/daya beli petani di pedesaan. NTP juga menunjukkan daya tukar (term of trade) dari produk pertanian dengan barang dan jasa yang dikonsumsi maupun untuk biaya produksi. Semakin tinggi NTP, secara relatif semakin kuat pula tingkat kemampuan/daya beli petani.

Berdasarkan hasil pemantauan harga-harga pedesaan pada 10 Kabupaten di Provinsi Kalimantan Timur\* dengan tahun dasar 2012, NTP Provinsi Kalimantan Timur pada Bulan Juni 2017 sebesar 96,29 yang berarti petani mengalami defisit/penurunan daya beli, karena kenaikan penerimaan hasil produksi relatif lebih kecil dibandingkan dengan kenaikan harga input produksi dan kebutuhan konsumsi rumah tangganya.

**Gambar 4.**  
**Grafik NTP Provinsi Kalimantan Timur, Juni 2016 – Juni 2017**



NTP pada bulan Juni 2017 turun 0,01 persen dibandingkan NTP bulan Mei 2017, yaitu dari 96,30 menjadi 96,29. Hal ini dipengaruhi oleh indeks harga yang dibayar petani (Ib) yang mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen sementara indeks harga yang diterima petani (It) hanya mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen.

Pada bulan Juni 2017, terjadi penurunan pada dua subsektor yaitu NTPH mengalami penurunan sebesar 1,00 persen dan NTPR mengalami penurunan sebesar 0,22 persen. Sementara pada tiga subsektor lainnya mengalami peningkatan yaitu NTPH mengalami peningkatan 0,09 persen, NTPR mengalami peningkatan sebesar 1,56 persen, dan subsektor NTPN mengalami peningkatan sebesar 0,04 persen.

## 1. Indeks Harga yang Diterima Petani (It)

Indeks Harga yang Diterima Petani (It) menunjukkan fluktuasi harga komoditas pertanian yang dihasilkan petani. Pada Juni 2017, indeks harga yang diterima petani (It) sebesar 121,32 atau mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen dari It bulan Mei 2017 yang mencapai sebesar 121,00.

Dilihat dari subsektornya, It mengalami penurunan pada satu subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 0,71 persen sedangkan pada empat subsektor mengalami peningkatan yaitu subsektor hortikultura sebesar 0,43 persen, subsektor perkebunan rakyat sebesar 0,08 persen, subsektor peternakan sebesar 1,70 persen dan subsektor perikanan sebesar 0,29 persen.

**Tabel 19.**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor (2012=100),**  
**Juni 2017**

Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari	Maret	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>1. Tanaman Pangan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	120,43	119,57	-0,71
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127,24	127,61	0,29
c. Nilai Tukar Petani Pangan (NTPP)	94,64	93,70	-1,00
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	105,06	103,95	-1,06
<b>2. Hortikultura</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	115,67	116,17	0,43
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125,74	126,16	0,34
c. Nilai Tukar Petani Hortikultura (NTPH)	92,00	92,08	0,09
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	104,47	104,29	-0,17
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	121,92	122,03	0,08
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	127,11	127,49	0,30
c. Nilai Tukar Petani Perkebunan Rakyat (NTPR)	95,92	95,71	-0,22
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	106,65	106,38	-0,26
<b>4. Peternakan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	123,88	125,98	1,70
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	122,27	122,44	0,14
c. Nilai Tukar Petani Peternakan (NTPPT)	101,31	102,89	1,56
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	112,82	114,87	1,82
<b>5. Perikanan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	124,53	124,89	0,29
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	123,93	124,24	0,25
c. Nilai Tukar Petani Perikanan (NTPN)	100,48	100,52	0,04
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	112,49	112,70	0,19

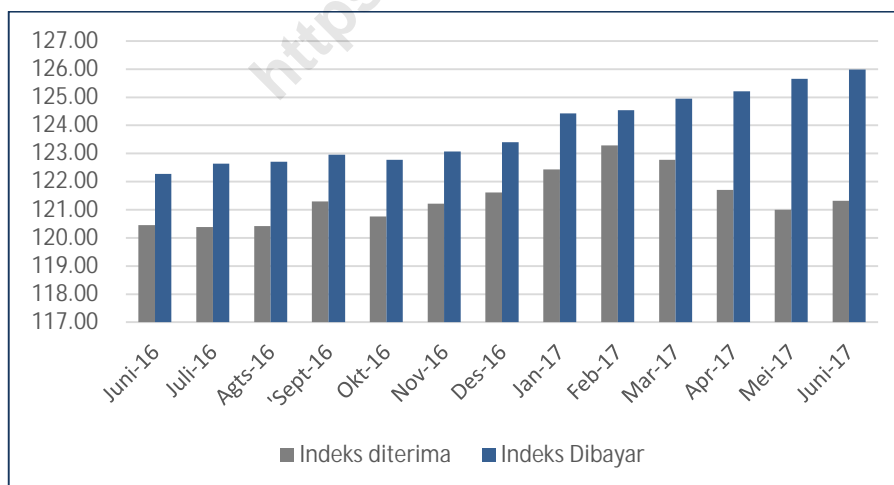
Subsektor	Bulan		Persentase Perubahan
	Februari	Maret	
(1)	(2)	(3)	(4)
<b>Gabungan</b>			
a. Indeks yang Diterima (It)	121,00	121,32	0,26
b. Indeks yang Dibayar (Ib)	125,65	125,99	0,27
- Konsumsi Rumah Tangga	129,95	130,33	0,29
- BPPBM	112,47	112,79	0,29
c. Nilai Tukar Petani (NTP)	96,30	96,29	-0,01
d. Nilai Tukar Usaha Pertanian	107,58	107,56	-0,02

## 2. Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib)

Dari Indeks Harga yang Dibayar Petani (Ib), dapat dilihat harga barang dan jasa yang dikonsumsi oleh masyarakat pedesaan khususnya petani yang merupakan bagian terbesar, serta fluktuasi harga barang dan jasa yang diperlukan untuk memproduksi hasil pertanian.

Pada bulan Juni 2017, indeks harga yang dibayar (Ib) petani di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 125,99 atau mengalami peningkatan 0,27 persen bila dibandingkan Mei 2017. Peningkatan pada indeks dibayar petani dipengaruhi oleh peningkatan pada indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen dan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,29 persen.

**Gambar 5.**  
**Grafik Indeks Diterima dan Indeks Dibayar Petani Provinsi Kalimantan Timur, Juni 2016 – Juni 2017**



## 3. NTP Subsektor

### a. Subsektor Tanaman Pangan/Padi & Palawija (NTPP)

Pada bulan Juni 2017, NTPP turun 1,00 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani mengalami penurunan 0,71 persen sementara indeks yang dibayar petani mengalami

peningkatan sebesar 0,29 persen.

Penurunan indeks diterima petani disebabkan penurunan It pada komoditas padi dan palawija sebesar 0,71 persen dari bulan sebelumnya. Untuk indeks yang dibayar petani (Ib) pada bulan Juni 2017, peningkatan Ib dipengaruhi oleh indeks kelompok konsumsi rumah tangga yang mengalami peningkatan sebesar 0,28 persen dan indeks kelompok BPPBM mengalami peningkatan sebesar 0,35 persen.

#### **b. Subsektor Hortikultura (NTPH)**

Pada Bulan Juni 2017, NTPH naik sebesar 0,09 persen. Hal ini disebabkan karena adanya peningkatan pada indeks yang diterima petani sebesar 0,43 persen sedangkan indeks yang dibayar petani hanya mengalami peningkatan sebesar 0,34 persen.

Peningkatan pada It dipengaruhi oleh peningkatan pada komoditi tanaman buah-buahan dan tanaman obat-obatan sebesar 2,10 persen dan 0,28 persen. Sementara komoditi tanaman sayur-sayuran mengalami penurunan sebesar 1,47 persen. Pada sisi Ib terjadi peningkatan yang disebabkan adanya peningkatan pada indeks kelompok konsumsi rumah tangga sebesar 0,29 persen dan indeks kelompok BPPBM sebesar 0,60 persen.

#### **c. Subsektor Perkebunan Rakyat (NTPR)**

Pada Juni 2017, NTPR turun sebesar 0,22 persen. Hal ini karena indeks yang diterima petani hanya mengalami peningkatan sebesar 0,08 persen sementara indeks yang dibayar oleh petani mengalami peningkatan sebesar 0,30 persen.

Indeks harga yang dibayar petani pada Juni 2017 mengalami peningkatan karena adanya peningkatan pada indeks kelompok konsumsi rumahtangga sebesar 0,29 persen dan indeks kelompok BPPBM mengalami peningkatan yaitu sebesar 0,34 persen.

#### **d. Subsektor Peternakan (NTPT)**

Pada Bulan Juni 2017, NTPT naik sebesar 1,56 persen. Hal ini disebabkan karena indeks harga yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 1,70 persen sedangkan indeks yang dibayar oleh petani hanya mengalami peningkatan sebesar 0,14 persen.

Peningkatan It pada bulan Juni 2017 disebabkan oleh naiknya indeks di tiga kelompok ternak yaitu kelompok ternak besar sebesar 1,09 persen, kelompok ternak kecil sebesar 0,54 persen, dan kelompok hasil ternak sebesar 1,72 persen. Sedangkan kelompok ternak unggas mengalami penurunan sebesar 0,36 persen.

Peningkatan pada indeks harga yang dibayar petani (Ib) dipengaruhi oleh indeks kelompok konsumsi rumah tangga yang mengalami peningkatan sebesar 0,27 persen dan dan indeks kelompok BPPBM mengalami penurunan sebesar 0,12 persen.

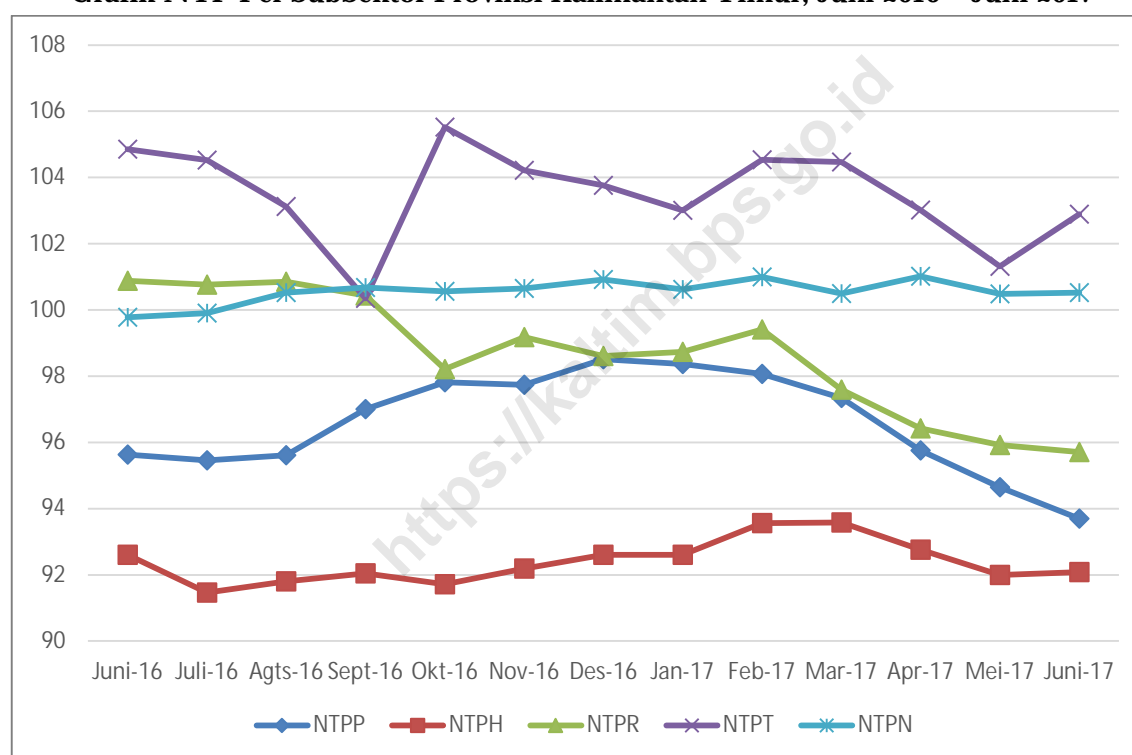
**e. Subsektor Perikanan (NTPN)**

Pada Bulan Juni 2017, NTPN naik sebesar 0,04 persen, hal ini karena dari sisi indeks harga yang diterima petani mengalami peningkatan sebesar 0,29 persen sementara indeks harga yang dibayar petani hanya mengalami peningkatan sebesar 0,25 persen.

Perubahan pada sisi It dipengaruhi karena adanya peningkatan pada indeks kelompok perikanan tangkap sebesar 0,52 persen. Sedangkan indeks kelompok perikanan budidaya mengalami penurunan sebesar 0,03 persen. Sementara itu perubahan pada indeks harga yang dibayar petani subsektor perikanan dikarenakan pada indeks kelompok konsumsi rumah tangga dan indeks kelompok BPPBM yang mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,32 persen dan 0,10 persen.

**Gambar 6.**

**Grafik NTP Per SubSektor Provinsi Kalimantan Timur, Juni 2016 – Juni 2017**



**Tabel 20.**

**Nilai Tukar Petani Provinsi Kalimantan Timur Per Subsektor dan Perubahannya (2012=100), Juni 2017**

Subsektor (1)	Bulan		Persentase Perubahan (4)
	Mei (2)	Juni (3)	
1. Tanaman Pangan			
a. Indeks Diterima Petani	120,43	119,57	-0,71
- Padi	119,76	118,91	-0,71
- Palawija	123,50	122,63	-0,71

Subsektor (1)	Bulan		Persentase Perubahan (4)
	Mei (2)	Juni (3)	
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	<b>127,24</b>	<b>127,61</b>	<b>0,29</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,60	129,97	0,28
- Indeks BPPBM	114,63	115,03	0,35
<b>2. Hortikultura</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	<b>115,67</b>	<b>116,17</b>	<b>0,43</b>
- Sayur-sayuran	111,42	109,78	-1,47
- Buah-buahan	119,73	122,25	2,10
- Tanaman Obat	115,09	115,42	0,28
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	<b>125,74</b>	<b>126,16</b>	<b>0,34</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	129,30	129,67	0,29
- Indeks BPPBM	110,72	111,39	0,60
<b>3. Tanaman Perkebunan Rakyat</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	<b>121,92</b>	<b>122,03</b>	<b>0,08</b>
- Tanaman Perkebunan Rakyat	121,92	122,03	0,08
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	<b>127,11</b>	<b>127,49</b>	<b>0,30</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,34	130,72	0,29
- Indeks BPPBM	114,32	114,71	0,34
<b>4. Peternakan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	<b>123,88</b>	<b>125,98</b>	<b>1,70</b>
- Ternak Besar	134,07	135,53	1,09
- Ternak Kecil	119,91	120,56	0,54
- Unggas	120,66	120,22	-0,36
- Hasil Ternak	123,87	125,99	1,72
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	<b>122,27</b>	<b>122,44</b>	<b>0,14</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,06	130,41	0,27
- Indeks BPPBM	109,80	109,67	-0,12
<b>5. Perikanan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	<b>124,53</b>	<b>124,89</b>	<b>0,29</b>
- Penangkapan	137,73	138,44	0,52
- Budidaya	109,69	109,66	-0,03
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	<b>123,93</b>	<b>124,24</b>	<b>0,25</b>
- Indeks Konsumsi Rumah Tangga	130,70	131,11	0,32
- Indeks BPPBM	110,71	110,82	0,10
<b>Gabungan</b>			
<b>a. Indeks Diterima Petani</b>	<b>121,00</b>	<b>121,32</b>	<b>0,26</b>
<b>b. Indeks Dibayar Petani</b>	<b>125,65</b>	<b>125,99</b>	<b>0,27</b>
- Konsumsi Rumah Tangga	129,95	130,33	0,29
- BPPBM	112,47	112,79	0,29

#### 4. Perbandingan Antar Provinsi

Pada bulan Juni 2017, dari 33 Provinsi yang dihitung NTP-nya, 20 provinsi mengalami penurunan, 12 provinsi mengalami peningkatan dan 1 provinsi tetap. Penurunan NTP terbesar di Provinsi Bangka Belitung sebesar 1,42 persen dan kenaikan NTP tertinggi di Provinsi Banten yaitu sebesar 1,34 persen. Untuk NTP di Pulau Kalimantan, seluruh provinsi mengalami penurunan. Penurunan terbesar di Provinsi Kalimantan Tengah sebesar 0,72 persen.

**Tabel 21.**  
**Nilai Tukar Petani Provinsi dan Persentase Perubahannya (2012=100),**  
**Juni 2017**

Kode	Provinsi	IT		IB		NTP	
		Indeks	% Perb	Indeks	% Perb	Indeks	% Perb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
11	Nangroe Aceh Darusalam	118,87	0,61	125,50	0,43	94,72	0,18
12	Sumatera Utara	127,46	0,23	128,05	-0,24	99,54	0,47
13	Sumatera Barat	120,89	-0,78	125,07	-0,36	96,66	-0,42
14	Riau	130,49	0,77	127,19	0,17	102,59	0,60
15	Jambi	124,24	-0,45	125,82	0,19	98,75	-0,63
16	Sumatera Selatan	116,85	-0,28	125,96	0,68	92,77	-0,96
17	Bengkulu	119,57	-0,15	128,15	0,05	93,30	-0,20
18	Lampung	130,44	-0,06	125,21	0,32	104,18	-0,38
19	Bangka Belitung	115,57	-1,28	122,38	0,15	94,44	-1,42
21	Kepulauan Riau	117,55	-0,05	121,20	-0,05	96,99	0,00
31	DKI	118,28	-0,15	121,34	0,64	97,49	-0,79
32	Jawa Barat	136,93	0,85	131,08	0,35	104,46	0,50
33	Jawa Tengah	127,94	0,86	128,53	0,00	99,55	0,86
34	Yogyakarta	130,69	1,16	127,40	0,00	102,59	1,16
35	Jawa Timur	134,07	0,65	130,17	-0,17	103,00	0,82
36	Banten	128,04	1,85	127,80	0,51	100,19	1,34
51	Bali	130,31	0,02	124,71	0,09	104,49	-0,08
52	Nusa Tenggara Barat	132,21	1,23	125,81	0,55	105,09	0,68
53	Nusa Tenggara Timur	128,07	0,65	126,55	0,40	101,20	0,25
61	Kalimantan Barat	119,87	0,22	126,56	0,36	94,71	-0,14
62	Kalimantan Tengah	121,53	-0,26	125,04	0,47	97,19	-0,72
63	Kalimantan Selatan	118,08	0,10	122,93	0,74	96,06	-0,64
<b>64</b>	<b>Kalimantan Timur</b>	<b>121,32</b>	<b>0,26</b>	<b>125,99</b>	<b>0,27</b>	<b>96,29</b>	<b>-0,01</b>
71	Sulawesi Utara	117,64	1,04	127,32	1,07	92,40	-0,03
72	Sulawesi Tengah	120,86	1,00	128,80	1,13	93,84	-0,13
73	Sulawesi Selatan	128,74	0,83	128,05	0,70	100,54	0,13
74	Sulawesi Tenggara	120,15	0,92	127,30	1,53	94,38	-0,60
75	Gorontalo	134,21	1,41	127,55	1,78	105,22	-0,37
76	Sulawesi Barat	129,49	0,20	123,74	1,13	104,65	-0,92
81	Maluku	130,85	1,17	129,46	0,78	101,07	0,38
82	Maluku Utara	128,64	1,27	127,35	1,50	101,01	-0,23
91	Papua Barat	127,85	0,66	127,81	0,85	100,03	-0,19
94	Papua	121,61	0,38	127,97	0,89	95,04	-0,51
	<b>Nasional</b>	<b>128,78</b>	<b>0,60</b>	<b>128,10</b>	<b>0,22</b>	<b>100,53</b>	<b>0,38</b>

## 6. Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian (NTUP)

Pada bulan Juni 2017 terjadi penurunan NTUP sebesar 0,02 persen. Hal ini terjadi karena It hanya mengalami peningkatan sebesar 0,26 persen, sedangkan Ib kelompok BPPM naik sebesar 0,29 persen. Penurunan NTUP disebabkan oleh turunnya NTUP di tiga subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan sebesar 1,06 persen, subsektor hortikultura sebesar 0,17 persen, dan subsektor perkebunan rakyat sebesar 0,26 persen. Sementara itu, dua subsektor mengalami peningkatan yaitu subsektor peternakan sebesar 1,82 persen dan subsektor perikanan sebesar 0,18 persen.

**Tabel 22.**  
**Nilai Tukar Usaha Rumah Tangga Pertanian per Subsektor dan Persentase Perubahannya (2012=100), Mei 2017 dan Juni 2017**

Subsektor	Mei 2017	Juni 2017	% Perubahan
(1)	(2)	(3)	(4)
Tanaman Pangan	105,06	103,95	-1,06
Hortikultura	104,47	104,29	-0,17
Tanaman Perkebunan Rakyat	106,65	106,38	-0,26
Peternakan	112,82	114,87	1,82
Perikanan	112,49	112,70	0,19
<b>Gabungan</b>	<b>107,58</b>	<b>107,56</b>	<b>-0,02</b>



### 3.5. PERKEMBANGAN TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK) HOTEL BERBINTANG MEI 2017

#### 1. TINGKAT PENGHUNIAN KAMAR (TPK)

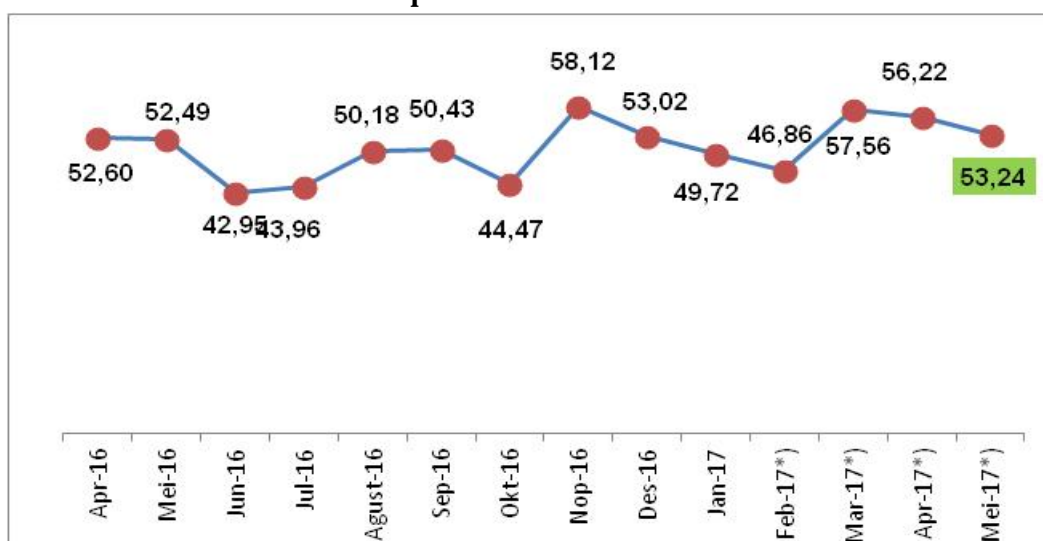
Pada bulan Mei 2017 Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Kalimantan Timur sebesar 53,24 persen, hal ini berarti dari rata-rata jumlah kamar hotel berbintang di Kalimantan Timur terjual/terpakai sebanyak 53,24 persen dari seluruh kamar yang tersedia. TPK bulan Mei 2017 mengalami penurunan 2,98 poin dibanding TPK bulan April 2017 sebesar 56,22 persen. Sementara itu, jika dibandingkan dengan Mei 2016, terjadi peningkatan TPK sebesar 0,75 poin.

**Tabel 23.**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Menurut Klasifikasi Hotel, Mei 2017 dan Perubahannya**

No.	Klasifikasi Bintang	TPK (%)			Perubahan Mei 2017 thd Mei 2016 (poin)	Perubahan Mei 2017 thd April 2017 (poin)
		Mei 2016	April*) 2017	Mei*) 2017		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Bintang 1	14,45	18,29	28,82	14,37	10,53
2.	Bintang 2	66,08	63,51	56,90	-9,18	-6,61
3.	Bintang 3	55,30	55,96	58,01	2,71	2,05
4.	Bintang 4	50,57	52,03	44,79	-5,78	-7,24
5.	Bintang 5	51,72	70,56	61,78	10,06	-8,78
	<b>Gabungan</b>	<b>52,49</b>	<b>56,22</b>	<b>53,24</b>	<b>0,75</b>	<b>-2,98</b>

\*) Tanpa Kalimantan Utara

**Gambar 7.**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur (Persen), April 2016 – Mei 2017**



\*) Tanpa Kalimantan Utara

Selanjutnya jika dilihat menurut klasifikasinya, pada bulan Mei 2017 hotel berbintang 5 mengalami TPK tertinggi yaitu mencapai 61,78 persen, dan TPK terendah pada hotel berbintang 1 sebesar 28,82 persen, sedangkan hotel berbintang lainnya masing-masing diantaranya hotel berbintang 2 sebesar 56,90 persen, hotel berbintang 3 sebesar 58,01 persen, dan hotel berbintang 4 tercatat sebesar 44,79 persen.

**Tabel 24.**  
**Tingkat Penghunian Kamar (TPK) Hotel Berbintang di Kalimantan Timur Menurut Klasifikasi Hotel (Persen), Januari 2016 – Mei 2017**

No	Bulan	Klasifikasi Hotel Berbintang					TPK
		1	2	3	4	5	
1.	Januari 2016	34,63	50,34	48,64	47,11	40,22	46,67
2.	Februari	26,44	53,43	59,35	56,98	50,90	55,01
3.	Maret	32,00	59,85	54,40	61,01	59,77	56,87
4.	April	31,04	63,38	54,71	43,00	69,95	52,60
5.	Mei	14,45	66,08	55,30	50,57	51,72	52,49
6.	Juni	32,51	48,81	42,27	40,67	50,59	42,95
7.	Juli	25,35	47,12	46,92	45,88	35,19	43,96
8.	Agustus	20,48	56,85	54,21	52,41	37,85	50,18
9.	September	28,66	51,09	53,50	53,31	40,74	50,43
10.	Oktober	25,74	52,03	42,11	49,11	36,02	44,47
11.	November	37,07	58,88	53,30	58,28	78,03	58,12
12.	Desember	28,78	50,88	53,49	58,35	48,94	53,02
<b>Rata-rata TPK 2016</b>		<b>28,10</b>	<b>54,90</b>	<b>51,52</b>	<b>51,39</b>	<b>49,99</b>	<b>50,56</b>
1.	Januari 2017	27,76	49,56	50,55	54,32	47,93	49,72
2.	Februari *)	13,71	57,44	42,97	48,63	51,71	46,86
3.	Maret *)	23,60	64,65	59,86	55,88	57,45	57,56
4.	April *)	18,29	63,51	55,96	52,03	70,56	56,22
5.	Mei*)	28,82	56,90	58,01	44,79	61,78	53,24

TPK hotel berbintang 5 pada bulan Mei 2017 yang merupakan TPK yang mengalami penurunan tertinggi sekitar 8,78 poin bila dibandingkan bulan April 2017 yang mencapai 70,56 persen. Sementara jika dibandingkan dengan periode Mei 2016 mengalami peningkatan sekitar 10,06 poin yaitu dari 51,72 persen menjadi 61,78 persen.

## 2. RATA-RATA LAMA MENGINAP

Secara umum rata-rata lama tamu menginap pada hotel berbintang di Kalimantan Timur selama bulan Mei 2017 mengalami peningkatan menjadi 1,74 hari dari rata-rata lama tamu menginap bulan sebelumnya sebesar 1,66 hari (meningkat 0,08 hari). Peningkatan tersebut terjadi karena rata-rata lama menginap tamu nusantara pada Mei 2017 naik menjadi 1,71 hari dari rata-rata 1,62 hari pada bulan April 2017 (naik 0,09 hari). Sementara tamu mancanegara mengalami penurunan rata-rata dari 3,68 hari menjadi 3,17 hari di bulan April 2017 (turun 0,51 hari).

**Tabel 25.**  
**Rata-rata Lama Menginap Tamu Hotel Berbintang di Kalimantan Timur**  
**Menurut Jenis Tamu, Mei 2017 dan Perubahannya**

No.	Asal Tamu	Rata-rata Lama Menginap (hari)			Perubahan Mei 2017 thd Mei 2016 (hari)	Perubahan Mei 2017 thd April 2017 (hari)
		Mei 2016	April 2017*)	Mei 2017*)		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1.	Tamu Mancanegara	2,85	3,68	3,17	0,32	-0,51
2.	Tamu Nusantara	1,46	1,62	1,71	0,25	0,09
<b>Total</b>		<b>1,49</b>	<b>1,66</b>	<b>1,74</b>	<b>0,25</b>	<b>0,08</b>

\*) Tanpa Kalimantan Utara

Rata-rata lama menginap tamu mancanegara pada bulan Mei 2017 dibanding Mei 2016, mengalami peningkatan 0,32 hari, dan jumlah hari menginap tamu nusantara meningkat pula sebesar 0,25 hari. Dari keseluruhan tamu hotel, rata-rata lama menginap di hotel berbintang pada bulan Mei 2017 lebih tinggi jika dibanding Mei 2016.

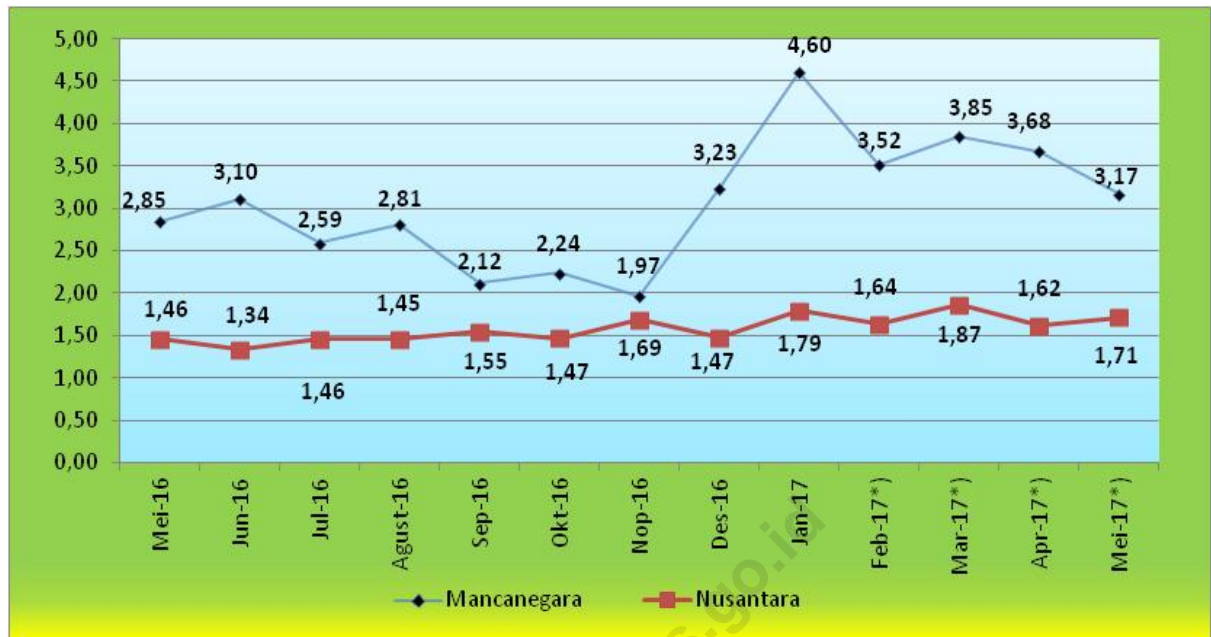
Apabila diamati dari perkembangan rata-rata lama tamu menginap setiap bulannya pada hotel berbintang pada kurun waktu April 2016 – Mei 2017, maka rata-rata lama tamu menginap paling terlama terjadi pada bulan Maret 2017 yaitu sebesar 1,91 hari, dan bulan Juni 2016 dengan jumlah hari tersingkat untuk menginap yakni 1,38 hari..

**Gambar 8.**  
**Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur, April 2016 – Mei 2017**



\*) Tanpa Kalimantan Utara

**Gambar 9.**  
**Rata-rata (hari) Tamu Menginap Pada Hotel Berbintang di Provinsi Kalimantan Timur**  
**Menurut Asal Tamu, Mei 2016 – Mei 2017**

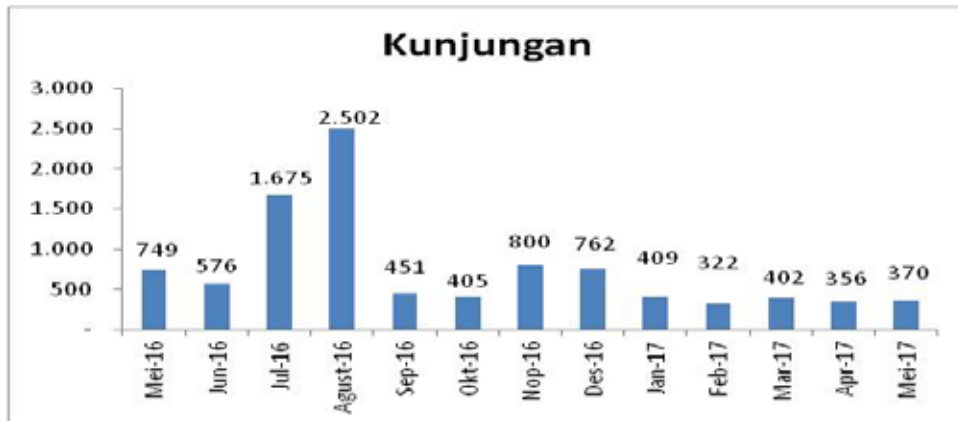


\*) Tanpa Kalimantan Utara

### KUNJUNGAN WISATAWAN MANCANEGARA

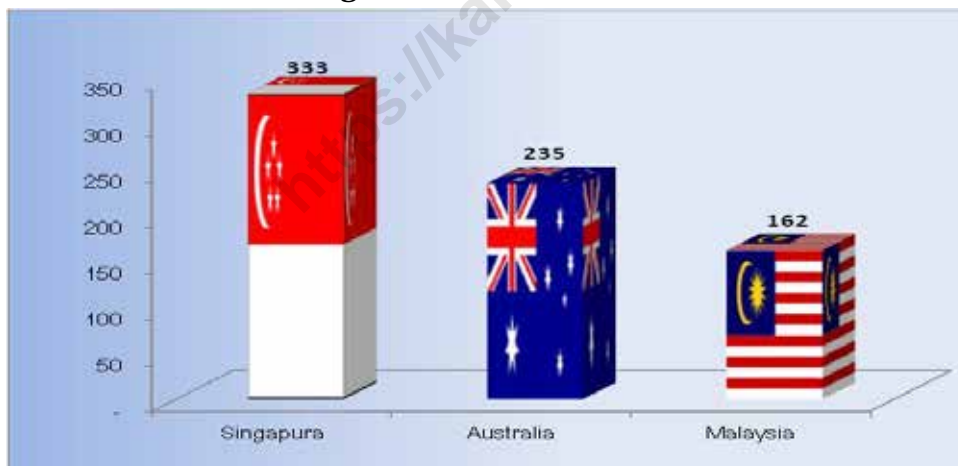
Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur pada bulan Mei 2017 tercatat sebesar 370 kunjungan atau bertambah 14 kunjungan dibanding bulan sebelumnya yang mencapai 356 kunjungan. Sementara itu, jumlah wisman pada Mei 2017 mengalami penurunan jumlah jika dibandingkan dengan periode Mei 2016 yang mencapai 749 kunjungan. Secara kumulatif, pada periode Januari 2016 – Mei 2017 wisman yang masuk ke wilayah Kalimantan Timur telah mencapai 12.854 kunjungan.

**Gambar 10.**  
**Perkembangan Jumlah Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur, Mei 2016 – Mei 2017**



Menurut asal negara wisatawan mancanegara (wisman) yang berkunjung ke Kalimantan Timur, terbanyak dilakukan oleh wisatawan asal Singapura, Australia dan Malaysia mencapai 41,64 persen pada periode Januari-Mei 2017. Sedangkan jumlah kunjungan wisatawan dari negara lainnya sebesar 58,36 persen.

**Gambar 11.**  
**Distribusi Wisatawan Mancanegara di Provinsi Kalimantan Timur Menurut Negara Asal, Januari 2016 - Mei 2017**



### 3.6. TINGKAT KEMISKINAN DI KALIMANTAN TIMUR MARET 2017

#### Perkembangan Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Timur, September 2016 – Maret 2017

Jumlah penduduk miskin di Kalimantan Timur pada Maret 2017 sebesar 220,17 ribu (6,19 persen). Dibandingkan dengan penduduk miskin pada September 2016 sebesar 211,24 ribu (6,00 persen), berarti jumlah penduduk miskin bertambah sebanyak 8,93 ribu orang (0,19 persen).

Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan dan perdesaan secara absolut maupun secara persentase mengalami kenaikan. Selama periode September 2016 – Maret 2017 penduduk miskin di daerah perkotaan naik sebanyak 4,41 ribu orang atau secara persentase naik 0,13 persen dan di daerah perdesaan naik sebanyak 4,52 ribu orang atau secara persentase naik 0,35 persen.

Jumlah penduduk miskin di daerah perdesaan masih lebih besar dibanding di daerah perkotaan. Persentase penduduk miskin yang berada di daerah perdesaan pada bulan Maret 2017 dan September 2016 masing-masing sebesar 10,50 persen dan 10,15 persen. Sedangkan di daerah perkotaan sebesar 3,99 persen pada bulan Maret 2017 dan 3,86 persen pada bulan September 2016.

**Tabel 26.**  
**Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin di Kalimantan Timur**  
**menurut Daerah, Maret 2016 – September 2016**

Tahun	Jumlah Penduduk Miskin (ribu)			Persentase Penduduk Miskin		
	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
September 2016	89,64	121,60	211,24	3,86	10,15	6,00
Maret 2017	94,05	126,12	220,17	3,99	10,50	6,19

Sumber: Diolah dari data Susenas September 2016 dan Maret 2017

#### Perubahan Garis Kemiskinan September 2016 – Maret 2017

Besar kecilnya jumlah penduduk miskin sangat dipengaruhi oleh Garis Kemiskinan, karena penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.

Selama September 2016 – Maret 2017, Garis Kemiskinan naik sebesar 4,06 persen, yaitu dari Rp.526.686,- per kapita per bulan pada September 2016 menjadi Rp. 548.094,- per kapita per bulan pada Maret 2017. Dengan memperhatikan komponen Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM), terlihat bahwa peranan komoditi makanan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi

bukan makanan (perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan). Pada bulan Maret 2017, sumbangan GKM terhadap GK sebesar 71,00 persen.

Garis kemiskinan di daerah perkotaan lebih besar dibandingkan di daerah perdesaan, pada bulan Maret 2017 garis kemiskinan di daerah perkotaan sebesar Rp 555.580,- sedangkan di daerah perdesaan sebesar Rp 532.719,-. Hal ini menggambarkan bahwa pemenuhan kebutuhan hidup di daerah perkotaan lebih mahal dibandingkan dengan daerah perdesaan.

**Tabel 27.**  
**Garis Kemiskinan, Jumlah, dan Persentase Penduduk Miskin,**  
**Maret 2016 – September 2016**

Daerah/Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kapita/Bulan)			Jumlah penduduk miskin (ribu)	Persentase penduduk miskin
	Makanan	Non Makanan	Total		
<b>Perkotaan</b>					
September 2016	370 609	164 529	535 137	89,64	3,86
Maret 2017	387 723	168 156	555 580	94,05	3,99
<b>Perdesaan</b>					
September 2016	375 619	134 422	510 041	121,60	10,15
Maret 2017	391 852	140 868	532 719	126,12	10,50
<b>Kalimantan Timur</b>					
September 2016	372 417	154 269	526 686	211,24	6,00
Maret 2017	389 152	158 943	548 094	220,17	6,19
Perkotaan					

Sumber: Diolah dari data Susenas September 2016 dan Maret 2017

### Komoditi Penyumbang Garis Kemiskinan Terbesar

Komoditi makanan yang mempunyai andil terbesar dalam pembentuk garis kemiskinan makanan di Kalimantan Timur pada bulan Maret 2017 antara daerah perkotaan dan perdesaan terdapat kemiripan pola. Dari lima komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan makanan di perkotaan dan di pedesaan, empat diantaranya sama yaitu beras, rokok kretek filter, telur ayam ras, dan daging ayam ras. Lebih lengkapnya lihat tabel 28.

**Tabel 28.**  
**Persentase Komoditi Makanan Terhadap Garis Kemiskinan Makanan**  
**Menurut Daerah, Maret 2017**

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
1	Beras	24,98	Beras	26,44
2	Rokok kretek filter	17,25	Rokok kretek filter	21,74
3	Telur ayam ras	5,79	Telur ayam ras	4,78
4	Daging ayam ras	4,99	Gula pasir	4,29
5	Mie instan	4,54	Daging ayam ras	4,03
6	Gula pasir	3,68	Mie instan	4,00

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
7	Tongkol/tuna/cakalang	3,07	Cabe rawit	3,04
8	Kue basah	2,98	Kue basah	2,84
9	Cabe rawit	2,89	Bawang merah	2,72
10	Bawang merah	2,56	Tongkol/tuna/cakalang	1,88
11	Tempe	2,40	Tempe	1,82
12	Tahu	2,07	Roti	1,80
13	Bandeng	1,97	Bandeng	1,57
14	Susu kental manis	1,92	Tahu	1,51
15	Susu bubuk	1,69	Kopi bubuk & kopi instan (sachet)	1,36

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2017

Dari lima komoditi terbesar penyumbang garis kemiskinan non makanan di perkotaan dan di pedesaan, empat diantaranya terdapat persamaan yaitu perumahan, listrik, bensin, dan pendidikan. Lebih lengkapnya lihat tabel 29.

**Tabel 29.**  
**Persentase Komoditi Non Makanan terhadap Garis Kemiskinan Non Makanan menurut Daerah, September 2016**

No	Perkotaan		Perdesaan	
	Komoditi	%	Komoditi	%
1	Perumahan	39,09	Perumahan	44,85
2	Listrik	10,33	Bensin	10,89
3	Pendidikan	9,83	Listrik	7,50
4	Bensin	9,64	Pendidikan	6,21
5	Air	5,45	Perlengkapan mandi	3,55
6	Perlengkapan mandi	3,40	Pakaian jadi perempuan dewasa	2,98
7	Kesehatan	2,61	Pakaian jadi anak-anak	2,71
8	Angkutan	2,28	Pakaian jadi laki-laki dewasa	2,64
9	Pajak kendaraan bermotor	2,20	Kesehatan	2,36
10	Pakaian jadi anak-anak	2,09	Sabun cuci	2,30
11	Pakaian jadi laki-laki dewasa	1,92	Pajak kendaraan bermotor	2,12
12	Pakaian jadi perempuan dewasa	1,88	Barang kecantikan	1,73
13	Barang kecantikan	1,68	Air	1,59
14	Sabun cuci	1,23	Alas kaki	1,47
15	Alas kaki	1,18	Perawatan kulit, muka, kuku, tambut	1,18

Sumber: Diolah dari data Susenas Maret 2017



## Indeks Kedalaman Kemiskinan dan Indeks Keparahan Kemiskinan

Persoalan kemiskinan bukan hanya sekadar berapa jumlah dan persentase penduduk berkaitan dengan miskin. Dimensi lain yang perlu diperhatikan adalah tingkat kedalaman dan keparahan dari kemiskinan. Selain harus mampu memperkecil jumlah penduduk miskin, kebijakan pengentasan kemiskinan juga sekaligus harus bisa mengurangi tingkat kedalaman dan keparahan kemiskinan. Semakin jauh dari angka nol, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) semakin melebar.

Pada periode September 2016 – Maret 2017, Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) menunjukkan kecenderungan mengalami kenaikan. Indeks Kedalaman Kemiskinan naik dari 0,808 pada keadaan September 2016 menjadi 0,885 pada keadaan Maret 2017. Demikian juga Indeks Keparahan Kemiskinan naik dari 0,168 menjadi 0,208 pada periode yang sama.

Nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di daerah perdesaan lebih tinggi dari pada perkotaan. Pada bulan Maret 2017, nilai Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) untuk perkotaan hanya 0,465 sementara di daerah perdesaan mencapai 1,708. Nilai Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) untuk perkotaan hanya 0,092 sementara di daerah perdesaan mencapai 0,436. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kemiskinan di daerah perdesaan lebih parah daripada daerah perkotaan.

**Tabel 30.**  
**Indeks Kedalaman Kemiskinan (P<sub>1</sub>) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P<sub>2</sub>) di Kalimantan Timur Menurut Daerah, September 2016 - Maret 2017**

Tahun	Perkotaan	Perdesaan	Perkotaan + Perdesaan
<b>Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1)</b>			
Maret 2017	0,465	1,708	0,885
September 2016	0,591	1,228	0,808
<b>Indeks Keparahan Kemiskinan (P2)</b>			
Maret 2017	0,092	0,436	0,208
September 2016	0,126	0,251	0,168

Sumber: Diolah dari Susenas September 2016 dan Maret 2017

## Perkembangan Gini Ratio dan Distribusi Pengeluaran September 2016–Maret 2017

Salah satu ukuran ketimpangan yang sering digunakan adalah Gini Ratio. Nilai Gini Ratio berkisar antara 0-1. Semakin tinggi nilai Gini Ratio menunjukkan ketimpangan yang semakin tinggi. Gini Ratio Kalimantan Timur pada Maret 2017 tercatat sebesar 0,330. Angka ini naik sebesar 0,002 poin jika dibandingkan dengan Gini Ratio September 2016 yang sebesar 0,328.

Berdasarkan daerah tempat tinggal, Gini Ratio di daerah perkotaan pada Maret 2017 tercatat sebesar 0,323 naik dibanding Gini Ratio September 2016 yang sebesar 0,314. Gini Ratio di daerah perdesaan pada Maret 2017 tercatat sebesar 0,298 turun dibanding Gini Ratio September 2016 yang sebesar 0,313.

Selain Gini Ratio ukuran ketimpangan lain yang sering digunakan adalah persentase pengeluaran pada kelompok penduduk 40 persen terbawah atau yang dikenal dengan ukuran ketimpangan Bank Dunia. Berdasarkan ukuran ini tingkat ketimpangan dibagi menjadi 3 kategori, yaitu tingkat ketimpangan tinggi jika persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah angkanya di bawah 12 persen, ketimpangan sedang jika angkanya berkisar antara 12-17 persen, serta ketimpangan rendah jika angkanya berada di atas 17 persen. Semakin tinggi persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah menunjukkan ketimpangan yang semakin rendah.

Pada Maret 2017, distribusi pengeluaran kelompok penduduk 40 persen terbawah di Kalimantan Timur sebesar 20,02 persen, turun 0,01 poin dibanding angka September 2016 (20,03 persen). Artinya pengeluaran penduduk masih berada pada kategori tingkat ketimpangan rendah. Di daerah perkotaan angkanya tercatat sebesar 20,14 persen sedangkan di daerah perdesaan tercatat sebesar 21,93 persen, yang berarti tingkat ketimpangan di perkotaan dan perdesaan masuk kategori rendah.

## Penjelasan Teknis dan Sumber Data

1. Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (basic needs approach). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung Headcount Index, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
2. Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non-Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan dibawah Garis Kemiskinan.
3. Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2.100 kkalori per kapita perhari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dll).
4. Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non-makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
5. Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan September 2016 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada Bulan September 2016. Dan untuk kemiskinan Maret 2017 adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional) pada Bulan Maret 2017
6. Sejak tahun 2015 terjadi pergeseran sampel besar dari Susenas September ke Susenas Maret, sehingga hasil Susenas Maret 2017 (termasuk angka kemiskinan) dapat mewakili sampai level kabupaten/kota, sedangkan Susenas September 2016 hanya sampai level provinsi.

### **3.7 PERTUMBUHAN PRODUKSI INDUSTRI PENGOLAHAN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN I 2017**

#### **1. PENDAHULUAN**

Industri Pengolahan adalah suatu kegiatan ekonomi yang melakukan kegiatan mengubah suatu barang dasar secara mekanis, kimia atau dengan tangan sehingga menjadi barang jadi/setengah jadi, atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya dan sifatnya lebih dekat kepada pemakai akhir. Termasuk dalam kegiatan ini adalah jasa industri/makloon dan pekerjaan perakitan (assembling).

Industri Pengolahan Mikro dan Kecil, yang merupakan salah satu kategori pengelompokan, mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan ekonomi, hal ini di sebabkan intensitas tenaga kerja yang relatif lebih tinggi dengan nilai investasi yang relatif kecil. Oleh sebab itu, Industri Pengolahan Mikro dan Kecil dapat lebih fleksibel dan beradaptasi terhadap perubahan fenomena “pasar”. Pengembangan Industri Pengolahan Mikro dan Kecil dapat memberikan kontribusi pada diversifikasi usaha dan percepatan perubahan struktur ekonomi, sebagai pra kondisi pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang lebih stabil dan berkesinambungan.

Sektor Industri Pengolahan (manufacturing industri) merupakan salah satu dari tiga sektor yang menjadi the leading economic sector di Provinsi Kalimantan Timur, dan mempunyai peran yang sangat penting dalam pembangunan. Nilai tambah yang tercipta (value added) dan dihasilkan dari Industri Pengolahan adalah yang terbesar kedua kontribusinya terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur setelah pertambangan dan penggalian, dengan kontribusi pada triwulan IV-2016 sekitar 19,03 persen. Sementara industri non migas hanya memberikan kontribusi sekitar 7,24 persen. Kontribusi Industri Pengolahan di Kalimantan Utara hanya menempati urutan kelima setelah Pertambangan, Pertanian, Konstruksi dan Perdagangan dengan kontribusi sebesar 9,79 persen.

Kegiatan sektor Industri Pengolahan tersebar hampir di seluruh kabupaten/kota yang ada. Beberapa wilayah yang menjadi kantong produksi dari kegiatan industri adalah Kota Balikpapan, Kota Samarinda, Kota Bontang, Kota Tarakan dan beberapa wilayah kabupaten dengan spesifikasi kegiatan industri masing-masing yang berbeda. Kota Balikpapan dengan Industri Pengolahan Migas, Mesin dan Peralatan; Kota Samarinda dengan Industri Pengolahan Kayu, Mesin dan Peralatan, Kota Bontang dengan Industri Pupuk dan Kimia, serta Gas; Kota Tarakan dengan Industri Pengolahan Ikan, dan beberapa kabupaten seperti Kabupaten Kutai Kartanegara, Kabupaten Paser serta Kabupaten Kutai Timur dengan komoditas andalan Crude Palm Oil (CPO).

Dalam release ini dijelaskan pertumbuhan produksi sektor Industri Pengolahan Non Migas Triwulan I Tahun 2017, dimana Provinsi Kalimantan Utara masih digabung dengan Provinsi Kalimantan Timur untuk kelompok kategori Industri Besar dan Sedang (IBS). Sementara pada kelompok Industri Pengolahan Mikro dan Kecil (IMK) dijelaskan secara terpisah masing-masing untuk Provinsi Kalimantan Timur dan Provinsi Kalimantan Utara..

## 2. PRODUKSI INDUSTRI PENGOLAHAN BESAR DAN SEDANG

### 2.1. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulanan (y-on-y)

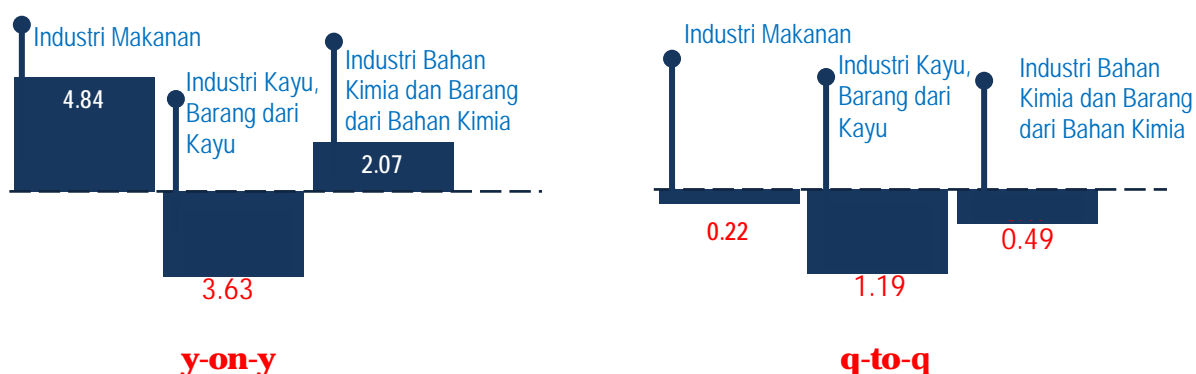
Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang pada Triwulan I Tahun 2017 (y-on-y) mengalami kenaikan sebesar 3,10 persen terhadap Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 (y-on-y) mengalami kenaikan sebesar 3,69 persen terhadap Triwulan IV-2015, Triwulan III-2016 (y-on-y) mengalami kenaikan sebesar 4,13 persen terhadap Triwulan III-2015, Triwulan II-2016 (y-on-y) mengalami kenaikan sebesar 4,38 persen terhadap Triwulan II-2015, Triwulan I-2016 (y-on-y) mengalami kenaikan sebesar 4,85 persen terhadap Triwulan I-2015.

Jenis-jenis industri pengolahan yang mengalami pertumbuhan/penurunan produksi (y-on-y) pada Triwulan I-2017 terhadap Triwulan I-2016 adalah :

- Industri Makanan, naik 4,84 persen
- Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, naik 2,07 persen
- Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya, turun 3,63 persen.

Gambar 12. memperlihatkan pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang Triwulan I-2017 (y-on-y) dan Triwulan I-2017 (q-to-q) menurut KBLI 2-digit..

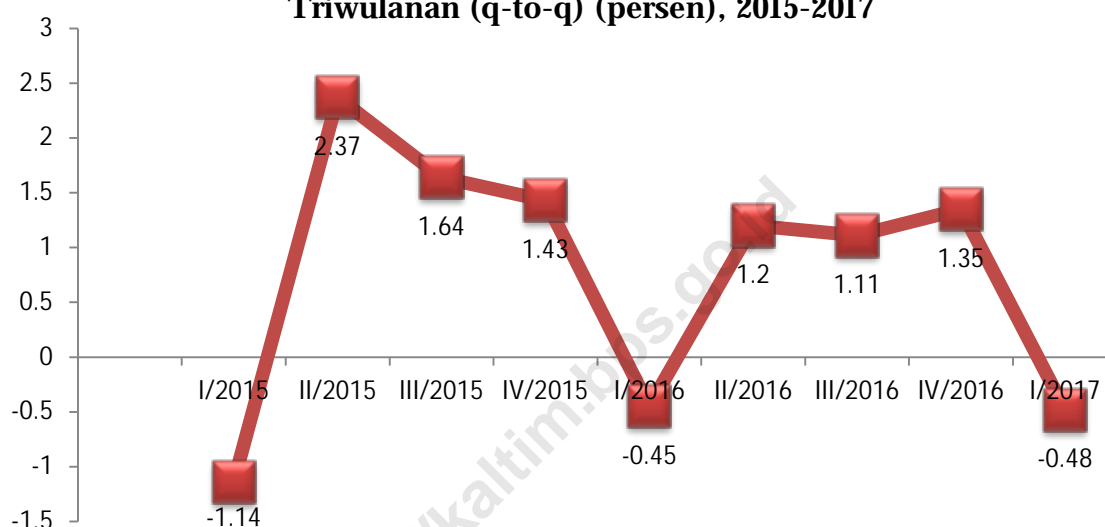
**Gambar 12.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) dan Triwulanan (y-on-y) (persen), 2017**



## 2.2. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q)

Pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang pada Triwulan I Tahun 2017 (q-to-q) mengalami penurunan sebesar 0,48 persen terhadap Triwulan IV-2016. Pola yang sama terjadi pada Triwulan I Tahun 2016 dan 2015, dimana pertumbuhan produksi industri pengolahan besar dan sedang mengalami kontraksi sebesar 0,45 persen dan 1,14 persen (Gambar 13.).

**Gambar 13.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) (persen), 2015-2017**



**Tabel 31.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Besar dan Sedang Triwulanan (q-to-q) dan Triwulanan (y-on-y), 2017 (Persen)**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan (%)			
			q-to-q		y-on-y	
			Triw IV	Triw I	Triw IV	Triw I
1	10	Industri Makanan - <i>Manufacture of food products</i>	1,65	-0,22	4,92	4,84
2	16	Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak Termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya - <i>Manufacture of wood and of products of wood and cork, except furniture; manufacture of articles of straw and plaiting materials, bamboo, rattan and the like</i>	-1,04	-1,19	-0,58	-3,63
3	20	Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia - <i>Manufacture of chemicals and chemical products</i>	1,61	-0,49	1,73	2,07
<b>IBS</b>			<b>1.28</b>	<b>-0.48</b>	<b>3,62</b>	<b>3,10</b>

Jenis-jenis industri pengolahan yang mengalami penurunan produksi (q-to-q) pada Triwulan I-2017 terhadap Triwulan IV-2016 adalah:

- Industri Makanan, turun 0,22 persen
- Industri Bahan Kimia dan Barang dari Bahan Kimia, turun 1,19 persen
- Industri Kayu, Barang dari Kayu dan Gabus (Tidak termasuk Furnitur) dan Barang Anyaman dari Bambu, Rotan dan Sejenisnya, turun 0,49 persen

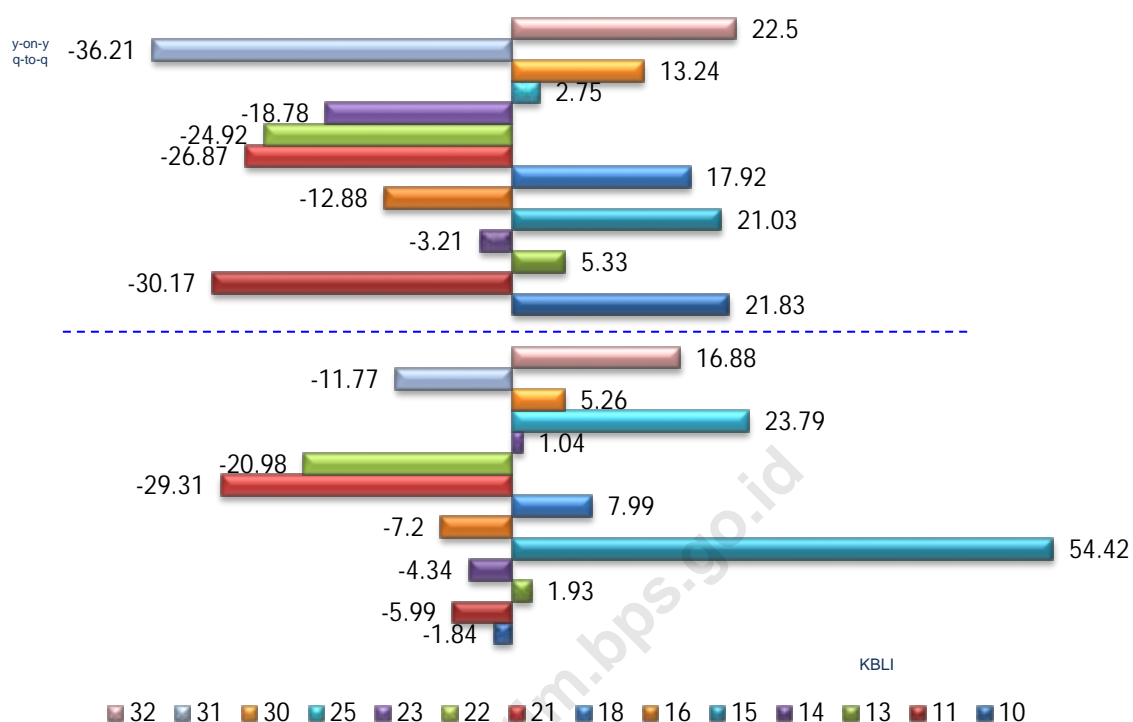
### **3. PRODUKSI INDUSTRI PENGOLAHAN MIKRO DAN KECIL**

Kondisi kegiatan Industri Mikro dan Kecil baik di Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I Tahun 2017 (y-on-y) berkembang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan produksi industri mikro kecil yang cenderung positif. Angka pertumbuhan yang positif ini, sebenarnya masih menyisakan berbagai permasalahan pada usaha mikro dan kecil di wilayah ini, dimana para pengusaha masih mengalami hambatan dalam masalah permodalan, keterampilan SDM, pemasaran produk, ketersediaan bahan baku, transportasi, pola musiman dan lain-lain yang sering menyebabkan ketidakstabilan usaha.

#### **3.1. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Triwulanan (y-on-y) Provinsi Kalimantan Timur**

Kondisi kegiatan Industri Mikro dan Kecil Provinsi Kalimantan Timur pada Triwulan I Tahun 2017 (y-on-y) berkembang cukup baik, hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan produksi industri mikro kecil sebesar 5,74 persen serta dari beberapa kelompok industri terlihat mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup tinggi seperti industri pengolahan lainnya (KBLI 32) tumbuh 22,50 persen. Industri makanan (KBLI 10) tumbuh sebesar 21,83 persen, kelompok ini meliputi usaha pengolahan produk pertanian, kehutanan, dan perikanan menjadi makanan. Kelompok industri kulit (KBLI 15) dengan pertumbuhan 21,03 persen, hal ini disebabkan meningkatnya produksi yang dihasilkan terutama untuk perbaikan barang dari kulit. Selain itu pertumbuhan produksi secara total terpacu juga oleh meningkatnya produksi pada kelompok industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (KBLI 18) yang tumbuh sebesar 17,92 persen dan peningkatan produksi pada kelompok Industri Alat Angkut Lainnya (KBLI 30) yang tumbuh sebesar 13,24 persen serta industri tekstil (KBLI 13) tumbuh sebesar 5,33 persen.

**Gambar 14.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil**  
**Provinsi Kalimantan Timur Triwulanan (y-on-y), 2017 (Persen)**



Selanjutnya beberapa kelompok industri yang mengalami penurunan produksi, diantaranya yang terbesar adalah industri furnitur (KBLI 31) dan industri minuman (KBLI 11) sebesar -36,21 persen dan -30,17 persen. Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Tradisional (KBLI 21) dan Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22) mengalami penurunan, masing-masing sebesar -26,87 persen dan -24,92 persen. Industri Barang Galian Bukan Logam (KBLI 23) mengalami penurunan -18,78 persen, turunnya produksi pada kelompok industri ini sebagai akibat dari menurunnya penggunaan masyarakat akan batu bata dan genteng dari tanah. Hal ini merupakan siklus penggunaan batu bata dalam triwulan I memiliki kecenderungan tidak sebanyak pada triwulan IV tahun sebelumnya yang berkaitan erat dengan pembangunan oleh pemerintah dan swasta. Selain itu adanya penurunan penggunaan genteng dari tanah sebagai dampak adanya substitusi barang sejenis yang lebih efisien dalam penggunaan seperti seng dengan bahan aluminium.

### 3.2. Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil Triwulanan (q-to-q) Provinsi Kalimantan Timur

Kondisi perkembangan kegiatan Industri Mikro dan Kecil pada Triwulan I Tahun 2017 (q-to-q) di Provinsi Kalimantan Timur sedikit menurun dibandingkan triwulan IV tahun 2016. Hal ini ditunjukkan dengan angka pertumbuhan produksi yang negatif sebesar -0,77 persen. Angka pertumbuhan yang negatif ini, lebih banyak dipengaruhi oleh belum banyaknya pesanan yang diterima oleh pengusaha dibandingkan triwulan sebelumnya.



**Tabel 32.**  
**Pertumbuhan Produksi Industri Pengolahan Mikro dan Kecil**  
**Provinsi Kalimantan Timur, Triwulan I 2017**

No	Kode KBLI	Jenis Industri	Pertumbuhan q-to-q (%)	
			Tw-III 2016	Tw-IV 2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	10	Industri Makanan	-1,84	21,83
2	11	Industri Minuman	-5,99	-30,17
3	13	Industri Tekstil	1,93	5,33
4	14	Industri Pakaian Jadi	-4,34	-3,21
5	15	Industri Kulit, barang dari Kulit dan Alas kaki	54,42	21,03
6	16	Industri Kayu, Barang dari kayu, anyaman	-7,20	-12,88
7	18	Ind. Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman	7,99	17,92
8	21	Ind. Farmasi, Produk Obat Kimia dan Obat Tradisional	-29,31	-26,87
9	22	Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik	-20,98	-24,92
10	23	Industri Barang Galian Bukan Logam	1,04	-18,78
11	25	Ind. Barang Logam Bukan Mesin dan Peralatannya	23,79	2,75
12	30	Industri Alat Angkut Lainnya	5,26	13,24
13	31	Ind. Furniture	-11,77	-36,21
14	32	Ind. Pengolahan Lainnya	16,88	22,50
<b>IMK (Industri Mikro dan Kecil)</b>			<b>-0,77</b>	<b>5,74</b>

Pada Triwulan I-2017 (q-to-q) Industri Mikro Kecil Provinsi Kalimantan Timur memiliki produksi cukup baik, dimana beberapa kelompok industri terlihat mengalami peningkatan pertumbuhan yang cukup tinggi seperti kelompok industri kulit (KBLI 15) dengan pertumbuhan 54,42 persen, hal ini disebabkan komoditas yang dihasilkan terutama perbaikan barang dari kulit. Industri barang logam bukan mesin dan peralatannya (KBLI 25) tumbuh 23,79 persen, Industri pengolahan lainnya (KBLI 32) tumbuh sebesar 16,88. Selain itu pertumbuhan produksi secara total terpacu juga oleh meningkatnya produksi pada kelompok industri Percetakan dan Reproduksi Media Rekaman (KBLI 18) yang tumbuh sebesar 7,99 persen dan peningkatan produksi pada kelompok Industri Alat Angkut Lainnya (KBLI 30) yang tumbuh sebesar 5,26 persen.

Selanjutnya beberapa kelompok industri yang mengalami penurunan produksi, diantaranya yang terbesar adalah Industri Farmasi, Produk Obat Kimia dan Tradisional (KBLI 21) dan Industri Karet, Barang dari Karet dan Plastik (KBLI 22) mengalami pertumbuhan negatif, masing-masing sebesar -29,31 persen dan -20,98 persen. Industri furnitur (KBLI 31) dan industri kayu, barang dari kayu, anyaman (KBLI 16) turun masing-masing sebesar -11,77 persen dan -7,20 persen. Selanjutnya industri industri minuman (KBLI 11), pakaian jadi (KBLI 14), dan industri makanan (KBLI 10) masing-masing mengalami penurunan sebesar -5,99 persen, -4,34 persen, dan -1,84 persen.

### **3.8 INDEKS TENDENSI KONSUMEN PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN I 2017**

#### **KONDISI EKONOMI KONSUMEN MENINGKAT DENGAN INDEKS 100,35**

Indeks Tendensi Konsumen (ITK) adalah indikator perkembangan ekonomi konsumen terkini yang dihasilkan Badan Pusat Statistik melalui Survei Tendensi Konsumen (STK). ITK merupakan indeks yang menggambarkan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan berjalan dan perkiraan triwulan mendatang.

Jumlah sampel STK pada triwulan I-2017 di Provinsi Kalimantan Timur sebanyak 321 rumah tangga yang tersebar di Kota Balikpapan, Samarinda, Bontang dan Kabupaten Berau. Responden STK tersebut dipilih dari kerangka sampel blok sensus Susenas Maret 2017 untuk daerah perkotaan. Untuk dapat mewakili gambaran aktifitas kegiatan konsumsi, maka populasi blok sensus yang dijadikan kerangka sampel berasal dari blok sensus dengan strata sedang dan tinggi berdasarkan "wealth index". Tahapan penarikan sampel dilakukan secara Two-Stage Two-Phase Sampling. Pertama-tama, sampel blok sensus STK dipilih secara sistematis pada setiap strata sesuai alokasi. Kedua, sampel rumah tangga STK dipilih secara sistematis berdasarkan stratifikasi tingkat pendidikan kepala rumah tangga hasil updating Susenas. Pemilihan sampel dilakukan secara panel antar triwulan untuk memperoleh gambaran yang lebih akurat mengenai perubahan persepsi konsumen antar waktu.

#### **Indeks Tendensi Konsumen Triwulan I-2017**

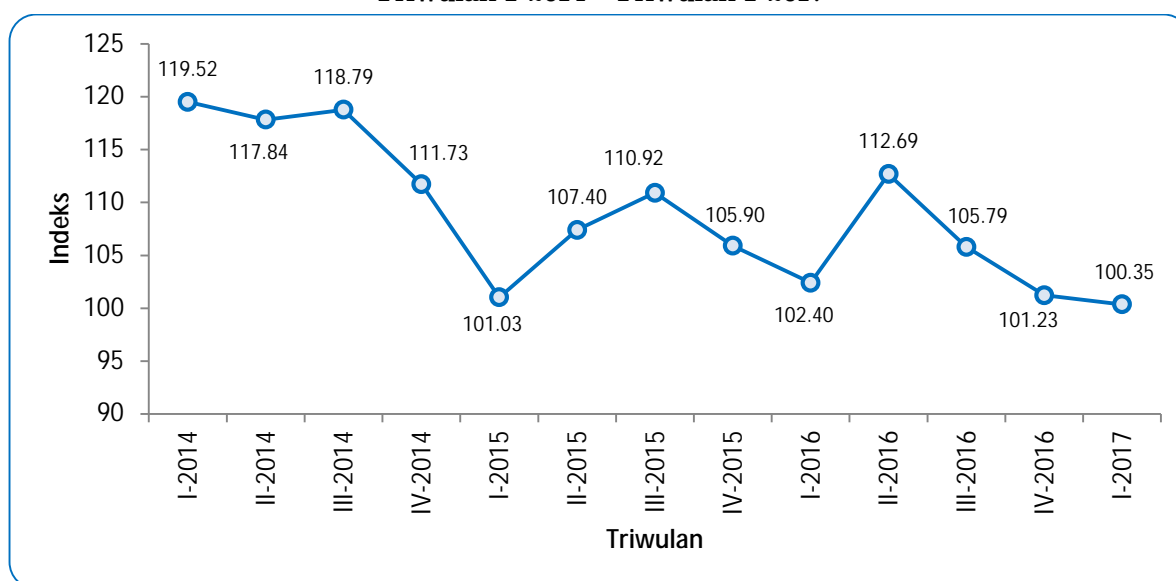
Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan I-2017 sebesar 100,35 yang berarti bahwa kondisi ekonomi konsumen pada triwulan tersebut lebih baik dibandingkan dengan triwulan IV-2016 (nilai ITK sebesar 101,23). Namun demikian, tingkat optimisme konsumen melemah yang ditunjukkan oleh penurunan nilai ITK sebesar 0,88 poin dibandingkan triwulan sebelumnya. Peningkatan kondisi ekonomi konsumen pada triwulan I-2017 disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan rumah tangga dan ditunjukkan juga dengan peningkatan pada volume konsumsi barang/jasa konsumen. Peningkatan pendapatan ditandai dengan besaran indeks pendapatan yang mencapai 102,27. Peningkatan pendapatan tersebut disebabkan oleh perbaikan kinerja makro ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I 2017. Beberapa sektor, yang merupakan lapangan usaha pekerjaan dari responden STK, mengalami pertumbuhan positif sehingga mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga. Adapun sektor-sektor yang mengalami pertumbuhan positif adalah Perdagangan, Industri, Pertambangan serta Jasa. Lebih lanjut, tingkat harga komoditi batubara yang cukup baik dan peningkatan harga komoditi sawit pada Triwulan I 2017, turut memberikan dampak positif bagi peningkatan pendapatan masyarakat Kalimantan Timur.

**Tabel 33.**  
**Indeks Tendensi Konsumen menurut Variabel Pembentuknya,**  
**Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017**

Variabel Pembentuk	Triw. IV-2016	Triw. I-2017
(1)	(2)	(3)
1. Pendapatan rumah tangga kini	100,27	102,27
2. Pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi	95,37	96,73
3. Tingkat konsumsi barang/jasa (bahan makanan/minuman, makanan/minuman jadi, rokok, tembakau, dan makan di restoran/rumah makan, pakaian, pembelian pulsa HP. pendidikan, rekreasi/hiburan, akomodasi, transportasi, serta perawatan kesehatan dan kecantikan).	110,92	100,39
<b>Indeks Tendensi Konsumen (ITK)</b>	<b>101,23</b>	<b>100,35</b>

Inflasi triwulan I-2017 mencapai 1,15 persen, sedikit lebih rendah dibanding inflasi triwulan IV 2016 yang besarnya 1,17 persen. Walaupun mengalami penurunan, namun besaran inflasi tersebut dirasakan masih cukup tinggi, sehingga terdapat perubahan pada pola konsumsi masyarakat Kalimantan Timur. Hal ini terlihat dari besaran indeks pada komponen pengaruh inflasi terhadap tingkat konsumsi yang berada di bawah 100, yaitu sebesar 96,73. Namun demikian, tetap terjadi peningkatan tingkat konsumsi barang/jasa yang ditandai dengan nilai indeks di atas 100. Hal ini disebabkan adanya Hari Raya Imlek dan dampak dari perayaan tahun baru tersebut sedikit mendorong peningkatan konsumsi masyarakat, terutama konsumsi bahan makanan dan makanan jadi. Peningkatan konsumsi tersebut mengakibatkan nilai indeks komponen tingkat konsumsi barang/jasa menjadi 100,39.

**Gambar 15.**  
**Indeks Tendensi Konsumen (ITK),**  
**Triwulan I-2014 - Triwulan I-2017**



## Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen Triwulan II-2017

Nilai ITK Provinsi Kalimantan Timur pada triwulan II-2017 yang akan datang diperkirakan sebesar 101,49, artinya kondisi ekonomi konsumen diperkirakan akan meningkat. Selain itu, tingkat optimisme konsumen diperkirakan akan lebih tinggi 1,14 poin dibandingkan triwulan I-2017. Peningkatan ekonomi konsumen pada triwulan II-2017 didorong oleh peningkatan pendapatan rumah tangga yang cukup signifikan (nilai indeks sebesar 106,92). Hal ini disebabkan oleh adanya kemungkinan pendapatan tambahan rumah tangga dari THR atau bonus menjelang Hari Raya Idul Fitri yang biasanya telah disiapkan oleh usaha/lembaga tempat bekerja. Selain itu, volume transaksi ekonomi menjelang Hari Raya Idul Fitri umumnya meningkat secara signifikan, sehingga memberikan dampak positif untuk pendapatan rumah tangga yang berusaha sendiri, terutama yang bergerak di sektor perdagangan. Sedangkan rencana pembelian barang tahan lama, rekreasi, dan pesta/hajatan mengalami penurunan, ditandai indeks yang hanya 91,96.

**Tabel 34.**  
**Perkiraan Indeks Tendensi Konsumen, Triwulan II-2017 (April-Juni)**

Variabel Pembentuk	Perkiraan ITK Triw.II-2017
(1)	(2)
1. Perkiraan pendapatan rumahtangga mendatang	
2. Rencana pembelian barang-barang tahan lama (elektronik, meubelair, peralatan rumah tangga, perhiasan, kendaraan bermotor, rumah, tanah), rekreasi, dan pesta/hajatan	106,92
	91,96
<b>Indeks Tendensi Konsumen</b>	<b>101,49</b>

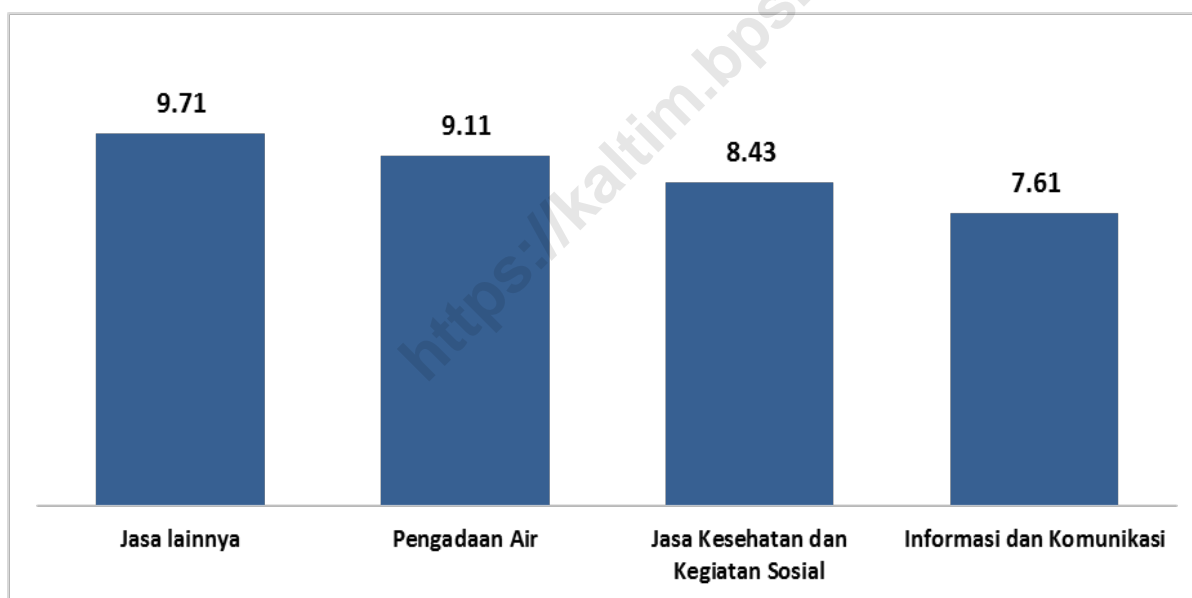
### 3.9 PERTUMBUHAN EKONOMI KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN I 2017

#### A. PDRB MENURUT LAPANGAN USAHA

##### Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017 Terhadap Triwulan I-2016 (y-on-y)

Kinerja ekonomi Provinsi Kalimantan Timur triwulan I-2017 dibanding triwulan I-2016 (*y-on-y*) tumbuh sebesar 3,85 persen. Pertumbuhan ini didukung oleh peningkatan pada hampir semua lapangan usaha, kecuali Lapangan Usaha Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib yang mengalami kontraksi sebesar negatif 5,71 persen dan Jasa Keuangan yang terkontraksi sebesar negatif 4,22 persen. Jika diamati pertumbuhan pada setiap lapangan usaha, pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Jasa Lainnya sebesar 9,71 persen; diikuti Pengadaan Air sebesar 9,11 persen; Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial yang tumbuh sebesar 8,43 persen; dan Lapangan Usaha Informasi dan Komunikasi yang tumbuh sebesar 7,61 persen.

**Gambar 16.**  
**Pertumbuhan Beberapa Lapangan Usaha, Triwulan I-2017**

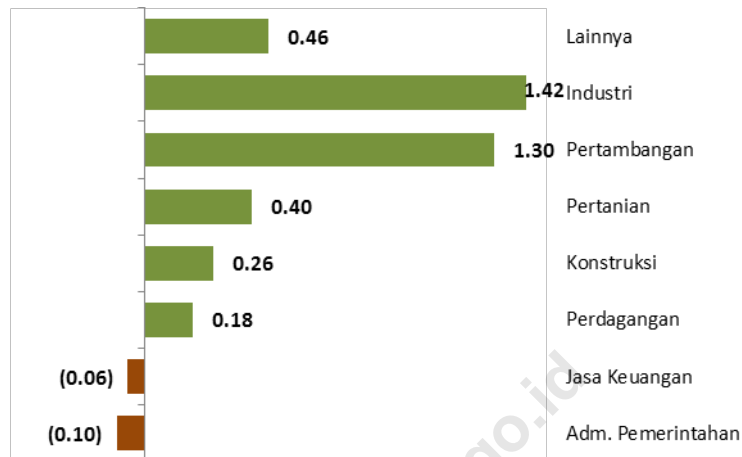


Struktur PDRB Provinsi Kalimantan Timur menurut lapangan usaha atas dasar harga berlaku pada triwulan I-2017 tidak menunjukkan perubahan yang berarti, masih relatif sama dengan struktur pada triwulan-triwulan sebelumnya. Pada Triwulan I-2017 ini Lapangan Usaha Pertambangan dan Penggalian; Industri Pengolahan; dan Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan; serta Konstruksi masih mendominasi PDRB Provinsi Kalimantan Timur.

Jika diamati sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2017 secara *y-on-y*, terlihat bahwa sumber pertumbuhan tertinggi pada triwulan ini berasal dari Lapangan Usaha Industri Pengolahan sebesar 1,42 persen; diikuti Lapangan Usaha Pertambangan

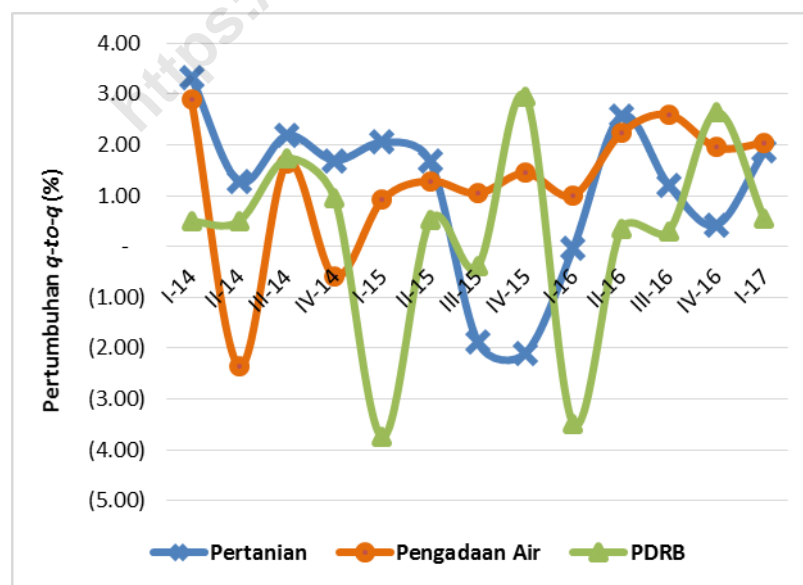
dan Penggalian sebesar 1,30 persen; Lapangan Usaha Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebesar 0,40 persen; dan Lapangan Usaha Konstruksi sebesar 0,26 persen.

**Gambar 17.**  
**Sumber Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha, Triwulan I-2017**



**Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017 Terhadap Triwulan IV-2016 (q-to-q)**

**Gambar 18.**  
**Pertumbuhan PDRB q-to-q menurut Lapangan Usaha, Triwulan I-2014 -Triwulan I-2017**



Laju pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2017 tumbuh sebesar 0,54 persen dibanding triwulan IV-2016 (*q-to-q*). Hal ini dipengaruhi oleh pertumbuhan di beberapa lapangan usaha serta dipengaruhi oleh faktor musiman pada lapangan usaha pertanian.

Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh Lapangan Usaha Pengadaan Air yang tumbuh sebesar 2,04 persen. Diikuti Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan tumbuh sebesar 1,87 persen. Selain itu, beberapa lapangan usaha yang dominan terhadap perekonomian Kalimantan Timur juga mengalami peningkatan pada Triwulan I-2017 ini, seperti Lapangan usaha Pertambangan dan Pengalihan yang tumbuh sebesar 0,77 persen dan Lapangan usaha Industri Pengolahan yang tumbuh sebesar 0,44 persen.

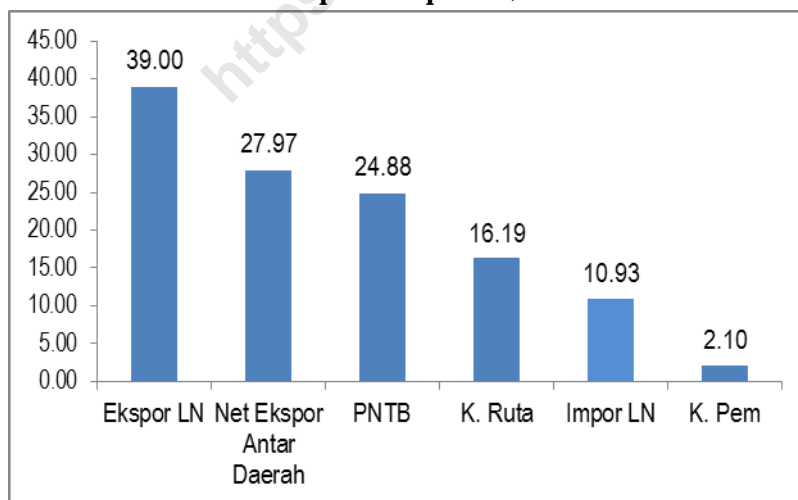
## B. PDRB MENURUT PENGELUARAN

### Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017 Terhadap Triwulan I-2016 (y-on-y)

Dari sisi pengeluaran, kinerja ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2017 mengalami pertumbuhan hingga 3,85 persen dibandingkan Triwulan I-2016 lebih dipengaruhi oleh pertumbuhan komponen Ekspor Luar Negeri yang tumbuh hingga 3,31 persen, dimana komponen ini berkontribusi sebesar 39,00 persen terhadap nilai PDRB Kalimantan Timur. Diikuti komponen Net Ekspor Antar Daerah yang mengalami pertumbuhan sebesar 5,66 persen, komponen PMTB tumbuh sebesar 1,84 persen dan komponen Pengeluaran Konsumsi LNPRT tumbuh sebesar 6,32 persen. Komponen-komponen tersebut berkontribusi sebesar 64,31 persen terhadap PDRB Kalimantan Timur. Walaupun komponen Impor Luar Negeri mengalami kontraksi hingga 0,95 persen, pertumbuhan dari komponen-komponen lainnya mampu mengangkat pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur menjadi positif di Triwulan I-2017 setelah sebelumnya mengalami kontraksi (-0,30) persen pada Triwulan IV-2016.

Gambar 19.

Distribusi Beberapa Komponen, Triwulan I-2017



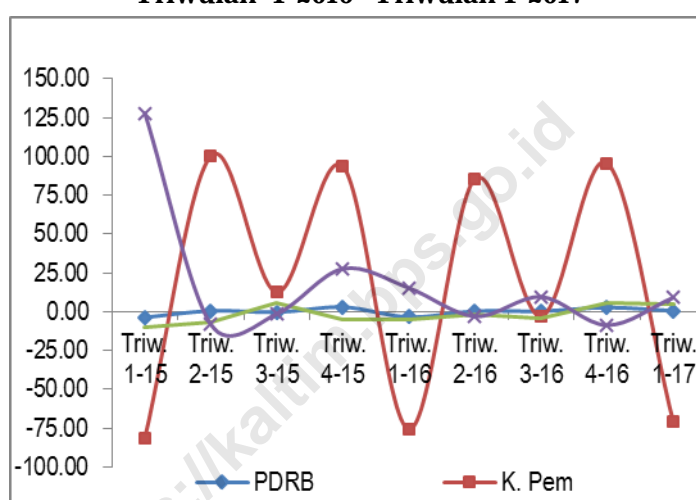
Bila dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2017 dari sisi pengeluaran, komponen Ekspor Luar Negeri, komponen Net Ekspor Antar Daerah, dan komponen PMTB memberi andil masing-masing sebesar 1,77 persen, 1,25 persen, dan 0,43 persen.

### Pertumbuhan Ekonomi Triwulan I-2017 Terhadap Triwulan IV-2016 (q-to-q)

Ekonomi Kalimantan Timur pada triwulan I-2017 tumbuh sebesar 0,54 persen. Pertumbuhan ini lebih lambat dari triwulan sebelumnya yang tumbuh sebesar 2,64 persen (*q-to-q*). Hal ini didorong oleh penurunan yang terjadi pada komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah sebesar 70,85 persen, Impor Luar Negeri sebesar 8,44 persen, dan penurunan PMTB yang mencapai 5,26 persen. Namun sebaliknya, kinerja perdagangan antar daerah pada triwulan ini menunjukkan trend positif, yang diperlihatkan oleh komponen Net Ekspor Antar Daerah tumbuh hingga 9,06 persen. Komponen Ekspor Luar Negeri juga mengalami pertumbuhan hingga 4,62 persen.

Gambar 20.

Pertumbuhan PDRB dan Beberapa Komponen Pengeluaran Secara Q-to-Q, Triwulan I-2015 -Triwulan I-2017



Jika dilihat dari penciptaan sumber pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur pada Triwulan I-2017 terhadap Triwulan IV-2016 dari sisi pengeluaran (*q-to-q*), komponen Ekspor Luar Negeri dan Net Ekspor Antar Daerah memberikan andil masing-masing 2,36 persen dan 1,88 persen terhadap pertumbuhan ekonomi Kalimantan Timur Triwulan I-2017. Komponen Pengeluaran Konsumsi Pemerintah, Impor Luar Negeri, dan komponen PMTB memberi andil negatif terhadap pertumbuhan PDRB Triwulan I-2017 masing-masing sebesar (-3,97) persen, (-1,43) persen dan (-1,28) persen.

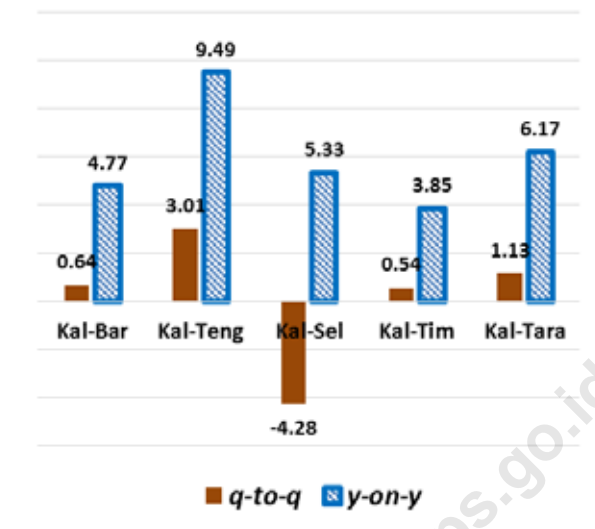
### C. PDRB PULAU KALIMANTAN

Dilihat kinerja ekonomi di Pulau Kalimantan secara umum pada Triwulan I- 2017 tumbuh sebesar 4,92 persen dibandingkan triwulan I-2016 (*y-on-y*). Jika dibandingkan dengan triwulan sebelumnya (*q-to-q*), kinerja ekonomi Pulau Kalimantan pada Triwulan I-2017 tumbuh sebesar 0,16 persen. Diamati secara spasial, pertumbuhan ekonomi dibanding triwulan yang sama tahun sebelumnya (*y-on-y*) menempatkan Kalimantan Tengah dengan pertumbuhan tertinggi dibanding wilayah lainnya di Pulau Kalimantan yaitu sebesar 9,49 persen, diikuti Kalimantan Utara (6,17 persen), Kalimantan Selatan (5,33 persen), Kalimantan Barat (4,77 persen), dan Kalimantan Timur (3,85 persen). Namun jika dilihat struktur perekonomian Pulau Kalimantan pada Triwulan

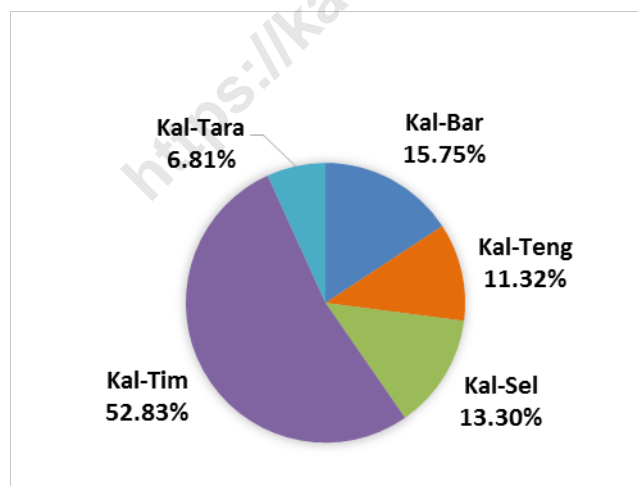


I-2017 masih didominasi oleh Kalimantan Timur sebesar 52,83 persen, diikuti Kalimantan Barat sebesar 15,75 persen, Kalimantan Selatan sebesar 13,30 persen, Kalimantan Tengah sebesar 11,32 persen, dan Kalimantan Utara sebesar 6,81 persen.

**Gambar 21.**  
**Laju Pertumbuhan Ekonomi Pulau Kalimantan, Triwulan I – 2017**



**Gambar 22.**  
**Struktur Ekonomi Pulau Kalimantan, Triwulan I-2017**



**Tabel 35.**  
**PDRB Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010,**  
**Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017 (Miliar Rupiah)**

Lapangan Usaha	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw.I-2016	Triw.IV-2016	Triw.I-2017	Triw.I-2016	Triw.IV-2016	Triw.I-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	9.100,0	10.956,1	11.394,0	6.974,8	7.270,8	7.407,0
B Pertambangan dan Penggalian	49.319,0	68.037,4	68.659,2	53.334,3	54.333,3	54.750,4
C Industri Pengolahan	25.322,0	27.192,6	27.932,7	22.795,0	24.234,1	24.340,1
D Pengadaan Listrik , Gas	53,8	61,9	65,3	53,9	57,3	56,3
E Pengadaan Air	56,0	62,5	64,9	48,7	52,1	53,2
F Konstruksi	10.196,7	10.979,2	11.003,0	7.241,8	7.600,9	7.518,8
G Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	6.745,0	7.273,9	7.437,6	5.421,1	5.567,7	5.612,9
H Transportasi dan Pergudangan	4.564,0	4.946,9	5.060,2	3.055,4	3.149,3	3.183,6
I Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1.105,6	1.192,9	1.219,0	803,6	838,7	849,4
J Informasi dan Komunikasi	1.600,3	1.721,7	1.757,2	1.571,4	1.673,6	1.690,9
K Jasa Keuangan	2.146,3	2.211,8	2.142,6	1.633,6	1.633,2	1.564,7
L Real Estate	1.220,2	1.221,4	1.254,4	984,4	973,0	984,8
M,N Jasa Perusahaan	272,4	290,4	295,0	207,7	208,3	209,2
O Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2.847,2	2.862,8	2.776,9	1.945,1	1.867,2	1.834,0
P Jasa Pendidikan	1.939,4	2.149,1	2.144,2	1.427,9	1.524,5	1.529,7
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	758,6	848,8	847,6	558,3	601,6	605,4
R,S T,U Jasa Lainnya	738,6	860,7	878,6	531,2	577,5	582,8
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>	<b>117.985,1</b>	<b>142.870,3</b>	<b>144.932,5</b>	<b>108.588,1</b>	<b>112.163,2</b>	<b>112.773,4</b>

**Tabel 36.**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Lapangan Usaha Tahun Dasar 2010,**  
**Triwulan I 2017 (Persen)**

Lapangan Usaha		Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan Y-on-Y
		Triw.IV-2016 Terhadap Triw.III-2016	Triw.I-2017 Terhadap Triw.IV-2016	Triw.I-2016 Terhadap Triw.I-2015	Triw.I-2017 Terhadap Triw.I-2016	Triw.I-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	0,43	1,87	(2,35)	6,20	0,40
B	Pertambangan dan Penggalian	3,78	0,77	(4,85)	2,66	1,30
C	Industri Pengolahan	3,37	0,44	9,49	6,78	1,42
D	Pengadaan Listrik, Gas	1,97	(1,70)	10,52	4,54	0,00
E	Pengadaan Air	1,95	2,04	4,88	9,11	0,00
F	Konstruksi	(0,12)	(1,08)	(4,88)	3,83	0,26
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	0,69	0,81	3,75	3,54	0,18
H	Transportasi dan Pergudangan	1,14	1,09	3,38	4,20	0,12
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	1,61	1,28	3,63	5,71	0,04
J	Informasi dan Komunikasi	2,18	1,03	7,18	7,61	0,11
K	Jasa Keuangan	(0,58)	(4,19)	1,51	(4,22)	(0,06)
L	Real Estate	0,62	1,21	0,70	0,04	0,00
M,N	Jasa Perusahaan	1,64	0,44	(4,76)	0,74	0,00
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	(3,52)	(1,78)	3,97	(5,71)	(0,10)
P	Jasa Pendidikan	1,01	0,34	7,35	7,13	0,09
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2,03	0,63	9,43	8,43	0,04
R,S, T,U	Jasa Lainnya	2,39	0,92	8,93	9,71	0,05
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>		<b>2,64</b>	<b>0,54</b>	<b>(0,52)</b>	<b>3,85</b>	<b>3,85</b>

**Tabel 37.**  
**Struktur PDRB Menurut Lapangan Usaha,**  
**2016, Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017 (Persen)**

Lapangan Usaha		2016	2016		Triw.I-2017
			Triw. I	Triw. IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	
A	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	8,06	7,71	7,67	7,86
B	Pertambangan dan Penggalian	43,34	41,80	47,62	47,37
C	Industri Pengolahan	20,51	21,46	19,03	19,27
D	Pengadaan Listrik , Gas	0,05	0,05	0,04	0,05
E	Pengadaan Air	0,05	0,05	0,04	0,04
F	Konstruksi	8,35	8,64	7,68	7,59
G	Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	5,55	5,72	5,09	5,13
H	Transportasi dan Pergudangan	3,74	3,87	3,46	3,49
I	Penyedia Akomodasi dan Makan Minum	0,91	0,94	0,83	0,84
J	Informasi dan Komunikasi	1,31	1,36	1,21	1,21
K	Jasa Keuangan	1,73	1,82	1,55	1,48
L	Real Estate	0,96	1,03	0,85	0,87
M,N	Jasa Perusahaan	0,22	0,23	0,20	0,20
O	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	2,35	2,41	2,00	1,92
P	Jasa Pendidikan	1,62	1,64	1,50	1,48
Q	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,64	0,64	0,59	0,58
R,S, T,U	Jasa Lainnya	0,63	0,63	0,60	0,61
<b>PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO (PDRB)</b>		<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

**Tabel 38.**  
**PDRB Menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku dan Harga Konstan 2010,**  
**Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017 (Miliar Rupiah)**

Komponen	Harga Berlaku			Harga Konstan 2010		
	Triw.I-2016	Triw.IV-2016	Triw.I-2017	Triw.I-2016	Triw.IV-2016	Triw.I-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	22.316,13	23.054,91	23.461,15	16.088,52	16.172,90	16.288,71
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	588,86	626,00	644,33	414,86	431,41	441,08
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	2.676,88	10.687,52	3.045,17	1.781,82	6.278,72	1.830,47
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	33.875,06	37.282,14	36.052,43	25.444,95	27.351,17	25.913,06
5 Perubahan Inventori	464,69	489,27	518,74	329,32	313,88	323,58
6 Ekspor Luar Negeri	49.547,32	52.469,59	56.516,52	58.062,04	57.331,40	59.981,43
7 Impor Luar Negeri	14.555,32	17.051,36	15.836,79	17.562,42	18.997,86	17.394,90
8 Net Ekspor Antar Daerah	23.071,48	35.312,20	40.530,97	24.029,00	23.281,61	25.389,93
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>117.985,10</b>	<b>125.991,19</b>	<b>144.932,54</b>	<b>108.588,09</b>	<b>109.275,64</b>	<b>112.773,36</b>

**Tabel 39.**  
**Laju Pertumbuhan PDRB Menurut Pengeluaran Tahun Dasar 2010,**  
**Triwulan I 2017 (Persen)**

Komponen	Q-to-Q		Y-on-Y		Sumber Pertumbuhan Y-on-Y
	Triw.IV-2016	Triw.I-2017	Triw.I-2016	Triw.I-2017	Triw.I-2017
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	0,51	0,72	1,93	1,24	0,18
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	3,76	2,24	5,90	6,32	0,02
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	95,64	-70,85	5,72	2,73	0,04
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	-4,18	-5,26	-8,96	1,84	0,43
5 Perubahan Inventori	-3,25	3,09	-60,67	-1,74	-0,01
6 Ekspor Luar Negeri	5,64	4,62	-10,97	3,31	1,77
7 Impor Luar Negeri	-0,47	-8,44	-15,51	-0,95	-0,15
8 Net Ekspor Antar Daerah	-8,73	9,06	32,96	5,66	1,25
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>2,64</b>	<b>0,54</b>	<b>-0,52</b>	<b>3,85</b>	<b>3,85</b>

**Tabel 40.**  
**Struktur PDRB Menurut Pengeluaran Tahun 2016,**  
**Triwulan I-2016, Triwulan IV-2016 dan Triwulan I-2017 (Persen)**

Komponen	2016	2016		Triw.I-2017
		Triw. I	Triw. IV	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1 Pengeluaran Konsumsi Rumah tangga	17,90	18,91	16,14	16,19
2 Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,48	0,50	0,44	0,44
3 Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,76	2,27	7,48	2,10
4 Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	28,55	28,71	26,10	24,88
5 Perubahan Inventori	0,38	0,39	0,34	0,36
6 Ekspor Luar Negeri	38,95	41,99	36,73	39,00
7 Impor Luar Negeri	12,84	12,34	11,93	10,93
8 Net Ekspor Antar Daerah	21,82	19,55	24,72	27,97
<b>PRODUK REGIONAL DOMESTIK BRUTO</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>

## LAMPIRAN

### 1. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin Kalimantan Timur, 2013 - 2017

Penduduk Miskin	2013*	2014*	2014*	2015	2015	2016	2016	2017
(1)	Sept	Maret	Sept	Maret	Sept	Maret	Sept	Maret
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
Jumlah (ribuan)	255,91	253,60	252,68	212,89	209,99	212,92	211,24	220,17
Persentase	6,38	6,42	6,31	6,23	6,10	6,11	6,00	6,19
Garis Kemiskinan (000Rp/Kapita/Bln)	417,90	431,56	444,25	473,71	494,21	511,21	526,86	536,48

Catatan : \* Kaltim Termasuk Kaltara

### 2. Perkembangan Ketenagakerjaan Kalimantan Timur, 2014 – 2017

Indikator	2014 <sup>*)</sup>	2015	2015	2016	2016	2017
(1)	Agust	Feb	Agust	Feb	Agust	Feb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk usia kerja (ribuan)	2 825,46	2 431,60	2 467,51	2 498,28	2 534,11	2.565.035
Angkatan kerja (ribuan)	1 811,13	1 648,84	1 539,49	1 650,38	1 717,89	1.678.913
- Bekerja	1 677,47	1 530,59	1 423,96	1 504,13	1 581,24	1.535.296
- Pengangguran	133,66	118,25	115,53	146,24	136,65	143.617
Bukan Angkatan Kerja	1 014,34	782,76	928,02	847,90	816,22	886.122
TPAK (%)	64,10	67,81	62,39	66,06	67,79	65,45
TPT (%)	7,38	7,17	7,50	8,86	7,95	8,55

Catatan : - \*) Kaltim termasuk Kaltara

- Data penduduk angka proyeksi

### 3. Penduduk Bekerja menurut Status Pekerjaan Kalimantan Timur, 2012 - 2017 (ribuan)

Status Pekerjaan	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>*)</sup>	2014 <sup>*)</sup>	2015	2016	2017
(1)	(2)	(3)	(4)	Agust	Agust	Feb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Berusaha Sendiri	265,0	329,0	330,6	252,8	317,4	263.138
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	175,9	144,7	171,8	117,4	180,3	181.598
Berusaha dibantu buruh tetap	70,1	63,7	63,6	61,2	68,1	69.958
Buruh/Karyawan	853,4	858,9	874,6	798,0	805,6	812.149
Pekerja bebas di pertanian	24,8	75,3	21,8	26,8	49,2	23.476
Pekerja bebas di nonpertanian	33,2		45,2	63,1		34.252
Pekerja keluarga /tak dibayar	196,7	152,7	169,8	104,7	160,6	150.725

\*) Kaltim termasuk Kaltara



#### 4. Penduduk Bekerja menurut Sektor Kalimantan Timur, 2012 - 2017 (ribuan)

Sektor	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>*)</sup>	2014 <sup>*)</sup>	2015 Agust	2016 Agust	2017 Feb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Pertanian	459,1	432,3	467,0	320,3	345,5	337.960
Pertambangan	161,9	164,2	174,4	135,4	130,1	103.822
Industri Pengolahan	96,8	88,0	102,9	78,9	100,3	67.979
Listrik, gas & air bersih	6,2	5,1	3,7	9,9	2,1	13.248
Konstruksi	104,9	117,7	101,0	101,2	92,9	75.164
Perdagangan/hotel	347,7	350,9	373,1	346,8	418,8	442.685
Pengangkutan & Kom.	73,7	91,2	81,7	87,6	85,8	70.572
Keuangan	54,4	63,1	55,3	58,1	73,4	70.030
Jasa-jasa	314,4	311,8	318,3	285,7	332,3	353.836

\*) Kaltim termasuk Kaltara

#### 5. Jumlah dan Persentase Pengangguran menurut Tingkat Pendidikan Kalimantan Timur, 2012 - 2017

Tingkat Pendidikan	2012 <sup>*)</sup>	2013 <sup>*)</sup>	2014 <sup>*)</sup>	2015 Agust	2016 Agust	2017 Feb
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Tidak/belum pernah sekolah	2 390	1 256	311			
(persen)	1,51	0,88	0,23			
Tidak/belum tamat SD	9 822	10 528	6 436	18 081	25 745	43 808
(persen)	6,21	7,41	4,82	(15,65)	(18,84)	
SD	25 709	24 978	17 080			
(persen)	16,24	17,58	12,78			
Sekolah Menengah Pertama	46 388	25 836	25 098	21 905	17 188	19 327
(persen)	29,31	18,19	18,78	18,95	12,58	
Sekolah Menengah Atas	67 463	66 896	72 319	67 119	78 079	61 933
(persen)	42,63	47,09	54,11	(58,09)	57,14	
Diploma I/II/III	976	4.556	3 309			5 678
(persen)	0,62	3,21	2,48	8,429	15,641	
Universitas/DIV	5 515	8 008	9 110	(7,30)	(11,45)	12 871
(persen)	3,48	5,64	6,82			
Jumlah	158 263	142 058	133 663	115 534	136 635	143 617
	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

\*) Kaltim termasuk Kaltara

**6. Angka Partisipasi Sekolah dan Angka Partisipasi Kasar Kalimantan Timur, 2011-2016**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Angka Partisipasi Sekolah (APS)						
a. 7 - 12 tahun	98,68	99,17	99,46	99,35	99,63	99,54
b. 13 - 15 tahun	92,78	96,53	96,62	97,89	97,92	98,18
c. 16 - 18 tahun	67,60	71,57	73,10	80,50	80,68	80,81
d. 19 - 24 tahun	16,56	20,02	23,99	27,34	27,55	28,88
Angka Partisipasi Kasar (APK)						
a. SD	104,83	107,76	107,57	110,32	112,61	110,04
b. SLTP	97,62	93,24	91,06	92,04	97,90	95,28
c. SLTA	73,00	80,08	82,21	85,97	90,31	95,38

Catatan : Kaltim termasuk Kaltara

<https://kaltim.bps.go.id>

**7. PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku, 2013-2017 (Milyar Rupiah)**

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017 Triw I
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	29 348,93	37 452,35	38 230,27	10 583 ,51	11.394,0
B. Pertambangan dan Penggalian	286 637,78	264 043,48	225 379,20	52 992 ,65	68.659,2
C. Industri Pengolahan	93 315,49	101 684,33	103 984,60	26 191 ,98	27.932,7
D. Pengadaan Listrik, Gas	107,49	120,05	191,35	60 ,50	65,3
E. Pengadaan Air	184,95	197,64	208,71	60 ,47	64,9
F. Konstruksi	34 863,89	39 404,03	41 445,89	10 896 ,81	11.003,0
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	22 291,90	23 990,76	25 395,70	7 154 ,81	7.437,6
H. Transportasi dan Pergudangan	13 392,02	15 754,63	17 432,90	4 816 ,71	5.060,2
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	3 423,16	3 809,60	4 227,06	1 166 ,25	1.219,0
J. Informasi dan Komunikasi	5 185,90	5 724,71	6 160,39	1 681 ,36	1.757,2
K. Jasa Keuangan	7 409,90	7 906,88	8 385,35	2 199 ,06	2.142,6
L. Real Estate	3 868,13	4 421,92	4 803,75	1 210 ,71	1.254,4
M,N. Jasa Perusahaan	959,04	1 088,74	1 085,80	279 ,74	295,0
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	8 859,47	10 246,46	11 767,43	2 941 ,53	2.776,9
P. Jasa Pendidikan	5 293,71	6 416,40	7 596,40	2 108 ,65	2.144,2
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	2 028,16	2 361,05	2 867,92	823 ,46	847,6
R,S,T,U. Jasa lainnya	1 961,88	2 273,69	2 705,00	823 ,00	878,6
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>519 131,86</b>	<b>526 896,78</b>	<b>501 867,80</b>	<b>125 991 ,19</b>	<b>144.932,5</b>

**8. PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan 2010, 2013-2017 (Milyar Rupiah)**

<b>Sektor</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	Trw I (7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	25 535,67	27 251,88	28 501,39	28 639,03	7 307,2
B. Pertambangan dan Penggalian	232 661,00	231 349,29	220 181,88	212 646,36	52 340,0
C. Industri Pengolahan	86 201,39	86 391,14	88 346,39	93 740,62	23 056,1
D. Pengadaan Listrik, Gas	130,41	154,85	194,19	223,39	51,0
E. Pengadaan Air	176,52	184,55	189,29	201,72	51,1
F. Konstruksi	29 142,46	30 884,14	30 524,98	29 649,42	7 674,7
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	20 110,60	21 001,57	21 069,66	22 031,08	5 371,0
H. Transportasi dan Pergudangan	10 903,34	11 691,37	11 992,13	12 384,85	3 122,1
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	2 849,54	2 997,02	3 143,66	3 287,31	816,4
J. Informasi dan Komunikasi	5 167,74	5 666,26	6 118,38	6 483,80	1 648,3
K. Jasa Keuangan	6 175,39	6 324,32	6 454,20	6 572,28	1 642,6
L. Real Estate	3 507,51	3 798,43	3 934,65	3 901,89	970,8
M,N. Jasa Perusahaan	826,26	894,76	861,21	824,63	204,6
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	7 153,49	7 830,70	8 210,49	7 897,94	2 009,7
P. Jasa Pendidikan	4 491,02	5 177,34	5 772,56	5 944,18	1 573,0
Q Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	1 765,60	1 958,11	2 193,90	2 325,81	608,0
R,S,T,U. Jasa lainnya	1 734,89	1 862,85	2 027,04	2 222,65	564,0
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>438 532,90</b>	<b>445 418,63</b>	<b>439 716,08</b>	<b>438 977,04</b>	<b>109 023,1</b>

**9. Distribusi PDRB Kaltim Atas Dasar Harga Berlaku menurut Lapangan Usaha, 2013-2017 (persen)**

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
					TrwI
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	3	7	7,5	8,06	7,86
B. Pertambangan dan Penggalian	55,21	50,21	45,16	43,34	47,37
C. Industri Pengolahan	17,98	19,32	20,61	20,51	19,27
D. Pengadaan Listrik, Gas	0,02	0,02	0,04	0,05	0,05
E. Pengadaan Air	0,04	0,04	0,04	0,05	0,04
F. Konstruksi	6,72	7,5	8,31	8,35	7,59
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,29	4,58	5,13	5,55	5,13
H. Transportasi dan Pergudangan	2,58	2,99	3,47	3,74	3,49
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	0,66	0,73	0,85	0,91	0,84
J. Informasi dan Komunikasi	1	1,07	1,21	1,31	1,21
K. Jasa Keuangan	1,43	1,5	1,66	1,73	1,48
L. Real Estate	0,75	0,84	0,95	0,96	0,87
M,N. Jasa Perusahaan	0,18	0,21	0,22	0,22	0,20
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	1,71	1,94	2,32	2,35	1,92
P. Jasa Pendidikan	1,02	1,18	1,45	1,62	1,48
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	0,39	0,44	0,55	0,64	0,58
R,S,T,U. Jasa lainnya	0,38	0,43	0,54	0,63	0,61
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>	<b>100</b>

**10. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Lapangan Usaha, 2013-2017**  
(persen)

Sektor	2013	2014	2015	2016	2017
					TrwI
(1)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
A. Pertanian, Kehutanan, & Perikanan	6,44	6,78	4,55	0,46	6,20
B. Pertambangan dan Penggalan	1,85	-0,4	-4,89	-3,52	2,66
C. Industri Pengolahan	-1,81	0,45	2,66	5,46	6,78
D. Pengadaan Listrik, Gas	3,56	21,24	30,43	8,32	4,54
E. Pengadaan Air	6,26	4,55	2,56	6,57	9,11
F. Konstruksi	4,91	6,33	-0,94	-3,41	3,83
G. Perdagangan Besar dan Eceran, dan Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	3,26	5,13	1,42	2,75	3,54
H. Transportasi dan Pergudangan	6,51	7,26	2,76	3,05	4,20
I. Penyediaan Akomodasi & Makan Mi	3,34	5,65	5,33	3,67	5,71
J. Informasi dan Komunikasi	9,11	8,45	7,66	7,45	7,61
K. Jasa Keuangan	14,37	2,41	2,05	1,83	(4,22)
L. Real Estate	8,23	8,29	3,59	-0,83	0,04
M,N. Jasa Perusahaan	8,22	8,29	-3,75	-4,25	0,74
O. Adm Pemerintahan, Pertahanan & Jaminan Sosial Wajib	4,74	9,29	4,2	-3,05	(5,71)
P. Jasa Pendidikan	18,74	12,23	9,88	7,33	7,13
Q. Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,12	9,03	10,53	9,31	8,43
R,S,T,U. Jasa lainnya	3,24	7,38	8,81	9,65	9,71
<b>Produk Domestik Regional Bruto</b>	2,25	1,71	-1,21	-0,38	3,85

**11. PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Berlaku, 2016-2017**  
(Milyar Rp)

Jenis Penggunaan	2016		2017
	TrwIII	TrwIV	TrwI
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	22 772,6	23 054,9	23.461,15
Pengeluaran Konsumsi LNPR	599,1	626,0	644,33
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	5 344,9	10 687,5	3.045,17
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	38 599,1	37 282,1	36.052,43
Perubahan Inventori	488,9	489,3	518,74
Ekspor Luar Negeri	47 877,6	52 469,6	56.516,52
Impor Luar Negeri	17 340,1	17 051,4	15.836,79
<b>PDRB</b>	<b>125 991,2</b>	<b>142 870,3</b>	<b>40.530,97</b>

**12. PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran Atas Dasar Harga Konstan, 2016-2017**  
(Milyar Rp)

Jenis Penggunaan	2016		2017
	TrwIII	TrwIV	TrwI
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	16 090,1	16 172,9	16.288,71
Pengeluaran Konsumsi LNPR	415,8	431,4	441,08
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	3 209,4	6 278,7	1.830,47
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	28 545,8	27 351,2	25.913,06
Perubahan Inventori	324,4	313,9	323,58
Ekspor Luar Negeri	54 269,0	57 331,4	59.981,43
Impor Luar Negeri	19 088,3	18 997,9	17.394,90
<b>PDRB</b>	<b>109 275,6</b>	<b>112 163,2</b>	<b>25.389,93</b>

**13. Laju Pertumbuhan PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran, 2016-2017  
(persen)**

Jenis Penggunaan	Y On Y		
	2016		2017
	Triw III	Triw IV	Triw IV
(1)	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	(1,52)	0,53	1,24
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	(6,33)	(8,22)	6,32
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	(15,44)	(14,48)	2,73
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	(4,30)	(1,21)	1,84
Perubahan Inventori	(58,52)	(42,48)	-1,74
Ekspor Luar Negeri	(15,34)	(6,05)	3,31
Impor Luar Negeri	(14,61)	(11,66)	-0,95
Net Ekspor Antar Daerah	56,05	11,61	5,66
<b>PDRB</b>	<b>(0,01)</b>	<b>(0,30)</b>	<b>3,85</b>

**14. Distribusi PDRB Kalimantan Timur menurut Pengeluaran, 2016-2017 (persen)**

	2016		2017
	Triw III	Triw IV	Triw I
	(2)	(3)	(4)
Pengeluaran Konsumsi Rumahtangga	18,07	16,14	16,19
Pengeluaran Konsumsi LNPRT	0,48	0,44	0,44
Pengeluaran Konsumsi Pemerintah	4,24	7,48	2,10
Pembentukan Modal Tetap Domestik Bruto	30,64	26,10	24,88
Perubahan Inventori	0,39	0,34	0,36
Ekspor Luar Negeri	38,00	36,73	39,00
Impor Luar Negeri	13,76	11,93	10,93
Net Ekspor Antar Daerah	21,95	24,72	27,97
<b>PDRB</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>	<b>100,00</b>



**15. IPM(Metode Baru) Kaltim dan Komponennya, 2011 – 2016**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
IPM	72,02	72,62	73,21	73,82	74,17	74,59
Ranking	3	3	3	3	3	3
Komponen:						
Angka Harapan Hidup	73,10	73,32	73,52	73,62	73,65	73,68
Harapan Lama Sekolah (th)	12,06	12,46	12,85	13,17	13,18	13,35
Rata-rata lama sekolah (th)	8,79	8,83	8,87	9,04	9,15	9,24
Pengeluaran perkapita disesuaikan (Ribu Rp PPP)	10 927	10 944	10 981	11 019	11 229	11,355

**16. IPM Kaltim Metode Baru Menurut Kab/Kota, 2011 – 2016**

<b>Kab/Kota</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Paser	67,11	68,18	69,61	69,87	70,30	71,00
Kutai Barat	66,92	67,14	68,13	68,91	69,34	69,99
Kutai Kertanegara	68,47	69,12	70,71	71,20	71,78	72,19
Kutai Timur	67,73	68,71	69,79	70,39	70,76	71,10
Berau	70,43	70,77	72,02	72,26	72,72	73,05
Penajam Paser Utara	66,92	67,17	68,07	68,60	69,26	69,96
Mahakam Ulu			63,81	64,32	64,89	65,51
Balikpapan	76,02	76,56	77,53	77,93	78,18	78,57
Samarinda	77,05	77,34	77,84	78,39	78,69	78,91
Bontang	77,25	77,55	78,34	78,58	78,78	78,92

**17. Inflasi Kaltim Menurut Komponen, 2011-2016**

<b>Komponen</b>	<b>2011*</b>	<b>2012*</b>	<b>2013*</b>	<b>2014*</b>	<b>2015*</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Inflasi Umum	6,35	5,60	9,65	7,66	4,98	3,39
Bahan Makanan	4,26	9,34	11,74	6,76	9,28	1,50
Mak,Jadi, Min, Rokok &Temb,	6,54	8,66	10,71	7,29	8,48	5,31
Perumahan	7,11	2,88	8,89	7,13	3,09	2,18
Sandang	10,48	4,79	0,66	3,39	1,45	2,63
Kesehatan	4,08	3,11	7,41	6,48	5,28	5,10
Pendidikan, Rekr & OR	16,67	4,97	5,12	6,10	5,04	2,71
Transpor&Komunikasi	3,10	1,25	13,58	12,27	-0,30	5,29

Catatan: \*) Kaltim termasuk Kaltara

**18. Inflasi Kaltim Menurut Kota Inflasi, 2011-2016**

<b>Kota</b>	<b>2011*</b>	<b>2012*</b>	<b>2013*</b>	<b>2014*</b>	<b>2015*</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Samarinda	6,23	4,81	10,37	6,74	4,24	2,83
Balikpapan	6,45	6,41	8,56	7,43	6,26	4,13
Tarakan	6,43	5,99	10,53	11,91	3,42	4,31

Catatan: \*) Kaltim termasuk Kaltara

**19. Nilai dan Volume Ekspor Kaltim Menurut Kelompok, 2012-2016**

<b>Kelompok</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Migas					
Nilai (Juta US \$)	15 000	12 844	10 867	6.414,17	3.781.666
Volume (Juta ton)	-	-	13,22	14,25	
Non Migas					
Nilai (Juta US \$)	18 793	18 160	14 856	11.069,11	3.781.666
Volume (Juta ton)	-	-	240,75	213,05	
Total					
Nilai (Juta US \$)	33 793	31 004	25 723	17.483,27	13.854.373
Volume (Juta ton)	255,56	283,04	253,98	227,30	

**20. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$), 2011-2015**

<b>Golongan Barang (HS)</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015*</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan Bakar Mineral	36 326,4	31 416,7	28 929,8	23 790,3	16 034,98
Pupuk	253,6	430,0	453,1	349,5	226,88
Kayu, Barang dari Kayu	414,7	428,4	432,7	484,6	369,61
Bahan kimia anorganik	442,1	460,7	341,2	322,7	367,68
Lemak dan minyak hewani/nabati	490,1	282,6	282,4	359,7	328,39
Bahan kimia organik	131,5	124,6	141,8	115,6	75,31
Kapal, perahu dan struktur terapung	4,8	389,7	138,1	1,1	3,32
Ikan & krustasea, serta invertebrata air lain	49,5	79,5	101,5	115,4	2,70
Mesin-mesin/peralatan mekanik	32,1	55,2	69,8	58,9	-
Kendaraan selain yang bergerak diatas rel KA atau trem, & bagian serta aksesorinya	1,0	22,9	38,9	26,3	23,06
Lainnya	68,8	102,2	74,4	99,1	17.409
<b>Total Ekspor</b>	<b>38 214,6</b>	<b>33 792,6</b>	<b>31 003,7</b>	<b>25 723,1</b>	<b>17 483,27</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**21. Nilai Ekspor Kaltim Menurut Negara Tujuan Ekspor, 2011-2015 (Juta US\$)**

<b>Negara</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Jepang	12 544,19	9 392,22	8 100,46	5 705,0	4 119,18
China	5 233,00	5 216,09	5 146,55	3 300,0	1 897,65
Rep,Korea	6 285,27	5 155,19	4 086,12	3 981,7	1 972,80
India	3 221,83	3 139,53	3 621,47	3 356,8	3 090,86
Taiwan	3 871,88	3 818,36	3 321,36	3 246,5	1 823,05
Malaysia	1 364,64	2 013,67	1 885,71	1 611,1	859,51
Australia	888,84	926,86	954,28	945,5	507,76
Singapura	1 428,76	1 106,98	936,93	989,0	729,85
Filiphina	600,70	588,65	709,37	582,6	535,89
Thailand	645,89	698,26	572,12	639,6	672,86
Lainnya	2 129,62	1 736,72	1 669,27	1 365,4	1 273,87
<b>Total</b>	<b>38 214,63</b>	<b>33 792,55</b>	<b>31 003,65</b>	<b>25 723,1</b>	<b>17 483,27</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**22. Nilai dan Volume Impor Kaltim Menurut Kelompok (Migas & Non Migas), 2011-2015**

<b>Kelompok</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
<b>Migas</b>					
Nilai (Juta US \$)	5 084	5 338	7 230	6 912	4 136,59
Volume (Juta ton)	-	-	-	8,47	8,85
<b>Non Migas</b>					
Nilai (Juta US \$)	2 133	2 805	2 282	1 559	1 369,64
Volume (Juta ton)	-	-	-	0,95	0,42
<b>Total</b>					
Nilai (Juta US \$)	7 217	8 144	9 512	8 471	5 506,23
Volume (Juta ton)	7,07	7,26	5,00	9,42	9,26

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

### 23. Nilai Impor Kaltim Menurut Golongan Barang (Juta US\$), 2011-2015

Golongan Barang (HS)	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Bahan bakar mineral	5 084,07	5 342,40	7 234,04	6 837,27	4.143,93
Mesin dan peralatan mekanis, bagian daripadanya	771,28	1 069,65	991,72	643,89	-
Kapal, perahu dan struktur terapung	436,13	546,05	288,87	126,05	119,36
Barang dari besi atau baja	122,54	147,21	197,30	148,37	77,17
Kendaraan selain yang bergerak diatas rel kereta api atau trem, dan bagian serta aksesorisnya	107,06	306,44	140,48	130,98	127,81
Pupuk	224,53	147,86	131,97	96,84	91,89
Karet dan barang daripadanya	159,92	188,88	128,05	98,04	77,47
Mesin dan perlengkapan listrik serta bagiannya, perekam dan pereproduksi suara, perekam dan pereproduksi gambar	63,58	147,33	119,64	92,05	40,79
Instrumen dan aparatus optis, fotografi, medis dan bedah	41,23	58,64	96,86	40,57	28,56
Aneka produk kimia	47,75	44,1	57,52	54,33	33,53
Lainnya	158,64	144,98	125,66	102,02	-
<b>Total Impor</b>	<b>7 216,74</b>	<b>8 143,54</b>	<b>9 512,10</b>	<b>8 370,41</b>	<b>5.506,23</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

### 24. Nilai Impor Kaltim Menurut Negara Asal Impor (Juta US \$), 2011-2015

Negara	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Azerbaijan	1 448,95	1 117,29	1 661,82	2 361,43	1.167,00
Nigeria	752,74	1 102,22	1 374,14	1 235,25	262,54
Singapura	692,91	1 014,48	996,02	702,47	681,25
Malaysia	1 229,62	775,52	933,61	1 310,77	1.539,13
Republik Korea	496,03	669,18	774,76	809,94	729,58
China	291,31	407,04	523,95	220,98	128,10
Turki	94,94	5,52	443,90	51,48	1,14
United States	366,00	481,04	409,33	243,03	216,33
Brunei Darussalam	265,85	67,33	385,06	169,32	67,59
Libya	-	149,24	300,15	0,02	-
Lainnya	1 578,39	2 354,67	1 709,36	1 265,72	
<b>Total Impor</b>	<b>7 216,74</b>	<b>8 143,54</b>	<b>9 512,10</b>	<b>8 370,41</b>	<b>5.506,23</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

## 25. Rata-rata NTP Kaltim Menurut Kelompok, 2011-2016

Nilai Tukar Petani	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>NTP Gabungan</b>	<b>98,74</b>	<b>98,04</b>	<b>95,30</b>	<b>99,93</b>	<b>98,61</b>	<b>98,14</b>
NTP Tanaman Pangan	88,42	89,16	86,90	96,41	95,29	96,61
NTP Hortikultura	111,87	106,90	101,55	96,65	93,28	92,03
NTP Perkebunan	107,01	109,80	104,45	102,24	102,99	99,01
NTP Peternakan	116,43	116,11	114,72	104,02	102,79	104,78
NTP Perikanan	90,67	88,98	88,98	101,46	98,38	99,89

Catatan: - Kaltim termasuk Kaltara

- Data 2011-2012 menggunakan tahun dasar 2007
- Data 2013-2012 menggunakan tahun dasar 2012

## 26. Rata-rata Tingkat Hunian Kamar Hotel Bintang dan Non Bintang di Kaltim, 2010-2015

Jenis Hotel	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Hotel Bintang</b>	49,19	58,18	59,47	61,24	56,73	56,94
<b>Hotel Non Bintang</b>	43,71	54,73	53,06	58,43	45,03	-

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

## 27. Produksi dan Luas Lahan Perkebunan Kelapa Sawit dan Karet di Kaltim, 2010-2015

Komoditas	2010	2011	2012	2013	2014	2015
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Kelapa Sawit</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	3 054 707	4 471 546	5 734 464	7 233 151	9 628 072	11 880 735
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	663 533	827 347	961. 802	1 115 415	1 020 413	1 076 310
<b>Karet</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	54 338	61 463	77 191	60 706	63 281	65 505
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	78 289	84 713	91 784	103 117	113 485	113 587
<b>Kopi</b>						
<b>Produksi (ribu ton)</b>	2 313	2 312	1 851	1 372	562	599
<b>Luas Lahan (ribu ha)</b>	11 176	10 586	9 536	8 047	4 823	3 664

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara

**28. Jumlah Perusahaan dan Tenaga Kerja Industri Besar Sedang di Kaltim, 2010-2015**

<b>Industri Besar Sedang</b>	<b>2010</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
<b>Jumlah Perusahaan</b>	110	104	129	102	142	129
<b>Kaltim</b>				86	116	106
<b>Kaltara</b>				16	26	23
<b>Jumlah Tenaga Kerja</b>	31 459	30 966	39 682	26 983	37 169	30 015
<b>Kaltim</b>				19 729	23 313	21 686
<b>Kaltara</b>				7 254	13 856	8 398

Catatan : Angka revisi

**29. Produksi, Luas Panen dan Produktivitas Padi serta Statistik Beras Kalimantan Timur, 2011 - 2015**

<b>Indikator</b>	<b>2011</b>	<b>2012</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
a. Luas Panen (Ha)	140 215	142 573	138 838	132 334	140 324
- Kaltim	100 826	101 960	102 912	100 262	99 209
- Kaltara	39 389	40 613	35 926	32 072	41 115
b. Produktivitas (Kw/Ha)	39,41	39,42	40,63	40,97	37,12
- Kaltim	42,20	41,65	42,70	42,55	41,20
- Kaltara	32,27	33,80	34,72	36,05	27,27
c. Produksi GKG (Ton)	552 616	561 959	564 162	542 187	520 884
- Kaltim	425 504	424 669	439 439	426 567	408 782
- Kaltara	127 111	137 289	124 723	115 620	112 102
d. Produksi Beras (Ton)	346 711	362 308	387 107	382 972	297 912
- Kaltim	271 897	271 363	280 802	272 322	233 797
- Kaltara	81 224	87 728	79 698	73 678	64 115
e. Penyusutan Beras (9%)	31 781	32 318	32 445	31 140	29 464
- Kaltim	24 471	24 423	25 272	24 509	23 123
- Kaltara	7 310	7 895	7 173	6 631	6 341
f. Total Konsumsi Penduduk (Ton)	415 151	430 031	441 271	452 534	463 817
- Kaltim	352 944	364 766	373 441	382 060	390 637
- Kaltara	62 207	65 265	67 830	70 475	73 181
g. Surplus/Defisit (Ton)	(99 644)	(103 257)	(113 217)	(137 674)	165 906
- <b>Kaltim</b>	(105 518)	(117 825)	(117 912)	(134 247)	156 840
- <b>Kaltara</b>	11 707	14 567	4 695	(3 428)	9 066

Catatan: Konversi GKG ke Beras 63,9%; Konsumsi perkapita/tahun: ≥ 2012: 114 Kg  
(<2012: 113 Kg)

**30. Produk Domestik Regional Bruto Seri 2000 ADH Berlaku Menurut Provinsi di Kalimantan, 2014–2016 (Milyar Rupiah)**

Provinsi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	132345286.9	146702784.7	161491917.6
Kalimantan Tengah	89889.9	100217.7	112441.2
Kalimantan Selatan	127882282.4	137392495.1	146325615.2
Kalimantan Timur	527515256.1	503691106.6	507073762
Kalimantan Utara	59184002.83	62071415.72	66778546.48
<b>Indonesia</b>			

Sumber : BPS Provinsi se Kalimantan; Data Kaltim termasuk Kaltara

**31. Laju Pertumbuhan Ekonomi ADHK 2010 Menurut Provinsi di Kalimantan, 2014-2016 (Persen)**

Provinsi	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)
Kalimantan Barat	6.05	4.86	5.22
Kalimantan Tengah	4.84	3.83	4.38
Kalimantan Selatan	4.84	3.83	4.38
Kalimantan Timur	1.71	-1.21	-0.38
Kalimantan Utara	8.18	3.4	3.75
<b>Indonesia</b>			

Sumber : BPS Provinsi se Kalimantan

**32. Jumlah Penduduk Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan Tahun 2011-2016 (ribuan jiwa)**

Provinsi	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Kalimantan Barat	4 488,9	4 565,6	4 641,4	4 716,1	4 789,6	4 861,7
Kalimantan Tengah	2 275,1	2 329,8	2 384,7	2 439,9	2 469,4	2 550,2
Kalimantan Selatan	3 714,3	3 785,0	3 854,5	3 922,8	3 989,8	4 055,5
Kalimantan Timur	3 673,9	3 772,2	3 870,8	3 969,6	4 068,6	4 167,5
- Kaltim	3 123,4	3 199,7	3 275,8	3 351,4	3 426,7	3 501,2
- Kaltara	550,5	572,5	595,0	618,2	641,9	666,3
<b>Indonesia</b>	241 990,7	245 425,2	248 818,1	252 164,8	255 461,7	258 705

**33. Jumlah Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Februari 2017 (000 Jiwa)**

Uraian	Kalimantan					Indonesia*
	Barat	Tengah	Selatan	Timur	Utara	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Penduduk Usia 15+	3 478	1 861,53	-	2 565,03	475,05	190,59
Angkatan Kerja	2 505	1 370,76	2 152,41	1 678,91	324,58	131,55
- Bekerja	2 399	1 327,87	2 076,48	1 535,29	307,81	124,54
- Pengangguran	106	42,89	75,92	143,61	16,77	7,01
TPAK (%)	72,03	73,64	73,41	65,45	68,33	69,02
TPT (%)	4,22	3,13	3,53	8,55	5,17	5,33

Catatan : Kondisi Feb 2017

\*Indonesia dalam Juta Jiwa

**34. Jumlah dan Persentase Penduduk Miskin, Garis Kemiskinan serta Indeks Kedalaman dan Keparahan Kemiskinan Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, Maret 2017**

Provinsi	Pend, Miskin (000 Jiwa)	Persentase Pend, Miskin (%)	Garis Kemiskinan	Garis Kemiskinan	Indeks Keparahan Kemiskinan (%)
			(Rp/Kapita/ bln) perkotaan	(Rp/Kapita/ bln) perdesaan	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	390,32	8,0	366 477	360 940	0,24
*Kalimantan Tengah	139,16	5,37	373 219	414 002	0,23
Kalimantan Selatan	184,16	4,52	399 162	380 647	0,16
*Kalimantan Timur	220,17	6,19	555 580	532 719	0,21
*Kalimantan Utara	49,47	7,22	562 937	537 246	0,34
Indonesia	27 764,32	10,96	372 144	350 420	0,44

**35. Perkembangan Gini Ratio Menurut Provinsi di Pulau Kalimantan, 2012-2016**

Provinsi	Gini Ratio				
	2012	2013	2014	2015	2016
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
Kalimantan Barat	0,38	0,40	0,39	0,33	0,34
Kalimantan Tengah	0,33	0,35	0,35	0,33	0,33
Kalimantan Selatan	0,38	0,36	0,36	0,35	0,33
Kalimantan Timur	0,36	0,37	0,35	0,32	0,32
Indonesia	0,41	0,41	0,41	0,40	0,40

Catatan : Sumber Inkesra 2016 BPS-RI



**36. Upah Minimum Regional Menurut Provinsi di Kalimantan, 2013-2016**

<b>Provinsi</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Kalimantan Barat	1060000	1380000	1560000	1739400
Kalimantan Tengah	1553127	1723970	1896367	2057558
Kalimantan Selatan	1337500	1620000	1870000	2085050
Kalimantan Timur	1752073	1886315	2026126	2161253
Kalimantan Utara	-	-	2026126	2175340

**37. Indeks Kebahagiaan Kalimantan Timur dan Indonesia, 2014**

<b>Karakteristik Demografi &amp; Ekonomi</b>	<b>Kalimantan Timur</b>	<b>Indonesia</b>
(1)	(2)	(3)
<b>Klasifikasi Wilayah</b>		
- Perkotaan	72,28	69,62
- Perdesaan	70,09	66,95
<b>Jenis Kelamin</b>		
- Laki-laki	71,78	67,94
- Perempuan	71,16	68,61
<b>Total (ranking)</b>	<b>71,45 (3)</b>	<b>68,28</b>

Catatan: Kaltim termasuk Kaltara



## VISI DAN MISI

### Visi

Pelopor data statistik terpercaya untuk semua

### Misi

1. Menyediakan data statistik berkualitas melalui kegiatan statistik yang terintegrasi dan berstandar nasional maupun internasional
2. Memperkuat Sistem Statistik Nasional yang berkesinambungan melalui pembinaan dan koordinasi di bidang statistik
3. Membangun insan statistik yang profesional, berintegritas dan amanah untuk kemajuan perstatistikan

## **BIDANG INTEGRASI PENGOLAHAN DAN DISEMINASI STATISTIK**

### **PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

**Jl. Kemakmuran No.4 Samarinda**

#### **Layanan Statistik**

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik memberikan layanan data, informasi statistik berupa tabulasi data makro dan mikro, layanan perpustakaan serta konsultasi statistik,

Jalan Kemakmuran No. 4, Samarinda – Kalimantan Timur

Telp. 0541-732793

#### **Pelayanan Statistik Terpadu (PST)**

Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik, memberikan layanan Statistik Terpadu (PST) yang salah satunya adalah pelayanan perpustakaan, berupa data/informasi yang tersedia dalam bentuk publikasi konvensional maupun publikasi elektronik, Data yang tersedia melalui "Digilib" meliputi informasi tentang publikasi softcopy untuk Kalimantan Timur dan seluruh Provinsi lainnya dalam bentuk publikasi Kabupaten/Kota dalam angka dan Kecamatan Dalam Angka, Pelayanan Data Mikro dan Raw data, Konsultasi Statistik, Website, dll

Jalan Kemakmuran No. 4, Samarinda – Kalimantan Timur

Telp. 0541-732793

#### **E-mail**

bps6400@bps.go.id

#### **Homepage**

<https://kaltim.bps.go.id>

DAFTAR NAMA ALAMAT TIM PENYUSUN

BUKU KONDISI SOSIAL EKONOMI DAN INDIKATOR PENTING  
KALIMANTAN TIMUR TRIWULAN IV 2016

*Jl. Kemakmuran No 4, Samarinda-Kalimantan Timur Telp. 0542,732793, 205420, Fax. 201121*

<p>M. Habibullah S.Si, M.Si Kepala Badan Pusat Statistik Provinsi Kaltim Telp. 732793, Fax. 201121, E-mail: <a href="mailto:habibullah@bps.go.id">habibullah@bps.go.id</a></p>	<p>Ir. Gunadi Irianto Kepala Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp. 732793, Fax. 201121, HP. 0811552815 E-mail: <a href="mailto:g.irianto@bps.go.id">g.irianto@bps.go.id</a></p>
<p>Hj, Suwarsih, SE Kepala Seksi Diseminasi dan Layanan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp. 732793, Fax. 201121, HP. 08125521731 E-mail: <a href="mailto:suwarsih@bps.go.id">suwarsih@bps.go.id</a></p>	<p>Khairil Anwar, SST, M,Si Kepala Seksi Jaringan dan Rujukan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp. 732793, Fax. 201121, HP. 08125802454 E-mail: <a href="mailto:khairil@bps.go.id">khairil@bps.go.id</a></p>
<p>Rangga Adhimulya, SST Kepala Seksi Integrasi Pengolahan Data, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp. 732793, Fax. 201121, HP. 08125403134 E-mail: <a href="mailto:rangga@bps.go.id">rangga@bps.go.id</a></p>	<p>Metha Setyoaji Wedhaninggar, S,Si Staf Seksi Jaringan dan Rujukan Statistik, Bidang Integrasi Pengolahan dan Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim Telp. 732793, Fax. 201121, HP. 082157157129 E-mail: <a href="mailto:metha@bps.go.id">metha@bps.go.id</a></p>

<p><b>Sarguno</b>  <b>Staf Seksi Integrasi Pengolahan Data,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp. 732793, Fax. 201121,</b>  <b>HP. 085250638964</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:sarguno@bps.go.id">sarguno@bps.go.id</a></b></p>	<p><b>Tesha Ageni A,Md</b>  <b>Staf Diseminasi dan Layanan Statistik,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp. 732793, Fax. 201121,</b>  <b>HP. 085348188802</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:tesha@bps.go.id">tesha@bps.go.id</a></b></p>
<p><b>Loveandre Danang Handriyanto, SST</b>  <b>Staf Diseminasi dan Layanan Statistik,</b>  <b>Bidang Integrasi Pengolahan dan</b>  <b>Diseminasi Statistik BPS Provinsi Kaltim</b>  <b>Telp. 732793, Fax. 201121,</b>  <b>HP. 081286497161</b>  <b>E-mail: <a href="mailto:loveandre@bps.go.id">loveandre@bps.go.id</a></b></p>	<p><b>https://kaltim.bps.go.id</b></p>

# DATA

## MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK  
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR**

Jalan Kemakmuran No.4 Samarinda 75117  
Telepon : (0541) 732793, 743372  
Fax : (0541) 201121, Email : bps6400@bps.go.id  
Homepage : <http://kaltim.bps.go.id>

ISBN 978-602-6263-43-8

